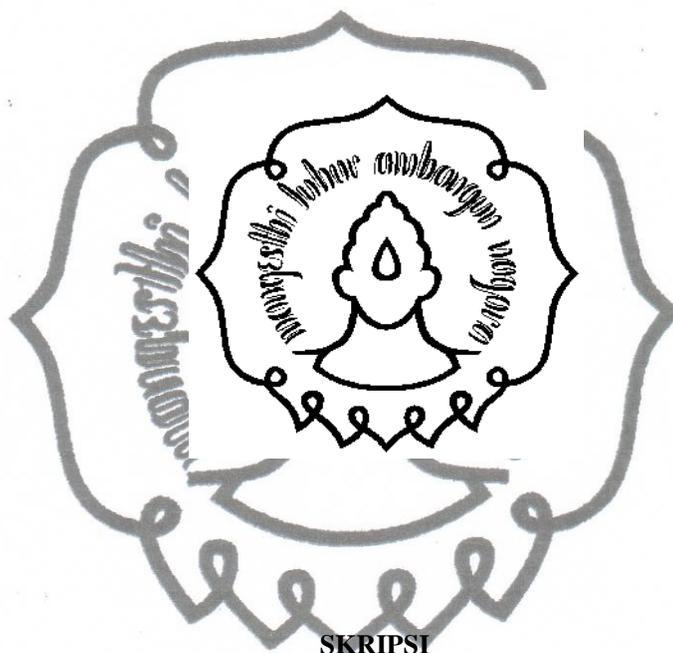


**HUBUNGAN STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA DAN  
PEMANFAATAN MEDIA BELAJAR DENGAN PRESTASI  
BELAJAR PADA SISWA KELAS XI SMA BATIK 2  
SURAKARTA TAHUN AJARAN 2010/2011**



**SKRIPSI**

Oleh :

**SRI WAHYUNI**

**NIM. X 8406012**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS SEBELAS MARET**

**SURAKARTA**

**2011**

*commit to user*

**HUBUNGAN STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA DAN  
PEMANFAATAN MEDIA BELAJAR DENGAN PRESTASI  
BELAJAR PADA SISWA KELAS XI SMA BATIK 2  
SURAKARTA TAHUN AJARAN 2010/2011**



Oleh :

**SRI WAHYUNI**

**NIM. X 8406012**

**SKRIPSI**

Ditulis dan Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan Program Studi  
Pendidikan Sosiologi-Antropologi Jurusan  
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SEBELAS MARET  
SURAKARTA**

**2011**

## PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.



Surakarta, Desember 2010

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. A.Y. Djoko Darmono M.pd.

NIP. 19530826 198003 1 005

Drs. T. Widodo, M.Pd

NIP. 19491221 197903 1 001

## PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta dan diterima untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

Pada hari : .....

Tanggal : .....

Tim Penguji Skripsi

Nama Terang

Tanda Tangan

Ketua : Drs. MH. Sukarno, M.Pd

1.....

Sekretaris : Drs. Slamet Subagyo, M.Pd

2.....

Anggota I : Drs. AY. Djoko Darmono, M.Pd

3.....

Anggota II: Drs. T. Widodo, M.Pd

4.....

Disahkan oleh

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sebelas Maret

Dekan

## ABSTRAK

Sri Wahyuni. X 8406012. **HUBUNGAN ANTARA STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA DAN PEMANFAATAN MEDIA BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR PADA SISWA KELAS XI SMA BATIK 2 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2010/2011.** Skripsi, Surakarta : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta, Desember 2010.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara : (1) Status Sosial Ekonomi Orang Tua dengan Prestasi Belajar, (2) Pemanfaatan Media Belajar dengan Prestasi Belajar, (3) Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Pemanfaatan Media Belajar dengan Prestasi Belajar. Penelitian ini mengambil lokasi di kelas XI SMA Batik 2 Surakarta.

Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian ini menggunakan metode diskriptif korelasional. Populasinya adalah siswa kelas XI SMA Batik 2 Surakarta 2010/2011, sebanyak 230 siswa. Sampel yang digunakan sebanyak 25% dari keseluruhan populasi yaitu sebanyak 60 siswa yang terbagi atas 7 kelas. Teknik sampling yang digunakan adalah *Simple Random Sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan angket sebagai teknik pokok, teknik dokumentasi dan wawancara sebagai metode bantu. Teknik analisis data yang dipakai menggunakan analisis statistik dengan teknik *regresi ganda* dengan bantuan komputer seri program statistik (SPSS-2000) edisi Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa : (1) Ada hubungan yang sangat signifikan antara status sosial ekonomi orang tua dengan prestasi belajar, dapat dilihat dari hasil analisis data yang menunjukkan  $r_{x_1y} = 0,555$  dan  $p = 0,000$  dimana  $p < 0,01$  dengan Sumbangan Efektif (SE) sebesar 30,763% dan Sumbangan Relatif (SR) = 99,288% . Dengan demikian hipotesis yang berbunyi “Ada hubungan yang sangat signifikan antara status sosial ekonomi orang tua dengan prestasi belajar” dapat diterima. (2) Ada hubungan yang cukup signifikan antarpemanfaatan media belajar dengan prestasi belajar dapat dilihat dari hasil analisis data yang menunjukkan  $r_{x_2y} = 0,281$  dan  $p = 0,028$  dimana  $p < 0,05$  dengan Sumbangan Efektif (SE) sebesar 0,221% dan Sumbangan Relatif (SR) = 0,712%. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi “Ada hubungan yang cukup signifikan antara pemanfaatan media belajar dengan prestasi belajar” dapat diterima. (3) Ada hubungan yang sangat signifikan antara status sosial ekonomi orang tua dan pemanfaatan media belajar dengan prestasi dengan  $r_{x_1x_2y} = 0,557$  dan  $p = 0,000$  dimana  $p < 0,01$ . Jadi hipotesis yang berbunyi “Ada hubungan yang sangat signifikan antara status sosial ekonomi orang tua dan pemanfaatan media belajar dengan prestasi belajar” dapat diterima.

## ABSTRACT

Sri Wahyuni. X 8406012. **THE RELATIONSHIP OF PARENT'S SOCIAL-ECONOMIC STATUS WITH THE USE OF LEARNING MEDIA TO WARD LEARNING ACHIEVEMENT IN THE XI GRADERS OF SMA BATIK 2 SURAKARTA IN ACADEMIC YEAR OF 2010/2011.** Thesis, Surakarta: Teacher Training and Education Faculty, Surakarta Sebelas Maret University, December 2010.

The objectives of research are to find out significant relationship between: (1) parent's social-economic status with learning achievement, (2) the use of learning media with learning achievement, (3) parent's social-economic status and the use of learning media with learning achievement. This research was taken place in XI classroom of SMA Batik 2 Surakarta.

This research employed a correlational descriptive method. The population of research is XI graders of SMA Batik 2 Surakarta in 2010/2011, consisting of 230 students. The sample is was 25% of population, 60 students, divided into 7 classrooms. The sampling technique use Simple Random Sampling. Techniques of collecting data used test and questionnaire as the primary technique, documentation and interview as supporting methods. Technique of analyzing data is statistical analysis using multiple regression technique with statistical program series computer aid (SPSS-2000) of Sutrisno Hadi and Yuni Pamardiningsih edition.

Considering the result of research, it can be concluded that: (1) There is a very significant relationship between parent's social-economic status with learning achievement that can be seen from the result of data analysis showing  $r_{x_1y} = 0.555$  and  $p = 0.000$  in which  $p < 0.01$  with Effective Contribution (SE) of 30.763% and Relative Contribution (SR) = 99.288%. Thus, the hypothesis "There is a very significant relationship between parent's social-economic status with learning achievement" can be supported. (2) There is a sufficiently significant relationship between the use of learning media with learning achievement that can be seen from the result of data analysis showing  $r_{x_2y} = 0.281$  and  $p = 0.028$  in which  $p < 0.05$  with Effective Contribution (SE) of 0.221% and Relative Contribution (SR) = 0.712%. Thus, the hypothesis "There is a sufficiently significant relationship between the use of learning media and learning achievement" can be supported. (3) There is a very significant relationship of parent's social-economic status and the use of learning media to learning achievement with  $r_{x_1x_2y} = 0.557$  and  $p = 0.000$  in which  $p < 0.01$ . Thus, the hypothesis "There is a very significant relationship of parent's social-economic status and the use of learning media to learning achievement" can be supported.

## MOTTO

Harta yang paling berharga adalah keluarga, istana yang paling indah adalah keluarga,  
puisi yang paling bermakna adalah keluarga, mutiara tiada tara adalah keluarga.

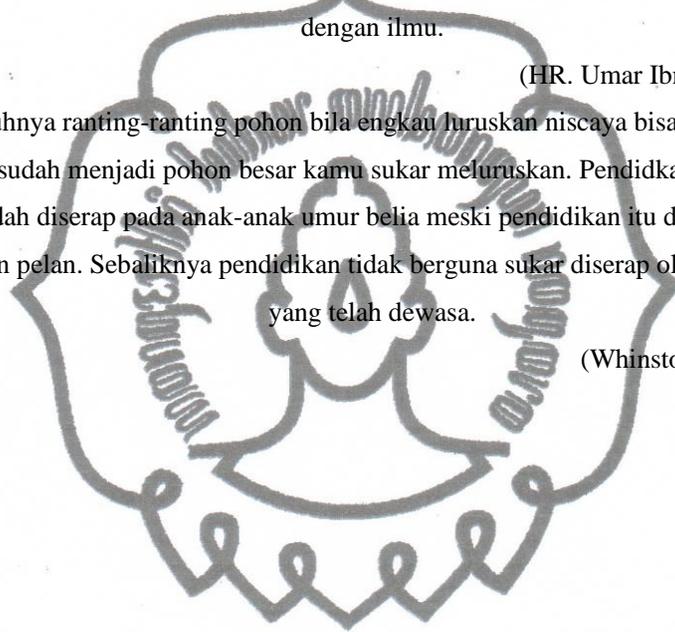
( At-Tahriim : 6)

Barang siapa menginginkan dunia maka ia harus dengan ilmu, barangsiapa menginginkan  
akhirat maka ia harus dengan ilmu dan barangsiapa menginginkan keduanya maka harus  
dengan ilmu.

(HR. Umar Ibnu Abdul Aziz)

Sesungguhnya ranting-ranting pohon bila engkau luruskan niscaya bisa menjadi lurus ,  
tetapi bila sudah menjadi pohon besar kamu sukar meluruskan. Pendidikan sering berguna  
atau mudah diserap pada anak-anak umur belia meski pendidikan itu diberikan secara  
santai dan pelan. Sebaliknya pendidikan tidak berguna sukar diserap oleh orang-orang  
yang telah dewasa.

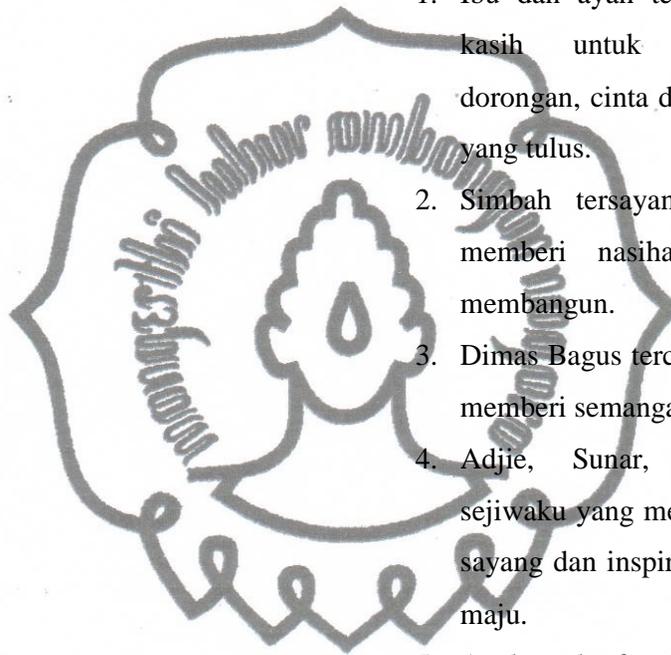
(Whinston Churchill)



## PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk mereka,  
sosok yang mengajari arti hidup, yaitu :

1. Ibu dan ayah tersayang, terima kasih untuk semua doa, dorongan, cinta dan kasih sayang yang tulus.
2. Simbah tersayang yang selalu memberi nasihat-nasihat yang membangun.
3. Dimas Bagus tercinta yang selalu memberi semangat dan cintanya.
4. Adjie, Sunar, Tuti saudara sejiwaku yang memberikan kasih sayang dan inspirasi untuk selalu maju.
5. Anak-anak freedom holic dan almamater terkasih.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga pada saat ini peneliti mampu untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.

Skripsi dengan judul “Hubungan Antara Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Pemanfaatan Media Belajar dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Kelas XI SMA Batik 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2010/2011” adalah untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) di lingkungan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Dalam penelitian ini banyak hambatan yang menimbulkan kesulitan dalam penyelesaian skripsi ini, namun berkat bantuan dari berbagai pihak akhirnya kesulitan tersebut dapat diatasi dengan baik.

Atas segala bentuk bantuannya, diucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. M. Furqon Hidayatullah, M.Pd, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
2. Drs. Syaiful Bachri, M.Pd, Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
3. Drs. H. MH. Sukarno, M.Pd, Ketua Program Studi Pendidikan Sosiologi-Antropologi, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
4. Drs. A.Y. Djoko Darmono, M.Pd, selaku dosen pembimbing I yang telah banyak memberikan bantuan, bimbingan dan dorongan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Drs. Tentrem Widodo, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan bantuan, bimbingan dan dorongan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Drs. H. Soewarto, MM, Kepala Sekolah SMA Batik 2 Surakarta yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
7. Sanjaya Pardiyanto, S.Pd wakasek kurikulum yang telah membantu memberikan dan mempersiapkan data-data yang dibutuhkan penulis.
8. Bpk/Ibu Dosen Pendidikan Sosiologi Antropologi FKIP UNS.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga amal kebaikan semua pihak tersebut mendapat imbalan dari Allah SWT.

Menyadari skripsi ini jauh dari sempurna, untuk itu kritik yang membangun sangat penulis harapkan.

Surakarta, 16 Desember 2010

Penulis

Sri Wahyuni



## DAFTAR ISI

|   |           |
|---|-----------|
| JUDUL .....   | i         |
| PENGAJUAN .....   | ii        |
| PERSETUJUAN .....   | iii       |
| PENGESAHAN .....  | iv        |
| ABSTRAK .....   | v         |
| ABSTRACT .....  | vi        |
| MOTTO .....   | vii       |
| PERSEMBAHAN .....   | viii      |
| KATA PENGANTAR .....                                      | ix        |
| DAFTAR ISI .....  | xi        |
| DAFTAR TABEL .....  | xiii      |
| DAFTAR GAMBAR .....                                       | xiv       |
| DAFTAR LAMPIRAN .....                                     | xv        |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....                            | <b>1</b>  |
| A. Latar Belakang Masalah .....                           | 1         |
| B. Identifikasi Masalah .....                             | 6         |
| C. Pembatasan Masalah .....                               | 7         |
| D. Rumusan Masalah .....                                  | 7         |
| E. Tujuan Penelitian .....                                | 8         |
| F. Manfaat Penelitian .....                               | 8         |
| <b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....                        | <b>9</b>  |
| A. Tinjauan Pustaka .....                                 | 9         |
| 1. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar .....                | 9         |
| 2. Tinjauan Tentang Status Sosial Ekonomi Orang Tua ..... | 30        |
| 3. Tinjauan Tentang Pemanfaatan Media Belajar .....       | 45        |
| B. Penelitian Yang Relevan .....                          | 50        |
| C. Kerangka Pemikiran .....                               | 51        |
| D. Perumusan Hipotesis .....                              | 53        |
| <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....                | <b>55</b> |
| A. Tempat dan Waktu Penelitian .....                      | 55        |
| B. Metode Penelitian .....                                | 56        |

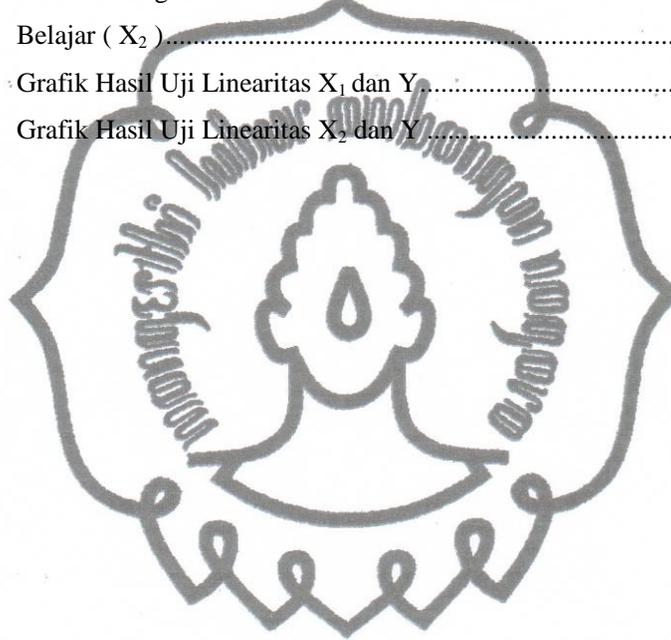
|        |  |     |
|--------|--|-----|
|        | C. Populasi dan Sampel .....                 | 61  |
|        | D. Teknik Pengumpulan Data .....             | 68  |
|        | E. Rancangan Penelitian .....                | 79  |
|        | F. Teknik Analisis data .....                | 81  |
| BAB IV | HASIL PENELITIAN .....                       | 88  |
|        | A. Diskripsi Data .....                      | 88  |
|        | B. Pengujian Persyaratan Analisis Data ..... | 96  |
|        | C. Pengujian Hipotesis .....                 | 105 |
|        | D. Kesimpulan Pengujian Hipotesis .....      | 109 |
|        | E. Pembahasan Hasil Analisis Data .....      | 110 |
| BAB V  | KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN .....       | 113 |
|        | A. Kesimpulan .....                          | 113 |
|        | B. Implikasi .....                           | 114 |
|        | C. Saran .....                               | 115 |
|        | DAFTAR PUSTAKA .....                         | 116 |
|        | LAMPIRAN                                     |     |

### DAFTAR TABEL

|           |  |     |
|-----------|--|-----|
| Tabel 1.  | Uraian Waktu Penelitian.....   | 56  |
| Tabel 2.  | Distribusi Frekuensi Skor Prestasi Belajar .....   | 92  |
| Tabel 3.  | Distribusi Frekuensi Skor Status Sosial Ekonomi Orang Tua.....                           | 94  |
| Tabel 4.  | Distribusi Frekuensi Skor Pemanfaatan Media Belajar .....                                | 95  |
| Tabel 5.  | Hasil Uji Normalitas Sebaran Variabel Prestasi Belajar ( Y ).....                        | 97  |
| Tabel 6.  | Hasil Uji Normalitas Sebaran Variabel Status Sosial Ekonomi<br>Orang Tua ( $X_1$ ) ..... | 98  |
| Tabel 7.  | Hasil Uji Normalitas Sebaran Variabel Pemanfaatan Media<br>Belajar ( $X_2$ ).....        | 99  |
| Tabel 8.  | Rangkuman Analisis Linearitas $X_1$ dengan Y .....                                       | 100 |
| Tabel 9.  | Rangkuman Analisis Linearitas $X_2$ dengan Y .....                                       | 102 |
| Tabel 10. | Matrik Interkorelasi .....   | 106 |
| Tabel 11. | Koefisien Beta dan Korelasi Parsial .....  | 107 |
| Tabel 12. | Rangkuman Analisis Regresi Model Penuh .....   | 107 |
| Tabel 13. | Perbandingan Bobot Prediktor Model Penuh .....   | 108 |

**DAFTAR GAMBAR**

|  |     |
|--|-----|
| Gambar 1. Skema Kerangka Berpikir Tentang Hubungan Variabel $X_1$ dan $X_2$ .....          | 53  |
| Gambar 2. Grafik Histogram Data Variabel Prestasi Belajar.....                             | 93  |
| Gambar 3. Grafik Histogram Data Variabel Status Sosial Ekonomi<br>Orang Tua ( $X_1$ )..... | 94  |
| Gambar 4. Grafik Histogram Data Variabel Pemanfaatan Media<br>Belajar ( $X_2$ ).....       | 96  |
| Gambar 5. Grafik Hasil Uji Linearitas $X_1$ dan $Y$ .....                                  | 101 |
| Gambar 6. Grafik Hasil Uji Linearitas $X_2$ dan $Y$ .....                                  | 103 |



### DAFTAR LAMPIRAN

|              |  |     |
|--------------|--|-----|
| Lampiran 1.  | Kisi-Kisi Koesioner / Angket Try Out ..... | 120 |
| Lampiran 2.  | Pengantar Koesioner / Angket Try Out.....  | 124 |
| Lampiran 3.  | Koesioner / Angket Try Out.....            | 126 |
| Lampiran 4.  | Data Skor uji coba angket .....            | 136 |
| Lampiran 5.  | Analisis Kesahihan butir .....             | 140 |
| Lampiran 6.  | Uji Keandalan Teknik Alfa Cronbach.....    | 143 |
| Lampiran 7:  | Kisi-kisi Angket .....                     | 145 |
| Lampiran 8.  | Surat Pengantar Angket.....                | 149 |
| Lampiran 9.  | Soal Angket.....                           | 151 |
| Lampiran 10. | Tabel Data .....                           | 159 |
| Lampiran 11. | Sebaran Frekuensi Histogram .....          | 160 |
| Lampiran 12. | Hasil Normalitas Sebaran Uji.....          | 164 |
| Lampiran 13. | Hasil Uji Linieritas .....                 | 169 |
| Lampiran 14. | Diagram Pancer Regresi.....                | 172 |
| Lampiran 15. | Anlisis Regresi .....                      | 174 |
| Lampiran 16. | Surat Perijinan.....                       | 177 |
| Lampiran 17. | Curriculum Vitale.....                     | 182 |

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembangunan nasional dewasa ini sedang giat-giatnya dilaksanakan oleh pemerintah bersama seluruh rakyat Indonesia yang bertujuan mewujudkan masyarakat adil dan makmur baik material maupun spiritual berdasarkan Pancasila di dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang merdeka, bersatu, berdaulat adil dan makmur dan berkedaulatan rakyat dalam suasana peri kehidupan bangsa yang aman, tentram, tertib, dinamis, dalam lingkungan yang merdeka, bersahabat, tertib dan damai. Di dalam operasionalnya tujuan pembangunan nasional yang termaksud dalam Pembukaan Undang Undang Dasar 1945 salah satunya adalah upaya pemerintah dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa.

Mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan tugas dan tanggung jawab dari dunia pendidikan yang terdiri atas keluarga, sekolah, dan masyarakat, ini berarti pendidikan mempunyai potensi yang sangat strategi dan menentukan dalam menghadapi tantangan pembangunan nasional yang menentukan pelaku-pelaku pembangunan yang berkualitas dan handal dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk meningkatkan kualitas manusia sebagai sumber daya insani, dunia pendidikan yang dipegang oleh Pemerintahan melalui Dinas Pendidikan Nasional menjadi ujung tombak untuk memenuhi harapan itu secara nyata, atas dasar ini pendidikan kita harus benar-benar semakin diarahkan pada usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Hal ini harus disadari secara bersungguh-sungguh, karena manusia merupakan kekuatan utama dari pembangunan. Dalam rangka ini Pemerintah kita membuat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, melalui pendidikan nasional itu diusahakan lahirnya manusia Pancasila sebagai manusia pembangunan yang tinggi kualitasnya dan mampu mandiri serta mampu mengembangkan masyarakat, bangsa dan Negara Indonesia.

Bertitik tolak dari kesadaran itu maka perlu direncanakan langkah kebijaksanaan dan program untuk menciptakan kualitas manusia yang dibutuhkan sesuai dengan tuntutan zaman. Dalam rangka ini semua aspek masyarakat harus berperan serta dalam peningkatan pendidikan bangsa. Tujuan pendidikan nasional Bangsa Indonesia yang tercantum dalam Bab II pasal 3 UU RI No 20 th 2003 tentang sistem pendidikan nasional (2003:5) adalah: “..... berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan hidup yang prosesnya berlangsung seumur hidup dan dalam pelaksanaannya dapat terwujud melalui tiga bentuk yaitu pendidikan informal, pendidikan non formal dan pendidikan formal. Pendidikan informal adalah pendidikan yang terjadi di dalam kehidupan keluarga dimana orang tua sangat berperan dalam pembentukan watak, kepribadian serta perkembangan emosional anak. Pendidikan non formal adalah pendidikan yang terjadi di masyarakat dan pendidikan formal adalah pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan. Sekolah memberikan kesempatan kepada setiap anak untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan dirinya, yang masih bersifat potensial sehingga bermanfaat untuk kepentingan hidupnya sebagai individu maupun sebagai warga Negara. Oleh karena itu pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah.

Dalam pendidikan melibatkan keluarga, masyarakat, pemerintah. Ketiga hal tersebut saling berkaitan satu sama lain. Dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah terdapat proses belajar mengajar yang akan menghasilkan perubahan dalam individu dan atau kecakapan pada diri individu. Perubahan-perubahan itu berwujud pengetahuan atau pengalaman baru yang diperoleh dari usaha individu dalam belajar. Untuk mengetahui efektivitas siswa dalam belajar, kemampuannya dapat terukir dan terbaca dalam prestasi belajar siswa. W.S Winkel (1996 : 162) mendefinisikan “Prestasi belajar adalah bukti keberhasilan usaha yang dapat dicapai”. Prestasi belajar diharapkan dapat mengetahui kemampuan siswa dalam

menyerap materi pelajaran dalam periode waktu tertentu yang sedikitnya mencakup tiga aspek yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (ketrampilan atau kecakapan). Dalam pengukuran terhadap prestasi belajar dapat dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, ataupun simbol-simbol. Akan tetapi pada kenyataannya usaha untuk mencapai prestasi belajar yang baik bukan proses yang sederhana. Proses belajar yang dicapai setiap siswa tidak sama, ada yang mencapai prestasi tinggi, sedang, rendah. Hal itu dapat di lihat dari tingkat kelulusan Sekolah Menengah Atas, pada tahun 2009 tingkat kelulusan SMA (Sekolah Menengah Atas) meningkat dari pada tahun 2008. Kompas sabtu (13/6), Persentase kelulusan tertinggi, yaitu mencapai 99 persen, ada di Kabupaten Kudus. Di Yogyakarta terjadi peningkatan tujuh persen dari tahun lalu, menjadi 95,1 persen. Peningkatan kelulusan tertinggi dicapai yaitu sekitar 10,41 persen. Tahun ini angka kelulusan mencapai 96,96 persen.

Masyarakat, siswa dan guru selalu menginginkan prestasi belajar yang baik atau tinggi, oleh karena itu mereka harus mengetahui bagaimana prestasi belajar yang baik itu diperoleh, bagaimana prosesnya dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tercapainya prestasi belajar yang optimal. Proses belajar siswa merupakan rangkaian kegiatan yang menyangkut faktor dan situasi sekitarnya. Keberhasilan siswa dalam meraih prestasi belajar tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang itu sendiri seperti bakat, minat, kecerdasan, cara belajar, kematangan, dan sebagainya. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu seperti faktor lingkungan belajar dan sosial, dan faktor instrumental yang meliputi bahan pelajaran, media belajar dan fasilitas, guru dan lain sebagainya.

Salah satu faktor eksternal yaitu media belajar sedikit banyak mempengaruhi siswa dalam menyerap materi yang diberikan guru. Pemanfaatan media belajar yang sesuai dengan materi pelajaran dan kondisi siswa akan mendorong semangat siswa untuk mempelajari materi yang disampaikan. Media yang tepat akan sangat membantu siswa dalam belajar sedangkan pemilihan

media yang tidak sesuai tentunya akan mengurangi respon siswa terhadap pelajaran yang disampaikan sehingga akan mengendorkan semangat untuk mempelajari karena siswa akan mengalami kesulitan dalam belajar. Media belajar tersebut meliputi televisi, video, komik, gambar, bagan dan lain sebagainya. Komunikasi yang lancar antara guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dengan adanya media belajar akan membawa pengaruh positif terhadap siswa dalam belajar.

Faktor eksternal lain yang ikut mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah keluarga, sekolah dan masyarakat. Faktor keluarga terdiri dari orang tua, suasana rumah dan keadaan ekonomi orang tua. Dalam hal ini orang tua merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar anak. Anak yang pendidikannya kurang diperhatikan oleh orang tua, tentu belajarnya tidak akan berhasil baik. Suasana yang terlalu ramai tidak akan memberikan kondisi belajar yang baik sehingga hasil belajar kurang. Faktor ekonomi orang tua sedikit banyak menentukan keberhasilan belajar anak. Dalam hal ini keadaan ekonomi yang cukup baik, secara umum akan berpengaruh positif terhadap penyediaan media belajar yang memudahkan anak belajar. Termasuk dalam faktor lingkungan keluarga, tinggi rendahnya status sosial ekonomi orang tua memegang peran penting karena berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan yang meliputi kebutuhan primer, sekunder, dan tersier yang didalamnya termasuk kebutuhan akan pendidikan bagi anak-anaknya.

Anak dan orang tua yang memiliki status sosial ekonomi yang tinggi mempunyai banyak peluang atau kesempatan lebih luas dalam memperoleh fasilitas yang mungkin tidak didapat oleh anak yang orang tuanya berstatus sosial ekonomi rendah. Dengan adanya fasilitas memadai atau lebih baik, kesempatan untuk mengembangkan bakat dan kemampuan menjadi lebih besar. Dalam kondisi demikian, kesempatan untuk meningkatkan prestasi belajar pun lebih besar lagi akan didapat bagi siswa yang memiliki orang tua dengan status sosial ekonomi tinggi

Beberapa indikator yang mempengaruhi status sosial ekonomi orang tua antara lain: tingkat pendapatan, jenis pekerjaan, tingkat pendidikan, jabatan atau

golongan orang tua. Menurut Prsetel yang dikutip oleh Gerungan ( 1988:81 ) mengungkapkan bahwa “ Yang menjadi kriterium tinggi rendahnya status sosial ekonomi adalah bermacam-macam barang dan tempat tinggal, penghasilan keluarga dan beberapa kriterium lain mengenai kesejahteraan keluarga”. Ada beberapa cara untuk mengukur status sosial ekonomi orang tua, misalnya; status kepemilikan tanah, luas rumah, penerangan rumah, luas tanah, kepemilikan barang berharga, tanggungan keluarga, kondisi kesehatan keluarga, bahan bangunan rumah, dan peran di lingkungan masyarakat. Status sosial ekonomi orang tua sangat mempengaruhi kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Orang tua yang memiliki status sosial ekonomi yang cukup memadai memiliki kecenderungan lebih mudah dalam mencukupi kebutuhan hidup keluarganya.

Pendidikan bagi anak merupakan salah satu kebutuhan pokok yang harus dipenuhi dalam mengembangkan kemampuan secara optimal sebagai upaya memperoleh pengetahuan, penghargaan, dan beraktualisasi diri. Maka dari itu agar kebutuhan tersebut dapat terpenuhi, pendapatan keluarga harus didistribusikan secara baik, sebab pendapatan atau kekayaan yang dimiliki orang tua memiliki peran yang penting dalam pemenuhan kebutuhan hidup keluarga. Kondisi di masyarakat menunjukkan bahwa keluarga-keluarga yang memiliki status sosial ekonomi rendah, tidak dapat menyediakan media belajar yang dibutuhkan anak-anaknya bahkan tidak dapat membiayai anak-anaknya menikmati pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan cenderung drop out.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang prestasi belajar ditinjau dari faktor yang mempengaruhinya, yaitu status sosial ekonomi orang tua dan pemanfaatan media belajar.. Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah SMA Batik 2 Surakarta. Dengan judul penelitian : ”Hubungan antara Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Pemanfaatan Media Belajar Dengan Prestai Belajar Pada Siswa Kelas XI SMA Batik 2 Surakarta Tahun Ajaran 2010/2011 ”

## B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka ada berbagai permasalahan yang perlu diidentifikasi sebagai berikut :

1. Tinggi rendahnya prestasi belajar siswa menunjukkan keberhasilan siswa dalam belajar tetapi siswa sering kali mengenyampingkan belajar sehingga prestasi belajar yang dicapai tidak optimal.
2. Prestasi belajar dewasa ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal adalah kesehatan, intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi sedangkan faktor eksternal meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat. Kedua faktor tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar.
3. Keberhasilan belajar merupakan suatu dambaan setiap siswa dan orang tua tetapi banyak kegagalan dalam belajar.
4. Anak yang memiliki orang tua dengan status sosial ekonomi yang tinggi cenderung memiliki peluang atau kesempatan yang lebih luas dalam memperoleh fasilitas yang mungkin tidak didapat oleh anak dengan status sosial ekonomi orang tua yang rendah. Sehingga menyebabkan prestasi belajar yang diperoleh anak berbeda-beda.
5. Anak dengan status sosial ekonomi orang tua yang rendah cenderung untuk membantu orang tuanya dalam mencukupi kebutuhan hidup keluarganya, kesempatan untuk belajar berkurang yang berakibat kepada prestasi yang diperolehnya tidak optimal.
6. Majunya teknologi sekarang media belajar sangat berperan penting dalam proses kegiatan belajar mengajar tetapi masih banyak sekolah yang belum dapat menyediakan media belajar.
7. Penggunaan media belajar yang tepat dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa tetapi banyak siswa yang tidak dapat memanfaatkan media belajar dengan baik.

### C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan tersebut terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan. Peneliti hanya akan mengkaji tentang tiga variabel penelitian yakni status sosial ekonomi orang tua, media belajar, dan prestasi belajar.

1) Status sosial ekonomi orang tua

adalah kedudukan orang tua dalam hubungannya dengan orang lain atau masyarakat mengenai kehidupan sehari-hari dan cara mendapatkannya serta memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

2) Media belajar

sebagai alat bantu dan sumber belajar yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga dapat untuk merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa dengan maksud agar informasi pembelajaran dapat sampai kepada siswa.

3) Prestasi belajar

adalah tingkat hasil belajar yang di capai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

### D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di muka, dapat peneliti rumuskan masalah sebagai berikut :

1. Adakah hubungan yang signifikan antara status sosial ekonomi orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas XI SMA Batik 2 Surakarta tahun pelajaran 2010/2011?
2. Adakah hubungan yang signifikan antara pemanfaatan media belajar dengan prestasi belajar siswa kelas XI SMA Batik 2 Surakarta tahun pelajaran 2010/2011?
3. Adakah hubungan yang signifikan secara bersama-sama antara status sosial ekonomi orang tua dan pemanfaatan media belajar dengan prestasi belajar siswa kelas XI SMA Batik 2 Surakarta tahun pelajaran 2010/2011?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara status sosial ekonomi orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas XI SMA Batik 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2010/2011.
2. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara pemanfaatan media belajar dengan prestasi belajar siswa kelas XI SMA Batik 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2010/2011.
3. Untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara status sosial ekonomi orang tua dan pemanfaatan media belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMA Batik 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2010/2011.

### **F. Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat Teoritis**

1. Memberikan masukan bagi para peneliti lain untuk mengembangkan penelitian lain yang sejenis.
2. Dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang sosiologi bagi institusi maupun akademis dan mahasiswa tentang ada tidaknya kontribusi antara variabel status sosial ekonomi orang tua dan pemanfaatan media belajar dengan prestasi belajar.

#### **b. Manfaat Praktis**

1. Dapat memberikan masukan kepada orang tua agar dapat menyediakan media belajar kepada anak, sehingga anak dapat mencapai prestasi belajar yang baik.
2. Sebagai masukan kepada lembaga pendidikan dalam memutuskan kebijaksanaan yang berkaitan dengan pendidikan.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Tinjauan Pustaka

Di dalam penelitian kuantitatif, landasan teori memiliki peranan yang penting, dikarenakan sebagai upaya dalam merumuskan hipotesis penelitian yang nantinya akan di uji di lapangan. Dalam tinjauan pustaka ini akan dibahas mengenai status sosial ekonomi orang tua, pemanfaatan media belajar dan prestasi belajar sebagai permasalahan atau variabel dalam penelitian ini.

#### 1. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar

##### a. Pengertian Prestasi

Dalam kegiatan belajar mengajar, setelah terjadi proses belajar mengajar, perlu bagi seorang pendidik untuk mengetahui keberhasilan proses belajar mengajar tersebut. Seberapa jauh kemampuan siswa dalam memahami dan menerima berbagai hal yang telah disampaikan oleh guru. Hasil yang dicapai oleh seorang siswa ditunjukkan dengan prestasi belajar siswa. Kata “prestasi” berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi “prestasi” yang berarti “hasil usaha”. Untuk itu perlu diketahui berbagai pengertian prestasi menurut para ahli yang berkaitan dengan prestasi belajar tersebut sebagai berikut :

1. Syaiful Bahri Djamarah (2000:19) mengatakan bahwa “Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok.”

Hal ini dapat dijelaskan bahwa prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan suatu kegiatan. Dalam kenyataannya, untuk mendapatkan prestasi tidak semudah yang dibayangkan, tetapi penuh perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk mencapainya baik itu secara individual maupun kelompok. Prestasi merupakan jerih payah yang harus diperjuangkan baik itu secara individu maupun secara kelompok. Keberhasilan dalam

sebuah aktivitas tertentu menghasilkan prestasi sebagai hasil cipta dan karsa manusia dalam mendapatkan sesuatu.

2. Ketut Sukardi (1983 : 26) mengatakan bahwa “Prestasi adalah suatu hasil yang maksimal yang diperoleh dalam usaha mengaktualisasikan dan mempotensikan diri lewat belajar”.

Dalam usaha untuk mengaktualisasikan diri dan kemampuan menjadikan prestasi adalah buah manis dalam sebuah hasil usaha dan kerja keras. Jalur perjuangan dan usaha panjang inilah akan memacu seluruh potensi diri untuk memaksimalkan kinerja dan usaha dengan belajar.

Dari pendapat-pendapat tersebut diatas dapat peneliti simpulkan bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun kelompok. Prestasi bukan datang secara tiba-tiba, namun prestasi adalah akumulasi upaya dan cipta usaha manusia untuk mendapatkan hasil maksimal dalam bentuk kerja dan inisiatif usaha baik diciptakan secara individu maupun diusahakan secara kelompok. Batasan-batasan manusia itu menjadi sebuah hasil upaya dan usaha manusia dalam mendapatkan hasil yang terbaik. Potensi diri dan aktualisasi kemampuan dalam kehidupan dan persaingan itulah menjadikan manusia harus selalu berusaha menjadi lebih baik dengan segala upaya dalam proses pembelajaran hidup.

#### b. Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses dari perkembangan hidup. Kemampuan belajar yang dimiliki manusia merupakan bekal yang sangat pokok. Berdasarkan kemampuan itu, manusia telah berkembang selama berabad-abad dan telah mengalami perkembangan dengan cara membuka kesempatan yang luas baginya untuk memperkaya diri dan mencapai taraf yang lebih tinggi. Masing-masing manusia pun mengalami banyak perkembangan di berbagai bidang kehidupan. Perkembangan ini

dimungkinkan karena adanya kemampuan untuk belajar, yaitu mengalami perubahan-perubahan mulai saat lahir sampai umur tua.

- 1) Ngalim Purwanto (2003:84) “ Belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman “.

Pendapat Ngalim Purwanto mengandung arti bahwa adanya kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa ditandai dengan adanya perubahan yang relatif tetap akibat latihan dan pengalaman yang diperolehnya dalam proses belajar.

- 2) Sardiman A.M. (1990:23) “ Belajar adalah rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik “

Pendapat dari Sardiman A.M mengandung maksud bahwa proses belajar melibatkan keseluruhan aspek diri manusia baik psikologis maupun fisiologis dalam rangka pengembangan dirinya. Dalam proses pengembangan pribadi seseorang adalah perpaduan beberapa aspek dalam diri manusia, aspek cipta, rasa, dan karsa. Aspek itu menjadi perpaduan dalam diri manusia dan selanjutnya menjadi rangkaian utuh perilaku manusia. Di samping aspek tersebut ada pengaruh lain yang selalu menjadi penilaian belajar seseorang. Aspek sikap, pengetahuan, dan juga pola gerak manusia atau kognitif, afektif dan psikomotorik akan menghantarkan manusia dalam keterpaduan tiga ranah tersebut untuk memaksimalkan potensi belajar.

- 3) Menurut Slameto (1995 : 2) “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Pendapat dari Slameto mengandung maksud bahwa proses belajar yang dilakukan oleh siswa ditandai dengan suatu perubahan tingkah laku yang dihasilkan dari pengalamannya sendiri dalam interaksi

dengan lingkungannya. Sebagai pengalaman empiris manusia dan interaksi dengan lingkungan menjadi sebuah dialektika pembelajaran bagi manusia.

Dari pendapat-pendapat tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan belajar adalah suatu usaha yang dilakukan oleh individu yang menghasilkan perubahan tingkah laku baik sikap, kebiasaan maupun pengetahuan, sebagai hasil dari pengalaman yang diperoleh individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya, dan proses perubahan bersifat tetap, dilakukan secara sengaja dan menghasilkan perubahan yang bersifat permanen.

c. Pengertian Prestasi Belajar

Proses belajar mengajar, perlu bagi seorang pendidik untuk mengetahui keberhasilan proses belajar mengajar tersebut. Seberapa jauh kemampuan siswa dalam memahami dan menerima berbagai hal yang telah disampaikan oleh guru. Rangkaian kegiatan peserta didik yang menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, serta ranah kognitif, afektif dan psikomotorik adalah sebuah siklus tak terputus dalam penilaian dan evaluasi prestasi belajar peserta didik. Beberapa ahli mendefinisikan prestasi belajar sebagai berikut :

1. Singgih D. Gunarso (1990:57) mengemukakan bahwa “Prestasi belajar adalah hasil maksimal yang dicapai seseorang setelah melakukan usaha belajar.”

Memaksimalkan potensi diri dalam tujuan mendapatkan hasil terbaik adalah sebuah usaha yang tidak akan sia-sia. Kemampuan manusia yang mempunyai kelebihan dan kekurangannya menjadikan sebuah kekuatan spesial yang diberikan Tuhan. Anugerah itu yang akan memacu manusia untuk berusaha maksimal untuk mendapatkan keinginan terbaik

2. Sutartinah Tirtonegoro (2001:43) mengemukakan “Prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk

*commit to user*

simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu”.

Ketercapaian peserta didik dalam hitungan angka dan huruf merupakan kumpulan sebuah penilaian panjang dalam proses belajar mengajar. Proses yang terakumulasi itulah menjadi sebuah tolak ukur pendidik dalam menentukan keberhasilan proses mengajar. Proses bertemunya pendidik dan peserta didik, dalam sebuah pembelajaran panjang akan mencerminkan sebuah hubungan simbiosi mutualisme pembelajaran. Keterikatan inilah menjadikan penilaian yang tentunya tak hanya sekedar angka dan huruf. Sikap dan karakter peserta didik menjadi sebuah ukuran wajib dalam menilai proses pembelajaran.

3. Syaiful Bahri Djamarah (1990:24) mengemukakan bahwa “Prestasi belajar adalah penilaian tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan, kecakapan atau ketrampilan yang dinyatakan sesudah penilaian.”

Penilaian dalam proses belajar mengajar menjadi tolak ukur dalam sebuah proses panjang pembelajaran, tatap muka dan pertemuan dalam proses belajar pendidik dengan peserta didik menghasilkan sebuah kesimpulan utuh untuk menilai kemampuan dan penerimaan peserta didik. Keberlangsungan pembelajaran tidak dapat lepas dari proses penilaian dan penerimaan pengetahuan dan kecakapan. Dalam proses menentukan inilah prestasi belajar siswa dapat diukur dan disimpulkan dalam proses penilaian akhir pembelajaran.

Dari pendapat-pendapat tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa prestasi belajar adalah sebagai hasil perubahan yang telah dicapai seseorang setelah melakukan usaha belajar dalam suatu waktu tertentu yang dibuktikan dengan keberhasilan menguasai sejumlah pengetahuan dan ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang lazimnya dinyatakan dalam bentuk huruf dan angka yang diperoleh melalui tes.

d. Fungsi dan Kegunaan Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan faktor penting dalam kehidupan manusia, karena manusia selalu butuh akan pengukuran dan sekaligus sebagai sarana untuk mengukur kemampuan dirinya. Bagi siswa di sekolah prestasi merupakan faktor penting bagi siswa untuk mengetahui sejauh mana ia telah berhasil menguasai materi yang dipelajari. Prestasi juga berfungsi sebagai alat ukur untuk mengungkapkan kebanggaan dan kepuasannya terhadap prestasi yang diraihinya.

Adapun fungsi utama dari prestasi belajar menurut Zainal Arifin (1990 : 3-4) adalah :

- 1) Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai anak didik.
- 2) Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu.
- 3) Prestasi belajar sebagai informasi dalam inovasi pendidikan..
- 4) Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan.
- 5) Prestasi belajar sebagai indikator terhadap daya serap (kecerdasan) anak didik.

Lebih jelasnya dapat peneliti jelaskan maksud dari pernyataan diatas:

- 1) Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai anak didik. Dengan melihat hasil prestasi belajar siswa kita akan mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diterimanya dan seberapa banyak pengetahuan yang telah siswa serap terhadap materi yang telah diterimanya.
- 2) Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu. Seberapa besar pemuasan hasrat keingintahuan siswa bisa dilihat dari prestasi belajar. Adanya hasrat ingin tahu akan mendorong siswa berusaha secara maksimal sehingga apa yang diperoleh sesuai dengan apa yang diinginkan dan diusahakan. Keinginan ini merupakan landasan kebutuhan umum pada manusia, siswa akan puas jika kebutuhan terpenuhi.

- 3) Prestasi belajar sebagai bahan informasi dan inovasi pendidikan. Asumsinya adalah bahwa prestasi dapat dijadikan pendorong bagi anak didik untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dan berperan sebagai umpan balik dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- 4) Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari sesuatu institusi pendidikan. Dalam arti indikator intern yaitu apakah kurikulum yang digunakan oleh institusi pendidikan relevan dengan kebutuhan masyarakat dan siswa atau tidak. Dengan kata lain prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat kesuksesan anak didik di masyarakat.
- 5) Prestasi belajar dapat dijadikan indikator terhadap daya serap (kecerdasan) anak didik. Dalam proses belajar mengajar anak didik merupakan masalah utama dan pertama karena anak didiklah yang diharapkan dapat menyerap seluruh materi pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Dalam hal ini prestasi belajar mencerminkan apa yang telah diusahakan oleh siswa atau sebagai gambaran mengenai kemampuan siswa. Sehingga dengan prestasi belajar dapat diketahui seberapa jauh siswa dapat menyerap materi pelajaran yang telah diajarkan.

Sardiman A.M. (1990:69) menjelaskan kegunaan prestasi belajar banyak ragamnya, namun diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai umpan balik bagi pendidik dalam mengajar
- 2) Untuk keperluan diagnostik
- 3) Untuk keperluan bimbingan dan penyuluhan
- 4) Untuk keperluan seleksi
- 5) Untuk keperluan penempatan dan penjurusan
- 6) Untuk menentukan isi kurikulum
- 7) Untuk menentukan kebijaksanaan sekolah

Lebih jelasnya dapat peneliti jelaskan maksud dari pernyataan diatas:

- 1) Sebagai umpan balik bagi pendidik dalam mengajar.

Prestasi belajar digunakan oleh guru untuk mengukur kemampuannya dalam memberikan materi kepada anak didiknya.

- 2) Untuk keperluan diaknostik.  
Prestasi belajar berfungsi untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa dalam suatu hal atau bagian pelajaran tertentu atau untuk mengetahui kesulitan-kesulitan atau hal-hal yang belum diketahui oleh siswa terhadap pelajaran yang telah diberikan.
- 3) Untuk keperluan bimbingan dan penyuluhan.  
Dengan mengetahui prestasi belajar siswa maka dapat diketahui karakteristik siswa dengan segala kelebihan dan kekurangannya, sehingga dapat membantu siswa dalam berbagai kepentingan yang berhubungan dengan studi dan pilihan pekerjaan.
- 4) Untuk keperluan seleksi.  
Prestasi belajar digunakan untuk mengambil keputusan yang dapat diterima secara rasional dan dianggap adil. Keadaan ini terutama akan terjadi dalam hal penerimaan siswa baru.
- 5) Untuk keperluan penempatan dan penjurusan.  
Prestasi belajar berfungsi dalam memberikan pelayanan yang sesuai dengan kemampuan masing-masing anak, mungkin guru memandang perlu untuk mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok. Dengan adanya kelompok yang sesuai dengan kemampuannya ini maka guru dapat memberikan perhatian dan pelayanan sesuai dengan kebutuhan masing-masing kelompok.
- 6) Untuk menentukan isi kurikulum.  
Prestasi belajar sangat bernilai dan bermanfaat untuk mengambil keputusan dalam berbagai program pembelajaran dan pengembangan kurikulum. Program-program pembelajaran disini termasuk upaya-upaya inovasi baik yang dilakukan oleh institusi maupun atas inisiatif guru itu sendiri.
- 7) Untuk menentukan kebijaksanaan sekolah.  
Prestasi belajar digunakan untuk mengetahui kualitas dan tingkat relevansi dan efisiensi suatu sekolah, apakah termasuk sekolah yang baik atau kurang baik. Selanjutnya akan dapat diambil beberapa

tindakan untuk kepentingan perbaikan terhadap kelemahan-kelemahan atau kekurangan-kekurangan yang dialami.

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar pada hakikatnya sama dengan faktor prestasi yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya. Pengenalan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali artinya dalam membantu siswa mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa menurut pendapat Slameto (2003 : 54) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

a) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang dalam diri individu yang sedang belajar, meliputi faktor fisiologis, faktor psikologi dan faktor kelelahan. Penjelasan dari masing-masing faktor tersebut adalah sebagai berikut :

(a) Faktor fisiologis

Faktor fisiologis dalam belajar dapat dibedakan lagi menjadi dua macam, yakni keadaan jasmani pada umumnya dan keadaan fungsi fisiologis tertentu. Lebih lanjut dijabarkan sebagai berikut :

(1) Keadaan Jasmani

Keadaan jasmani yang dimaksudkan disini adalah berkaitan dengan kondisi fisik individu belajar, yakni kondisi badan saat belajar. Keadaan fisik yang yang segar dengan yang tidak baik, akan berpengaruh tersendiri dalam belajar mengenai keadaan jasmani. Proses belajar memerlukan nutrisi yang cukup mengingat proses belajar memerlukan energi, dimana energi tersebut dihasilkan oleh nutrisi yang dikonsumsi oleh individu yang bersangkutan. Proses belajar juga akan dipengaruhi oleh

beberapa faktor kesehatan individu yang sedang belajar, dimana beberapa penyakit yang diderita sedikit banyak juga akan berpengaruh terhadap belajar. Proses belajar akan terganggu apabila kesehatannya terganggu, sehingga akan berpengaruh pula pada hasil belajar yang akan dicapai.

(2) Keadaan fungsi fisiologis

Keadaan fungsi fisiologis yang dimaksudkan disini adalah segala sesuatu yang berkaitan erat dengan fungsi panca indera. Fungsi panca indera sangat berpengaruh, terutama fungsi mata dan telinga mengingat proses belajar melibatkan proses komunikasi antara guru dengan siswa. Selain itu indera yang lain juga mempunyai peranan tersendiri dan perlu dijaga kondisinya, seperti peraba, penciuman, perasa, yang biasanya sangat bermanfaat dalam mata pelajaran praktikum.

(b) Faktor Psikologis

Faktor psikologis merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu, yang berkaitan erat dengan sisi kejiwaannya. Faktor psikologis ini lebih lanjut merupakan faktor yang mendorong mengapa seseorang melakukan perbuatan belajar. Mengenai hal yang mendorong seseorang belajar, hal-hal yang mempengaruhi belajar berdasarkan kebutuhan-kebutuhan yang ingin disalurkan oleh individu dalam kegiatan belajarnya. Dalam pandangan ini seorang individu belajar karena ingin mengetahui sesuatu, ingin mencapai kemajuan, ingin membuktikan atau mengaktualisasikan diri, ingin memperbaiki kegagalan untuk berprestasi, mendapatkan rasa aman dalam menghadapi suatu masalah ataupun untuk mendapatkan imbalan dari belajar yang dilakukannya.

(c) Faktor Kelelahan

Kelelahan dapat mempengaruhi belajar, karena apabila jasmani dan rohani mengalami kelelahan maka sulit sekali untuk berkonsentrasi, seolah-olah otak kehabisan daya untuk bekerja.

Kelelahan jasmani terlihat dari lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dari adanya kebosanan sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Faktor ini sering timbul pada anak yang membantu orang tuanya untuk mencari nafkah, sehingga disaat ia harus belajar ia sudah kelelahan dan menjadikannya malas belajar.

b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal ialah faktor yang ada di luar individu yang sedang belajar. Faktor eksternal tersebut dikelompokan menjadi tiga faktor, yaitu : faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Uraian berikut membahas ketiga faktor tersebut.

(1) Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa tingkat pendidikan orang tua, relasi antara anggota keluarga, perhatian orang tua dan keadaan status sosial ekonomi orang tua.

a) Tingkat pendidikan orang tua

Tingkat pendidikan orang tua sangat mempengaruhi pandangan anak-anaknya dalam menempuh pendidikan yang dijalannya sebab semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua semakin tinggi pula kemampuan untuk membimbing dan mengarahkan anaknya untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu di dalam masyarakat maupun di lingkungan sekolahnya.

b) Relasi antara anggota keluarga

Relasi antara anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik di dalam keluarga anak tersebut. Hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang, disertai dengan

bimbingan dan bila perlu hukuman-hukuman untuk mensukseskan belajar anak itu sendiri.

c) Perhatian Orang Tua

Orang tua yang banyak memberi perhatian dalam belajar anaknya tentu akan berhasil mencapai prestasi yang baik, akan tetapi orang tua yang kurang memberikan perhatian pada anaknya juga akan mempengaruhi prestasi belajarnya.

d) Keadaan Status Sosial Ekonomi Keluarga

Keadaan sosial ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Jika anak dalam keluarga miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi, akibatnya kesehatan anak terganggu sehingga belajarnya juga terganggu. Sebaliknya keluarga yang kaya dan terpandang, orang tua sering mempunyai kecenderungan untuk memanjakan anaknya, akibatnya anak kurang dapat memusatkan perhatiannya dalam belajar. Hal tersebut juga akan mengganggu belajar anak.

(2) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup :

a) Metode mengajar

Cara-cara mengajar haruslah tepat, efisien dan seefektif mungkin sehingga anak dapat menerima pelajaran dengan baik dan dapat mencapai prestasi belajar yang baik.

b) Sarana dan prasarana

Dalam proses belajar mengajar diperlukan sarana dan prasarana yang dapat memperlancar penerimaan materi pelajaran yang diberikan pada siswa dan siswapun akan lebih giat dan maju sehingga akan berpengaruh pada hasil belajarnya.

c) Metode belajar

Siswa perlu menggunakan cara belajar yang tepat yaitu dengan belajar teratur setiap hari dengan pembagian waktu yang baik,

memilih cara belajar yang tepat dan cukup istirahat maka akan meningkatkan hasil belajar.

### (3) Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh ini terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Hal-hal yang berpengaruh tersebut antara lain kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat. Pada masa-masa remaja, anak cenderung mendengarkan dan mengacu perbuatannya pada teman sebayanya atau *peer group* sehingga anak hendaknya memilih teman bergaul yang baik, karena pengaruh teman bergaul sangatlah kuat daripada pengaruh orang lain.

Menurut Slameto (1995:120) Ada beberapa faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor tersebut adalah : intelegensi, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan. Uraian berikut akan membahas faktor-faktor tersebut, yaitu :

#### a) Intelegensi

kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyelesaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Intelegensi besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang memiliki tingkat intelegensi yang tinggi maka lebih berhasil dari pada siswa yang memiliki tingkat intelegensi rendah.

#### b) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sehingga prestasinya pun akan rendah. Bahan pelajaran yang

menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.

c) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terelisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakat, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pasti selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya.

d) Motif

Motif erat hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Dalam proses belajar harus diperhatikan yang dapat mendorong siswa agar belajar dengan baik atau mempunyai motif untuk berfikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan atau menunjang belajar. Motif yang kuat sangat perlu di dalam belajar, untuk membentuk motif yang kuat itu dapat dilaksanakan dengan adanya latihan-latihan atau kebiasaan-kebiasaan dan pengaruh lingkungan.

e) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Anak yang sudah (siap) dapat melaksanakan kecakapan melalui belajar. Jadi kemajuan baru untuk memiliki kecakapan itu tergantung dari kematangan atau belajar.

f) Kesiapan

Kesiapan adalah ketersediaan untuk memberi respon atau reaksi. Ketersediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan. Kesiapan perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan baik.

g) Kemandirian

Kemandirian adalah suatu sikap dimana seseorang mampu berdiri sendiri tanpa bergantung kepada orang lain. Kemandirian dalam belajar mempengaruhi prestasi belajarnya karena anak akan berusaha memecahkan kesulitan belajarnya sendiri, mencari sumber belajar sendiri sehingga akan dapat menambah ilmunya yang nantinya akan dapat meningkatkan prestasi.

f. Cara Mengukur Prestasi Belajar

a) Pengertian Evaluasi

Dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar, prestasi siswa dapat diketahui dari hasil evaluasi. Menurut Muhibbin Syah (1995 : 141) "Evaluasi artinya penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program". Sedangkan menurut Tardif, yang dikutip oleh Muhibbin Syah (1995 : 141) menyebutkan "Evaluasi berarti proses penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai seorang siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan". Berdasarkan pendapat-pendapat diatas, maka dapat dipahami bahwa evaluasi ialah proses penilaian untuk menggambarkan prestasi belajar siswa dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program melalui kegiatan yang berencana dan berkesinambungan.

b) Macam-macam Evaluasi

Muhibbin Syah (1995 : 143) menyebutkan berbagai macam evaluasi mulai yang sederhana sampai yang paling kompleks, yaitu :

- 1) Pre Test dan Post Test
- 2) Evaluasi Prasyarat
- 3) Evaluasi Diagnostik
- 4) Evaluasi Formatif
- 5) Evaluasi Sumatif

Uraian berikut merupakan penjelasan dari macam-macam evaluasi di atas :

1) Pre Test dan Post test

Kegiatan Pre test dilakukan oleh guru secara rutin sebelum dimulai penyajian materi pelajaran. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi pengetahuan siswa mengenai bahan yang akan disajikan. Post test ialah kegiatan yang dilakukan guru setiap akhir penyajian materi, tujuannya untuk mengetahui taraf penguasaan siswa atas materi yang telah diajarkan.

2) Evaluasi Prasyarat

Penilaian ini meliputi sejumlah bahan dengan ajaran atau bahan yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya untuk mengidentifikasi penguasaan siswa atas materi lama yang mendasari materi baru yang akan diajarkan.

3) Evaluasi Diagnostik

Evaluasi ini dilakukan setelah selesai sebuah penyajian Satuan Pelajaran dengan tujuan mengidentifikasi bagian-bagian yang belum dikuasai siswa.

4) Evaluasi Formatif

Evaluasi ini dilakukan pada akhir penyajian Satuan Pelajaran/modul. Tujuan untuk mendiagnosis kesulitan belajar siswa. Hasil diagnosis kesulitan belajar siswa tersebut digunakan sebagai bahan pertimbangan rekayasa pengajaran remedial (perbaikan).

5) Evaluasi Sumatif

Evaluasi ini dilakukan untuk mengukur kinerja akademik/prestasi belajar siswa pada akhir periode pelaksanaan program pengajaran. Evaluasi ini dilakukan pada setiap akhir semester/akhir tahun ajaran. Hasilnya dijadikan bahan laporan resmi mengenai kinerja akademik siswa dan bahan penentu naik tidaknya siswa ke kelas yang lebih tinggi.

c) Penilaian prestasi menurut aspek atau ranah

Penilaian prestasi belajar haruslah mencakup tiga aspek atau ranah, yakni :

- 1) Ranah kognitif
- 2) Ranah afektif
- 3) Ranah psikomotor

Keterangan dari masing-masing aspek atau ranah adalah sebagai berikut :

- 1) Ranah kognitif bertujuan mengarahkan siswa untuk mengembangkan kemampuan intelektualnya. Sedangkan kemampuan intelektual secara hirarkis dikelompokkan menjadi lima secara berturut-turut yaitu :

(a) Pengetahuan

Kemampuan ini merupakan hasil belajar yang paling rendah. Tujuan ini bermaksud agar anak didik mengenal kembali bahan pelajaran yang telah diberikan. Untuk mengukur hasil belajar ini guru dapat menggunakan kata-kata operasional seperti mendefinisikan, melukiskan, mengidentifikasi.

(b) Pemahaman

Memahami yang dimaksud disini adalah mampu menangkap arti. Dengan demikian maka siswa setelah mempelajari materi yang diberikan akan dapat mengerti apa yang telah diajarkan. Kata-kata operasional yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan ini antara lain membedakan, mengestimasi, menerangkan, menarik kesimpulan, merangkum.

(c) Penerapan

Adalah kemampuan menggunakan informasi yang telah dipelajari kedalam situasi nyata (realita) atau situasi baru, termasuk dalam kemampuan ini adalah kemampuan menggunakan konsep, teori, hukum, prinsip atau rumus-rumus.

(d) Menganalisis

Analisis merupakan kemampuan yang lebih tinggi daripada penerapan. Kemampuan analisis adalah kemampuan untuk mengurai atau menjabarkan menjadi bagian-bagian, hubungan antara bagian, serta mengenali kembali organisasi secara keseluruhan. Kata-kata yang menggambarkan tingkah laku analisis ini antara lain menguraikan, memisahkan, menjabarkan dan menurunkan.

(e) Mensintesis

Pada tingkat kemampuan ini siswa memiliki kemampuan untuk merangkai atau mensintesis bagian-bagian menjadi satu kebulatan yang terorganisasikan yang bermakna. Termasuk dalam kemampuan ini adalah menyusun suatu karangan, merencanakan suatu persoalan atau masalah. Perilaku yang menggambarkan kemampuan mensintesis ini antara lain mengkatagorisasi, mengkombinasikan, mengkomposisi, merakit, merekonstruksi.

(f) Evaluasi

Kemampuan menilai adalah kemampuan untuk menerapkan ukuran-ukuran atau kriteria atau hal yang akan dinilai. Kata-kata yang menggambarkan perilaku atau kemampuan ini antara lain menghargai, mengkritik dan menilai hasil karya.

2) Ranah Afektif

Ranah afektif berkenan dengan sikap dan nilai yang bertujuan mengembangkan ketajaman emosi. Tipe hasil belajar ranah afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan hubungan sosial.

Ada beberapa jenis kategori ranah afektif sebagai hasil belajar. Kategorinya dimulai dari tingkat yang dasar atau sederhana sampai tingkat yang kompleks.

a) *Reciving/attending*, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang kepada siswa dalam

*commit to user*

bentuk masalah, situasi, gejala, dll. Dalam tipe ini termasuk kesadaran, keinginan untuk menerima stimulus, kontrol, dan seleksi gejala atau rangsangan dari luar.

- b) *Responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasinya yang datang dari luar. Hal ini mencakup ketepatan reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab stimulus dari luar yang datang kepada dirinya.
- c) *Valuing* (penilaian) berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi. Dalam evaluasi ini termasuk di dalamnya kesediaan menerima nilai, latar belakang, atau pengalaman untuk menerima nilai dan kesepakatan terhadap nilai tersebut.
- d) Organisasi, yakni pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan dan prioritas nilai yang telah dimilikinya. Yang termasuk ke dalam organisasi ialah konsep tentang nilai, organisasi sistem nilai, dan sebagainya.
- e) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yaitu keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi kepribadian dan tingkah lakunya.

### 3) Ranah Psikomotor

Hasil belajar psikomotor tampak dalam bentuk ketrampilan dan kemampuan bertindak individu. Ranah psikomotor bertujuan untuk mengembangkan ketrampilan.

### g. Teori Belajar

Dalam dunia pendidikan, terdapat tiga teori belajar yang terkenal. Seperti yang dikemukakan oleh Drs. M. Ngalim Purwanto, MP (2006 : 89-101) tiga teori belajar tersebut yaitu:

- a) Teori *Conditioning*
- b) Teori *Connectionism*

c) Teori menurut *psikologi Gestalt*

Uraian berikut merupakan penjelasan dari teori belajar diatas yakni:

a) Teori *Conditioning*

Tokoh dalam teori ini adalah Pavlov, Skinner, Guthrie. Dalam teori *Conditioning* belajar adalah suatu proses perubahan yang terjadi karena adanya syarat-syarat yang kemudian menimbulkan reaksi untuk menjadikan seseorang itu belajar harus diberikan syarat-syarat tertentu. Yang terpenting dalam belajar menurut teori ini adalah adanya latihan-latihan yang kontinyu. Penganut teori ini mengatakan bahwa segala tingkah laku manusia adalah tidak lain dari hasil latihan-latihan, kebiasaan-kebiasaan mereaksi terhadap syarat-syarat atau perangsang tertentu yang dialaminya dalam kehidupannya.

Kelemahan dari teori ini adalah menganggap bahwa belajar itu hanyalah terjadi secara otomatis, keaktifan dan penentu pribadi tidak dihiraukan. Peranan pelatihan atau kebiasaan terlalu di tonjolkan. Sedangkan kita tahu bahwa dalam bertindak dan berbuat sesuatu, manusia tidak semata-mata hanya bergantung dari luar. Pribadinya sendiri memegang peranan penting dalam memilih dan menentukan perbuatan dan reaksi apa yang dilakukan.

Kelebihan teori ini adalah teori ini sangat cocok untuk pemerolehan kemampuan yang membutuhkan praktek dan pembiasaan yang mengandung unsur kecepatan spontanitas kelenturan daya tahan. Teori ini juga cocok diterapkan untuk melatih anak-anak yang masih membutuhkan peran orang tua.

b) Teori *Connectionism*

Tokoh dalam teori *Connectionism* ini adalah : Thorndike. Menurut teori *connectionism*, dalam belajar terdapat proses : Trial and eror (mencoba-coba dan mengalami kegagalan) dan *low of effect* (yang berarti bahwa tingkah laku yang berakibat suatu keadaan yang memuaskan akan diingat dan dipelajari sebaik-baiknya). Sedangkan segala sesuatu yang berakibat tidak menyenangkan akan dilupakannya.

Tingkah laku ini terjadi secara otomatis dalam belajar itu dapat dilihat dengan syarat-syarat tertentu. Teori ini melihat bahwa organisme hanya bergerak atau bertindak jika hanya ada perangsang yang mempengaruhi dirinya. Terjadinya otomatisisme dalam belajar disebabkan adanya *low of effect*. Dalam pendidikan *low of effect* dapat terlihat ketika dalam memberikan suatu penghargaan atau pun dalam pemberian hukuman. Karena adanya *low of effect* terjadilah hubungan atau asosiasi antara tingkah laku atau reaksi yang dapat mendatangkan sesuatu dengan hasilnya. Kelemahan dalam teori *connectionism* ini adalah, memandang belajar hanya asosiasi belaka antara stimulus dan respon. Sehingga yang dipentingkan dalam belajar adalah memperkuat asosiasi tersebut dengan latihan-latihan, atau ulangan-ulangan yang terus menerus. Karena proses belajar secara mekanis, maka “pengertian” tidak dipandang sebagai sesuatu yang pokok dalam belajar. Kelebihan teori ini adalah dapat digunakan pada siswa yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda, baik itu yang memiliki kemampuan rendah ataupun tinggi.

c) Teori menurut *Piskologi Gestalt*

Menurut teori ini, tingkah laku terjadi berkat interaksi antara individu dengan lingkungannya dan disebabkan adanya gangguan terhadap keseimbangan individu sehingga proses belajar dalam teori ini mengutamakan *insight* (pemahaman) dari pada menghafal serta dititikberatkan pada situasi sekarang. Teori ini juga menyatakan bahwa dalam belajar ada dua yang penting. Pertama dalam belajar faktor pemahaman atau pengertian merupakan faktor yang penting dengan belajar dapat memahami dan mengerti hubungan antara pengetahuan dan pengalaman. Kedua dalam belajar tidak hanya dilakukan secara reaksi saja, tetapi dengan sadar, bermotif dan bertujuan.

Kelemahan teori *Gestalt* ini yaitu sesuatu yang dipelajari dimulai dari keseluruhan, maka dikawatirkan akan menimbulkan kesulitan dalam proses belajar, sebab beban yang harus ditanggung sangatlah banyak.

Kelebihan teori ini yaitu lebih melihat manusia sebagai seorang individu yang memiliki keunikan, dimana mereka harus berhubungan dengan lingkungan yang ada disekitar mereka. Dengan teori *gestalt* yang lebih menekankan akan pentingnya dalam mempelajari sesuatu, maka akan lebih berhasil dalam mencapai kematangan dalam proses belajar.

Berdasarkan teori belajar di atas dapat di simpulkan sementara dimungkinkan terdapat hubungan prestasi belajar dengan status sosial ekonomi orang tua dan media belajar. Hubungan ini akan dibuktikan melalui penelitian ini.

## 2. Tinjauan tentang Status Sosial Ekonomi Orang Tua

### a. Pengertian Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Sebelum dijelaskan tentang pengertian dari status sosial ekonomi, maka terlebih dahulu akan dijelaskan mengenai pengertian dari status, status sosial, dan status ekonomi.

#### 1) Status

Masyarakat terbentuk dari individu-individu yang membentuk suatu masyarakat yang heterogen yang terdiri dari kelas sosial. Dengan adanya kelas sosial ini maka terbentuklah suatu lapisan masyarakat atau terbentuk masyarakat yang berstrata. Dengan adanya lapisan-lapisan dalam masyarakat, menjadikan seseorang sebagai anggota warga masyarakat mempunyai status atau bahkan berbagai status. Perbedaan kedudukan atau status yang dimiliki seseorang dari orang lain melahirkan adanya peran, hak, kewajiban, pola tingkah laku dan perolehan perlakuan yang berbeda pula.

Beberapa ahli mendefinisi status sebagai berikut:

- a) Hendro Puspito (1989:103) istilah “status“ berasal dari bahasa latin “*stare*” yang artinya berdiri. Selanjutnya pengertian berdiri (status) sama dengan istilah “kedudukan”.

Dapat di simpulkan bahwa ada beberapa gambaran bahwa seseorang adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam suatu kelompok sehubungan dengan orang lainnya atau masyarakat sekelilingnya dimana ia berada dan disitulah ia bergantung kepada orang-orang di sekitarnya.

Dalam kultur masyarakat tradisional, kedudukan atau menyebutnya status merupakan hakekat yang paling dihargai dalam masyarakat pedesaan. Kedudukan itulah yang menjadikan seorang dalam komunitas masyarakat itu dihargai dan dihormati. Sebagaimana seorang RT dalam masyarakat desa, pemilihan ketua RT bukan saja dengan politik uang namun ketua yang terpilih merupakan orang yang paling dihargai dan disegani. Dalam struktur inilah masyarakat menentukan siapa yang berhak mendapat kedudukan tersebut.

- b) Phil Astrid S.Susanto (1999:75) “status merupakan kedudukan objektif yang berhak dan kewajiban kepada yang menempati kedudukan tadi”.

Pendapat di atas dapat direduksi sebagai peran merupakan dinamika dari status atau penggunaan dari hak dan kewajiban atau bisa disebut dengan status dari sudut pandang umum. Peranan dan status saling kait mengkait yaitu karena status merupakan kedudukan yang memberi hak dan kewajiban, sedangkan kedua unsur ini tidak akan ada artinya kalau tidak dipergunakan.

Dalam contoh masyarakat status yang didapatkan dalam masyarakat akan melekat sebuah hak dan kewajiban dalam unsur kultural masyarakat, hak dan kewajiban akan dinilai secara objektif oleh warga masyarakat itu sendiri dan akan masyarakat itu pula yang akan memberikan hukuman moral jika amanat status tersebut disalah gunakan.

- c) Soerjono Soekanto (1996:42) memberikan “Tempat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok sosial, sehubungan dengan orang-orang lainnya dalam kelompok tersebut atau tempat suatu sehubungan dengan kelompok-kelompok lainnya di dalam yang lebih besar lagi.”

Dari pendapat Soerjono Soekanto dapat dijelaskan bahwa status atau kedudukan sosial artinya tempat seseorang secara umum di dalam

masyarakatnya sehubungan dengan orang-orang lain, dalam arti lingkungan pergaulannya, prestisnya dan hak-hak serta kewajibannya

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa status adalah keadaan atau kedudukan seseorang dalam kelompoknya yang membedakan martabat dari orang satu terhadap lainnya. Status mempunyai dua aspek yaitu aspek stuktural yang mengandung perbandingan tinggi rendah dan aspek fungsional yang berkaitan dengan peranan pada orang yang memiliki status tersebut.

## 2) Status Sosial

Setelah dijelaskan pengertian dari status, berikutnya akan dibicarakan mengenai status sosial:

a) Dari kamus Wikipedia menjelaskan bahwa sosial dalam bahasa latin berasal dari “socius” yang berarti kawan atau berteman dan “societies” yang berarti masyarakat.

Uraian tersebut menjelaskan bahwa manusia tidak lepas dari kehidupannya, berteman atau bermasyarakat. Sebagai makhluk sosial maka ia akan berintegrasi dengan lingkungan yang ada di sekelilingnya dan keluarga merupakan bentuk sosial pertama kehidupan anak dimana didalamnya akan terbentuk adanya situasi sosial.

b) Gerungan (1996:72) dijelaskan bahwa yang dimaksud status sosial adalah setiap status dimana saling berhubungan antara manusia satu dengan manusia lain.

Pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa status sosial adalah situasi dimana saling berhubungan antara manusia yang satu dengan manusia yang lain di dalam lingkungannya, sehingga tercapai kehidupan sosial yang diinginkan. Dengan koneksitas antar individu menjadikan status sosial dalam masyarakat semakin saling berinteraksi dalam menjalain sebuah kehidupan manusia.

Dari beberapa pengertian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa status sosial adalah kedudukan individu dalam masyarakat hubungannya

dengan orang lain atau kelompok lain sehingga tercapai kehidupan sosial yang diinginkan dalam menjalankan peran di masyarakat.

### 3) Status Ekonomi

Status ekonomi merupakan salah satu bentuk dari stratifikasi sosial dalam masyarakat. Stratifikasi sosial dalam masyarakat mencakup berbagai dimensi antara lain berdasarkan usia, jenis kelamin, agama, kelompok etnis, kelompok ras, pendidikan formal, pekerjaan dan ekonomi.

a) Menurut Weber dalam Kamanto Sunarto (1999:112) kelas ditandai oleh beberapa hal, antara lain kelas merupakan sejumlah orang yang mempunyai persamaan dalam hal peluang untuk hidup atau nasib.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peluang untuk hidup orang-orang tersebut ditentukan oleh kepentingan ekonomi berupa penguasaan atas barang serta kesempatan untuk memperoleh penghasilan dalam pasaran komoditi atau pasaran kerja.

b) Menurut Soejono Sukanto (2004:49) status ekonomi ditunjukkan dalam sudut pandang keuangan masyarakat tempat tinggal objektik dalam kultur masyarakat tertentu.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa status ekonomi adalah kedudukan seseorang dalam masyarakat yang diukur berdasarkan kemampuan seseorang tersebut dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam beberapa daerah penghargaan pada kekayaan dan status ekonomi mempunyai kriteria tertentu. Belum tentu dalam suatu masyarakat, uang menjadi salah satu tolak ukur ekonomi, banyak di beberapa daerah kekayaan di ukur dari kreteria selain uang dan kepunyaan. Adapun beberapa kriterium tinggi rendahnya status sosial ekonomi dalam penelitian ini adalah pekerjaan, besarnya anggota keluarga, pola konsumsi, keadaan rumah beserta perabotnya.

#### (1) Pekerjaan

Pekerjaan merupakan aktifitas sehari-hari untuk mempertahankan hidup dengan tujuan memperoleh taraf hidup yang lebih baik dari hasil

pekerjaan tersebut. Sebaran pekerjaan angkatan kerja dapat ditinjau dari tiga aspek yaitu lapangan pekerjaan, status pekerjaan, dan jenis pekerjaan.

(a) Lapangan pekerjaan

Sebaran angkatan kerja berdasarkan lapangan pekerjaan menggambarkan di sektor produksi apa saja maupun dimana saja para pekerja menyadari sumber nafkahnya.

(b) Status pekerjaan

Sebaran menurut status pekerjaan menjelaskan kedudukan pekerja di dalam pekerjaan yang dimiliki atau dilakukan.

(c) Jenis pekerjaan

Sebaran menurut jenis pekerjaan menunjukkan kegiatan kongkret apa yang dikerjakan oleh pekerja yang bersangkutan. Menurut catatan Biro Pusat Statistik (2004) lapangan pekerjaan, status pekerjaan, dan jenis pekerjaan dikualifikasikan dalam tabel I, sebagai berikut :

| Lapangan Pekerjaan                                  | Status Pekerjaan   | Jenis Pekerjaan   |
|---|--|---|
| 1. Pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan. dan | 1. Berusaha sendiri tanpa dibantu orang lain .                 | 1. Tenaga profesional, teknisi dan yang sejenisnya.             |
| 2. Pertambangan, penggalian.                        | 2. Berusaha dengan dibantu anggota keluarga/buruh tidak tetap. | 2. Tenaga kepemimpinan dan ketatalaksanaan.                     |
| 3. Industry pengolahan.                             | 3. Berusaha dengan buruh/pekerja tetap.                        | 3. Tenaga usaha penjualan.                                      |
| 4. Listrik, gas dan air                             | 4. Buruh/karyawan/pegawai.                                     | 4. Tenaga usaha jasa.   |
| 5. Bangunan   | 5. Pekerja masyarakat.   | 5. Tenaga usaha pertanian, kehutanan, perkebunan dan perikanan. |
| 6. Pedagang besar, eceran, rumah makan, dan hotel.  |  | 6. Tenaga produksi.   |
| 7. Angkutan, pergudangan, dan komunikasi.           |  | 7. Tenaga operator.   |
| 8. Keuangan, asuransi, sewa bangunan, tanah         |  |   |

|                      |  |                   |
|----------------------|--|-------------------|
| dan jasa perusahaan. |  | 8. Pekerja kasar. |
| 9. Jasa masyarakat.  |  |                   |

(2) Tingkat Penghasilan

Menurut Mulyanto Soemardi dan Hans Dierter Evers (1982:8) “Tingkat penghasilan adalah pendapatan yang diperoleh keluarga beserta anggota keluarganya yang bersumber dari sektor formal, sektor informal, dan sektor subsisten dalam waktu satu bulan yang diukur berdasarkan rupiah.

Cara menghitung pendapatan atau penghasialan tersebut dapat dihitung berdasarkan tiga sumber utama yaitu:

- a) Pendapatan tetap (formal), yaitu pendapatan yang diperoleh dari hasil pekerjaan pokok.
- b) Pendapatan tidak tetap (informal), yaitu pendapatan yang diperoleh dari hasil pekerjaan sampingan.
- c) Pekerjaan subsistem, yaitu pendapatan yang tidak dengan uang atau tanpa menukar barang.

(3) Jumlah Anggota Keluarga

Bentuk keluarga pada umumnya terdiri dari seorang suami, seorang istri, dan anak-anak yang biasanya tinggal satu rumah yang sama atau bisa disebut sebagai keluarga inti. Menurut Munandar Soelaeman (2001:115), “Keluarga diartikan sebagai suatu satuan terkecil yang memiliki manusia sebagai makhluk sosial yang ditandai adanya kerjasama ekonomi”. Besarnya anggota keluarga akan ikut menentukan besar kecilnya kegiatan dalam subsistem dan pengeluaran rumah tangga untuk kebutuhan konsumsi. Perilaku konsumsi dipengaruhi beberapa variabel yang relevan seperti pendapatan, jumlah anggota keluarga, jumlah anak, dan sebagainya.

(4) Pola konsumsi

Pola konsumsi atau bentuk penggunaan suatu bahan atau barang dapat dilihat melalui alokasi konsumsinya. Semakin sejahtera penduduk semakin kecil pengeluaran konsumsinya untuk bahan pangan. Alokasi

pengeluaran konsumsi untuk bahan pangan. Alokasi pengeluaran konsumsi masyarakat secara garis besar digolongkan kedalam dua kelompok penggunaan yaitu pengeluaran untuk makanan dan pengeluaran bukan makanan.

Dalam perekonomian yang taraf perkembangannya masih rendah, sebagian besar pendapatan dikeluarkan untuk pembelian makanan dan pakaian sebagai keperluan sehari-hari yang paling pokok. Pada tingkat perkembangan ekonomi yang lebih maju pengeluaran untuk pembelian makanan bukan lagi merupakan bagian terbesar dari pengeluaran rumah tangga, sedangkan pengeluaran-pengeluaran lain seperti untuk pendidikan, perumahan, dan rekreasi menjadi bertambah penting. Pendapatan yang tidak dikonsumsi disisihkan untuk ditabung. Penabungan ini dilakukan untuk memperoleh bunga atau deviden dan dana dalam menghadapi kemungkinan kesusahan dimasa depan.

(5) Kondisi Rumah

Rumah adalah tempat untuk tumbuh dan berkembang baik secara jasmani, rohani dan sosial. Sesuai fungsinya rumah adalah sebagai tempat tinggal dalam satu lingkungan yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang diperlukan manusia sehingga rumah diharapkan memberi ketentraman hidup, pengamanan dan pusat kegiatan sosial.

Rumah merupakan salah satu alat untuk mengekspresikan status seseorang termasuk bentuk dan lokasinya. Rumah juga merupakan suatu indikator penting untuk mengukur tingkat kemakmuran penduduk dan biasanya mencerminkan pula tingkat pendapatan dan pengeluaran suatu rumah tangga terutama di kota, karena itu tempat tinggal merupakan suatu faktor yang memegang peranan penting dalam hubungannya dengan kebutuhan rumah tangga.

Pada umumnya bentuk atau tipe rumah yang bisa ditinggali penduduk Indonesia adalah gubug, tidak permanen, semi permanen, permanen. Keempat bentuk rumah tersebut dapat dilihat berdasarkan konstruksi bangunannya.

Konstruksi rumah dapat diklarifikasikan sebagai berikut :

a. Konstruksi bangunan tidak permanen yaitu :

- 1) Dinding luar bambu atau kayu dengan pemisah ruangan dari bambu atau tanpa pemisah ruangan.
- 2) Lantai tanah atau bambu.
- 3) Atap dari daun atau rumbia.

b. Konstruksi bangunan semi permanen yaitu :

- 1) Dinding luar tembok dengan pemisah ruangan dari triplek atau bambu, dinding luar setengah tembok.
- 2) Lantai semua.
- 3) Atap dari genteng atau asbes.

c. Konstruksi bangunan permanen yaitu :

- 1) Dinding dari luar tembok atau beton.
- 2) Lantai dari tegel atau semen.
- 3) Atap dari genteng atau asbes.

(6) Kepemilikan Barang-barang

Disamping tipe atau konstruksi bangunan rumah, bentuk dan letaknya maka isi rumah atau perabot rumah seperti almari, meja, TV, peralatan elektronik lainnya, dan kendaraan juga dapat dijadikan tolak ukur tingkat pendapatan dan pengeluaran rumah tangga. Di pedesaan selain kepemilikan perabot rumah tangga seperti tersebut diatas yang juga dapat diperhitungkan dalam mencerminkan tingkat pendapatan dan pengeluaran rumah tangga adalah jumlah dan macam kepemilikan hewan piaraan atau ternak seperti sapi, kerbau, kuda, kambing, itik dan ayam.

(7) Luas Lahan

Indonesia adalah Negara agraris, karena sebagian besar wilayah di Indonesia adalah sawah. Mata pencaharian masyarakat Indonesia mayoritas sebagai petani. Terutama di daerah Jawa, mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani.

Sayogya dalam Kamanto Sunarto (1999:110) membagi petani miskin di Jawa dalam tiga lapisan yaitu :

*commit to user*

- a. Petani lapisan III (kaya) : yang luas tanahnya di atas 0,5 ha
- b. Petani lapisan II (sedang) : yang luas tanahnya antara 0,25 – 0,5 ha
- c. Petani lapisan I (miskin) : yang tanahnya dibawah 0,25 ha atau buruh tani yang tidak memiliki tanah.

#### 4) Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Berdasarkan pengertian tentang status sosial dan status ekonomi diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa status sosial ekonomi adalah kedudukan orang tua dalam hubungannya dengan orang tua lain atau masyarakat mengenai kehidupan sehari-hari dan cara mendapatkannya serta usaha memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

#### b. Tingkat Sosial Ekonomi Orang Tua

Dalam kehidupan di masyarakat kondisi sosial ekonomi masing-masing keluarga tentu berbeda dengan lainnya. Tak ada lapisan masyarakat yang homogen atau serba sama. Dengan demikian kita katakan bahwa di masyarakat terdapat lapisan-lapisan masyarakat yang dapat membedakan satu dengan yang lain.

Berdasarkan pengertian tentang sosial dan status ekonomi diatas, maka penulis dapat menyampaikan bahwa status sosial ekonomi orang tua adalah kedudukan orang tua dalam hubungannya dengan orang tua lain atau masyarakat mengenai kehidupan sehari-hari dan cara mendapatkannya serta usaha memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

Di sini dapat digaris bawahi bahwa status sosial dan ekonomi dapat membedakan antara keluarga satu dengan keluarga lainnya. Menurut Soerjono Soekanto (2001 : 263), status sosial ekonomi seseorang di ukur dari :

##### 1) Ukuran kekayaan

Ukuran kekayaan, merupakan harta benda atau materi yang dimiliki seseorang. Ukuran kekayaan tersebut dapat dilihat dari bentuk dan luas rumah yang bersangkutan, luas kepemilikan tanah, kepemilikan barang berharga dan fasilitas yang dimiliki.

2) Ukuran kekuasaan

Ukuran kekuasaan, merupakan wewenang atau kewenangan seseorang yang dimilikinya karena kedudukan dalam masyarakat, lembaga atau suatu perusahaan yang dipimpinnya.

3) Ukuran kehormatan

Ukuran kehormatan, merupakan kewibawaan yang dimiliki oleh seseorang karena pembawaan atau kedudukan atau hal yang dianggap oleh orang lain sesuatu yang terpandang. Biasanya mereka adalah golongan tua atau mereka yang pernah berjasa pada masyarakat.

4) Ukuran ilmu pengetahuan

Ukuran ilmu pengetahuan, merupakan sesuatu yang diperoleh seseorang melalui proses belajar dalam suatu pendidikan baik pendidikan formal, non formal, informal.

Berdasarkan pendapat di atas, bahwa untuk mengukur tinggi rendahnya status sosial ekonomi orang tua adalah pendidikan orang tua, pekerjaan dan penghasilan orang tua, pemilikan barang atau kekayaan, jumlah anggota keluarga dan macam kebutuhan. Aspek – aspek tersebut tidak dapat berdiri sendiri, artinya bahwa untuk menetapkan tingkat atau status sosial ekonomi orang tua tidak hanya melihat satu aspek saja, melainkan kita harus menghubungkan satu aspek dengan aspek lain. Pendidikan orang tua, tinggi rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki atau dicapai oleh orang tua dimungkinkan akan membawa pengaruh kepada anak-anaknya. Pekerjaan dan penghasilan orang tua menentukan terpenuhinya atau tidaknya kebutuhan keluarga. Sedangkan materi atau kekayaan merupakan petunjuk tingkat kemakmuran suatu keluarga.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi status sosial ekonomi orang tua

Ada empat faktor utama yang menentukan ststus sosial ekonomi seseorang yaitu :

- 1) Pendidikan
- 2) Pekerjaan atau mata pencaharian
- 3) Penghasilan atau pendapatan
- 4) sosial

Uraian berikut merupakan penjelasan dari faktor yang menentukan status sosial ekonomi di atas:

1) Pendidikan

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat besar di dalam membentuk tingkah laku seseorang, karena salah satu faktor yang penting dari usaha pendidikan adalah pembentukan watak seseorang dimana watak seseorang akan berpengaruh terhadap tingkah lakunya. Seseorang yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi, biasanya memiliki intelektual yang lebih baik, dapat berfikir kritis yang akan memberikan prasyarat untuk meningkatkan kualitas hidupnya.

2) Pekerjaan atau mata pencaharian

Pekerjaan merupakan suatu unit kegiatan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang di suatu tempat untuk menghasilkan barang atau jasa. Pekerjaan merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang. Adanya pekerjaan, maka seseorang akan mengharapkan pendapatan sehingga imbalan dari kerja seseorang dan merupakan penghasilan keluarga yang akan menghasilkan sejumlah barang yang dimilikinya.

Pendapat Mulyanto Sumardi dan Hans-Dieter Evers (1982:323) mengemukakan bahwa pendapatan rumah tangga merupakan jumlah keseluruhan dari pendapatan dari sektor formal, setor informal, dan pendapatan dari sektor sub sistem. Menggolongkan jenis pekerjaan menjadi dua golongan yaitu pegawai negeri dan swasta dan non

pegawai atau bukan pegawai. Adapun penjelasan dari masing-masing kelompok adalah sebagai berikut :

a) Pegawai negeri dan swasta

Pegawai negeri adalah “ mereka yang telah memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan dalam peraturan perundang-undangan dan gaji menurut undang-undang yang berlaku”.

b) Non pegawai

Jenis pekerjaan nonpegawai adalah jenis pekerjaan selain pegawai. Dengan batasan dengan kriteria bahwa pekerjaan tersebut tidak membutuhkan kualifikasi atau standar pendidikan tertentu, tidak bernaung dibawah suatu instansi, organisasi atau yayasan tertentu, tidak memerlukan jam kerja yang pasti, penghasilan yang diperoleh sifatnya hanya upah, tidak terikat adanya undang-undang atau peraturan tertentu. Misalnya kuli bangunan, buruh.

3) Penghasilan dan Pendapatan

Penghasilan atau pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun barang dari hasil sendiri yang dinilai dengan uang. Pendapatan atau penghasilan yang diterima oleh seseorang dapat diperoleh dari bermacam-macam sumber.

Tiap-tiap keluarga dalam memenuhi kebutuhannya memerlukan pendapatan yang sumbernya berbeda-beda dengan yang lainnya. Kemajuan ilmu pengetahuan di segala bidang menyebabkan tidak terhitungnya jumlah pekerjaan yang ada dalam masyarakat. Dimana masing-masing pekerjaan memerlukan bakat, keahlian atau kemampuan yang berbeda untuk mendudukinya.

Distribusi pendapatan dalam suatu Negara akan berpengaruh besar pada munculnya golongan-golongan berpenghasilan rendah, golongan berpenghasilan menengah dan golongan berpenghasilan tinggi.

Menurut Badan Pusat Statistik (2009) tingkat pendapatan dapat dikelompokkan menjadi empat golongan yaitu :

*commit to user*

- (a) Golongan sangat tinggi : lebih dari Rp. 3.500.000,00 per bulan
- (b) Golongan tinggi : Rp 2.500.000,00 s/d Rp 3.500.000,00 per bulan
- (c) Golongan sedang : Rp.1.500.000,00 s/d Rp 2.500.000,00 per bulan
- (d) Golongan rendah : kurang dari Rp 1.500.000,00 per bulan

#### 4) Sosial

Kedudukan sosial dalam masyarakat mempunyai peranan yang penting dalam membentuk tingkah laku, cara bersikap seseorang. Kedudukan sosial juga dapat mempengaruhi cara pandang orang pribadi seseorang. Sosial yang dimaksud dilihat dari kedudukan seseorang dalam suatu pekerjaan yang dimiliki atau yang dilakukan. Jika seseorang tersebut sebagai pemilik atau kepala dalam suatu pekerjaan, orang tersebut dapat memiliki kekuasaan dan wewenang lebih dari bawahnya. Orang tersebut lebih dihormati dan mempunyai wibawa yang terpancang. Jika hanya sebagai bawahan kemungkinan orang memandangnya biasa saja. Demikian pula kedudukan sosial seseorang dalam masyarakat di lingkungan tempat tinggal, jika orang tua memegang peranan penting dalam organisasi kemasyarakatan seperti RW. RT dan sebagainya, jika mendapat kedudukan sebagai ketua, maka orang tua lebih mendapat kehormatan yang tinggi dibandingkan anggota-anggotanya.

Kriteria di atas didasarkan pada suatu pertimbangan bahwa tingkat pendidikan seseorang akan mempunyai kecenderungan untuk mempengaruhi bidang lainnya, misalnya seseorang yang berpendidikan tinggi akan cenderung untuk menduduki jabatan atau kedudukan yang lebih tinggi pula. Dengan jabatan yang tinggi maka seseorang juga akan mendapatkan imbalan yang tinggi, sehingga pendapatan atau kekayaannya akan semakin bertambah. Selain pendapatan tinggi, seseorang akan mendapatkan kehormatan yang tinggi dari pada anggotanya. Dengan demikian aspek-aspek tersebut tidak dapat berdiri

sendiri, artinya untuk menetapkan tingkat atau status sosial ekonomi seseorang tidak hanya dapat dilihat dari satu aspek saja, melainkan harus menghubungkan antara aspek yang satu dengan aspek yang lain.

d. Penggolongan Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Menurut Soerjono Soekanto (1996:283) “ Pembagian pelapisan sosial ekonomi dalam masyarakat terbagi menjadi tiga golongan yaitu lapisan atas, lapisan menengah, lapisan bawah”. Adapun penggolongan status sosial ekonomi berdasarkan kelas sosial ekonomi yang ada dalam masyarakat adalah sebagai berikut:

1) Kelompok Sosial Ekonomi Atas

Yang termasuk dalam kelas ini adalah orang tua yang dapat memenuhi hidup keluarganya baik kebutuhan primer maupun kebutuhan sekunder, bahkan dapat memenuhi kebutuhan yang tergolong mewah. Lapisan ekonomi mampu terdiri dari pejabat pemerintah, para dokter, dan kelompok professional lainnya “.

2) Kelompok Sosial Ekonomi Menengah

Orang tua yang termasuk dalam kelompok ini adalah orang tua yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan menggunakan penghasilan keluarga secara ketat terhadap kebutuhan yang dianggap penting. Lapisan ekonomi menengah terdiri dari alim ulama, pegawai dan kelompok wirausaha.

3) Kelompok Sosial Ekonomi Bawah

Kelompok yang termasuk kelas ini mengalami kekurangan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Untuk kebutuhan yang paling sederhana kadang-kadang masih dapat terpenuhi, akan tetapi ada pula sebagian keluarga dari kelas ini yang tidak dapat memenuhinya. Lapisan ekonomi miskin terdiri dari para buruh tani, buruh bangunan, buruh pabrik dan buruh-buruh yang sejenis.

e. Peran Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia senantiasa tak lepas dari kehidupan di lingkungan dimana ia berada, baik lingkungan fisik, psikis atau spiritual. Baik lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Keluarga merupakan kelompok sosial pertama dalam kehidupan seseorang. Dalam pembentukan pribadi seseorang dipengaruhi oleh kehidupan seseorang dimana ia tinggal dan bermasyarakat. Di dalam keluarga, manusia akan belajar memperhatikan keinginan orang lain, belajar bekerja sama, bahu membahu, gotong royong dan lain sebagainya. Karena keluarga merupakan kelompok sosial, maka di dalamnya akan terjadi tindakan sosial.

Interaksi sosial atau hubungan antar keluarga erat dengan keadaan sosial ekonomi keluarga tersebut. Kehidupan sosial ekonomi keluarga yang layak akan tercipta suasana yang baik, nyaman, aman, dan damai dan boleh dikatakan kehidupan yang makmur, dimungkinkan akan membawa dampak dalam proses belajar bagi anak-anak dalam satu keluarga berjalan baik. Pendidikan dan keluarga keduanya tidak dapat dipisahkan dengan kondisi sosial ekonomi keluarga yang pada akhirnya dimungkinkan karena kebutuhan anak untuk sekolah terpenuhi, seperti terpenuhinya buku-buku pelajaran yang diperlukan, alat transportasi dan kebutuhan anak yang menunjang kegiatan belajar hampir seluruhnya dapat terpenuhi.

Secara menyeluruh status sosial ekonomi orang tua adalah memperlancar proses belajar mengajar di sekolah. Hal ini dapat dilihat dari terpenuhinya hampir sebagian besar kebutuhan anak. Dari uraian di atas dapat dijadikan indikator dalam menentukan status sosial ekonomi antara lain : pendidikan orang tua, pekerjaan dan pendapatan, materi/harta benda, jumlah anggota keluarga dan macam kebutuhan. Oleh karena itu, dimungkinkan terdapat hubungan antara status sosial ekonomi orang tua dengan prestasi belajar siswa.

### 3. Tinjauan tentang Media Pembelajaran

#### a. Pengertian Media

Guna menunjang kegiatan pembelajaran dibutuhkan alat yang dapat membantu mempermudah penyampaian pesan dari pembawa pesan kepada penerima pesan. Alat yang digunakan lazim disebut media. Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harifiah berarti tengah, perantara, atau penghantar. Untuk itu perlu diketahui berbagai pengertian media menurut para ahli yang berkaitan dengan media pembelajaran tersebut sebagai berikut :

- 1) M. Gagne seperti yang dikutip oleh Arif S. Sadiman, Rahardjo, Anung Haryono, dan Rahardjito (1996:14) mengatakan bahwa “ media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya dalam belajar “.

Pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa media yang berupa film, buku, film bingkai dan lain sebagainya yang dapat merangsang siswa dalam proses belajar.

- 2) AECT (*Association Education and Communication Technology*) yang dikutip oleh Azhar Arshad (2002 : 16) mengatakan bahwa “ media sebagai bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi “.

Pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa penggunaan media atau alat bantu disadari oleh banyak praktisi pendidikan sangat membantu aktivitas menyampaikan pesan dalam proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas terutama membantu peningkatan prestasi belajar siswa.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang terdiri berbagai jenis alat fisik dalam lingkungan siswa yang dapat digunakan untuk menyalurkan suatu pesan atau informasi kepada penerima pesan. Sehubungan dengan kegiatan belajar mengajar pengertian media tidak dapat terlepas dari manfaat materi pelajaran sebagai isi pesan, guru sebagai pembawa pesan dan siswa

sebagai penerima pesan. Terutama dalam membantu meningkatkan prestasi belajar siswa.

b. Pengertian Pembelajaran

Istilah pembelajaran merupakan padanan kata dalam bahasa Inggris “ *instruction*”. Kata *instruction* bermakna lebih luas dari pengajaran. Pengajaran ada dalam konteks interaksi antara guru dan murid secara formal di kelas, sedangkan pembelajaran adalah segala sesuatu yang menyangkut kegiatan belajar mengajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas yang tidak dihadiri guru secara fisik. Selain faktor-faktor yang berada dari kondisi intern guru maupun murid, maka faktor yang ada diluar pun mempunyai andil dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Interaksi yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran melibatkan komponen-komponen yang ada di sekitar pelaku kegiatan pembelajaran. Adapun beberapa pengertian pembelajaran menurut para ahli yaitu sebagai berikut :

- 1) Arief S. Sadiman, Rahardjo, Anang Haryono, dan Rahardjito (1996 : 7) mengatakan bahwa “ pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar yang menyangkut kegiatan di dalam kelas maupun di luar kelas dengan melibatkan faktor motivasi, lingkungan belajar, dan sekolah “.

Pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa pengembangan kemampuan anak didik dalam menguasai materi tidak saja dapat dilakukan dalam satu kesempatan saja misalnya di sekolah tetapi juga dapat dilakukan di luar waktu yang sudah ditentukan. Kondisi sekitar yang mempunyai respon positif terhadap aktifitas pendidikan

- 2) Oemar Hamalik (2001:56) mengatakan bahwa “ pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran “.

Pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa pembelajaran adalah segala sesuatu yang menyangkut kegiatan belajar yang tidak hanya dilakukan secara terbatas di dalam ruang kelas saja. Sistem pembelajaran dapat dilaksanakan secara mandiri oleh siswa seperti dengan membaca buku, berinteraksi dengan lingkungan dan terlibat aktifitas di luar kelas atau sekolah yang dapat menjadi sarana pembelajaran bagi peserta di luar rutinitas di kelas bersama guru.

Dari pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan segala sesuatu yang menyangkut kegiatan belajar mengajar yang tidak hanya dilakukan secara terbatas di dalam ruang kelas saja melainkan juga di luar kelas. Di sini guru di tuntun untuk dapat mengembangkan kemampuan dalam memberi materi sesuai dengan kondisi anak yang menyelaraskan dengan kondisi lingkungan yang ada. Dilain pihak siswa pun dapat mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki dengan dilaksanakan secara mandiri dengan membaca buku, berinteraksi dengan lingkungan.

c. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran menjadi penunjang keberhasilan proses belajar mengajar, untuk itu keberadaannya menjadi sesuatu yang sangat penting. Ada beberapa istilah yang digunakan untuk menyebut media pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar sering disebut media pengajaran atau media pendidikan. Untuk itu perlu diketahui berbagai pengertian media pembelajaran menurut para ahli yang berkaitan dengan media pembelajaran tersebut sebagai berikut :

- 1) Azhar Arshad (2002:19) mengatakan bahwa “ media pembelajaran adalah alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun di luar kelas “

Pendapat diatas dapat dijelaskan bawasanya media belajar sangat penting dalam proses kegiatan belajar karena dengan adanya media pembelajaran dapat mempermudah siswa untuk memahami materi

yang telah disampaikan oleh guru, baik proses belajar di dalam ruangan kelas maupun di luar kelas.

- 2) John M. Lannon yang dikutip oleh Arief S. Sadiman, Rahardjo, Anung Haryono, dan Rahardjito (1996:18) mengatakan bahwa “ media pembelajaran adalah semua alat bantu atau benda yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan maksud untuk menyampaikan pesan atau informasi pembelajaran dari guru atau sumber informasi kepada penerima pesan “.

Pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif di mana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.

Dari berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga dapat untuk merangsang pikiran, perasaan dan kemauan siswa dengan maksud agar informasi pembelajaran dapat sampai kepada siswa. Sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana siswa dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.

#### d. Fungsi Media Pembelajaran

Menurut Oemar Hamalik (2001 : 6) secara umum media pembelajaran mempunyai fungsi sebagai berikut :

- 1) Media pembelajaran akan lebih menarik siswa sehingga tumbuh motivasi belajar.
- 2) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran.
- 3) Metode mengajar lebih bervariasi tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan guru sehingga siswa menjadi bosan.
- 4) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya melalui uraian guru akan tetapi juga ada aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, dan mendemostrasikan.

Uraian tersebut merupakan penjelasan dari fungsi media pembelajaran diatas:

- 1) Media pembelajaran akan lebih menarik siswa sehingga tumbuh motivasi belajar

Dengan adanya penggunaan media pembelajaran maka proses belajar akan lebih menarik siswa dan membangkitkan minat belajar siswa sehingga akan menumbuhkan motivasi belajar pada siswa.

- 2) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran.

Bahan pengajaran yang dijelaskan menggunakan media pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga siswa lebih dapat memahami dan siswa akan menguasai tujuan pembelajaran.

- 3) Metode mengajar lebih bervariasi tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan guru sehingga siswa menjadi bosan.

Dengan adanya penggunaan media pembelajaran maka akan menghilangkan rasa bosan pada siswa yang biasanya hanya menggunakan metode komunikasi verbal melalui penuturan guru yang mengakibatkan kebosanan dan tidak menarik bagi siswa.

- 4) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya melalui uraian guru akan tetapi juga ada aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, dan mendemostrasikan.

Dengan adanya penggunaan media dalam proses belajar maka siswa akan lebih aktif untuk melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya melalui uraian guru akan tetapi siswa juga ada aktivitas lain seperti melakukan, mengamati dan tanya jawab.

Oleh karena itu, disimpulkan sementara dimungkinkan terdapat hubungan antara pemanfaatan media belajar dengan prestasi belajar siswa.

e. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Menurut Wilkinson dalam R. Angkowo dan A. Kosasih (2007 : 14-15), ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memilih media pembelajaran yakni :

1) Tujuan

Media yang dipilih hendaknya menunjang tujuan pembelajaran yang dirumuskan.

2) Ketepatangunaan

Jika materi yang akan dipelajari adalah bagian-bagian yang penting dari benda, maka gambar seperti bagan dan slide dapat digunakan.

3) Keadaan siswa

Media akan efektif digunakan apabila tidak tergantung dari beda inter individu antara siswa.

4) Ketersediaan

Walaupun suatu media dinilai sangat tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran, media tersebut tidak dapat digunakan jika tidak tersedia.

5) Biaya

Biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh dan menggunakan media, hendaknya benar-benar seimbang dengan hasil-hasil yang akan dicapai.

### **B. Penelitian yang Relevan**

Secara teoritis, prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa unsur dan banyak faktor. Faktor dan unsur ini dapat berupa faktor yang berasal dari dalam maupun dari luar individu. Dalam penelitian ini penulis mengkorelasikan antara status sosial ekonomi orang tua dan pemanfaatan media pembelajaran dengan prestasi belajar siswa . Berikut ini adalah penelitian-penelitian yang relevan dengan penelitian ini:

Penelitian yang dilakukan oleh Farkhan Hamidi tahun 2007 dengan judul "Hubungan antara Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Belajar dengan

*commit to user*

Prestasi Belajar Mata Pelajaran Sosiologi Siswa Kelas XI SMA MTA Surakarta Tahun Ajaran 2007/2008". Hasil dari penelitian ini adalah bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara status sosial ekonomi orang tua dengan prestasi belajar sosiologi yakni,  $r_{x1y} = 0,392$  dan  $p = 0,030$  dengan peluang galat ( $P < 0,050$ ) yaitu  $0,030 < 0,050$ . Ada hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar sosiologi yakni,  $r_{x2y} = 0,494$  dan  $p = 0,006$  dengan peluang galat yaitu ( $P < 0,050$ ) yaitu  $0,030 < 0,050$ . Dan ada hubungan yang signifikan antara status sosial ekonomi orang tua dan pemanfaatan media pembelajaran dengan prestasi belajar sosiologi yakni,  $r_{y(x1,2)} = 0,525$  dan  $p = 0,013$ .

Penelitian lain yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Farida Triyuliasuti dengan judul "Hubungan Kedisiplinana Siswa dan Media Pembelajaran dengan Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI SMA N 7 Surakarta Tahun Pelajaran 2007/2008". Hasil dari penelitian ini adalah ada hubungan yang signifikan antara kedisiplinan dengan prestasi belajar sosiologi yakni,  $r_{x1y} = 0,385$  dan  $p = 0,014$  sesuai dengan kaidah uji hipotesis  $P < 0,050$  yaitu  $0,014 < 0,050$ . Ada hubungan yang signifikan antara media pembelajaran dengan prestasi belajar sosiologi yakni,  $r_{x2y} = 0,554$  dan  $p = 0,000$  sesuai dengan kaidah uji hipotesis  $P < 0,01$  yaitu  $0,000 = 0,10$ . Dan ada hubungan yang signifikan antara keaktifan berorganisasi intra sekolah dan pergaulan *peer group* dengan kedisiplinan yakni,  $r_{y(x12)} = 0,587$  dengan  $p = 0,001$  sesuai dengan kaidah uji hipotesis  $P < 0,01$  yaitu  $0,001 < 0,01$ .

### C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran pada dasarnya merupakan arahan penalaran untuk dapat sampai pada pemberian jawaban sementara atas masalah yang telah dirumuskan. Dalam penelitian ini, digunakan kerangka pemikiran sebagai berikut:

Baik buruknya perkembangan anak tergantung pada pendidikan yang diperoleh. Begitu besar peran pendidikan agar dapat membentuk anak menjadi sumber daya yang berkualitas. Dalam pendidikan terdapat banyak faktor yang

akan dapat mempengaruhi keberhasilan anak dalam belajar berasal dari dalam diri anak maupun faktor dari luar. Kedua faktor tersebut saling berkaitan satu sama lain. Keduanya sama-sama berperan untuk mempengaruhi anak dalam pencapaian prestasi belajar secara maksimal. Adapun faktor yang berasal dari luar diri anak antara lain adalah status sosial ekonomi orang tua dan media pembelajaran.

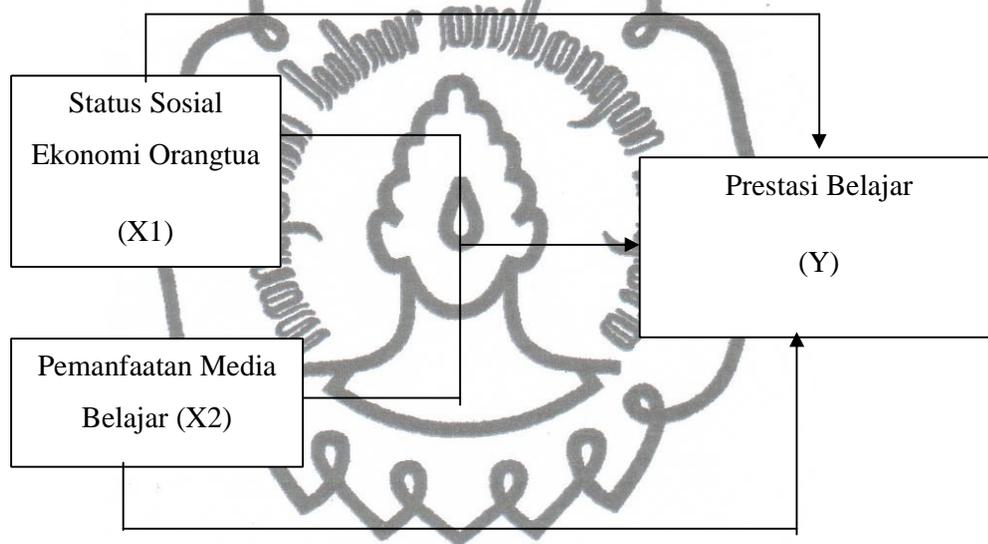
Kondisi status sosial ekonomi orang tua sangatlah berpengaruh pada proses belajar atau pendidikan anak. Dalam belajar anak membutuhkan fasilitas sarana dan prasarana yang menunjang untuk kelancaran belajarnya, yang membutuhkan biaya tidak sedikit. Terpenuhi atau tidaknya hal tersebut tergantung keadaan atau kondisi sosial ekonomi orang tua siswa tersebut. Semakin tinggi status sosial ekonomi orang tua maka pemenuhan kebutuhan belajar akan lebih baik, maka besar kemungkinan belajarnya tidak begitu banyak mengalami kesulitan atau hambatan. Sebaliknya status sosial ekonomi orang tua yang rendah cenderung untuk membantu orang tuanya dalam mencukupi kebutuhan hidup keluarganya, kesempatan untuk belajar berkurang yang berakibat kepada prestasi yang diperoleh tidak optimal.

Faktor yang lain yakni pemanfaatan media belajar secara efektif dan efisien juga sangat membantu anak dalam belajar. Media belajar dapat menjadi sarana untuk memperlancar komunikasi antara guru dan siswa. Dengan lancarnya saluran komunikasi berarti materi yang disampaikan oleh guru dapat diterima dengan baik oleh siswa yang akhirnya siswa dapat menuai hasil belajar seperti yang diharapkan. Keberadaan media belajar juga dapat menjadikan proses belajar mengajar menjadi seimbang karena siswa pun ikut aktif dalam pelaksanaan kegiatan belajar. Siswa tidak hanya menjadi pendengar dari uraian materi yang disampaikan guru tetapi juga berperan aktif dalam melakukan aktifitas lain seperti mengamati, berpikir, dan mendemostrasikan.

Berdasar kan uraian diatas memang perlu disadari bahwa untuk dapat mencapai tujuan pendidikan seperti yang diharapkan maka proses belajar harus dapat berjalan efektif dan seluruh komponen yang berpengaruh harus saling mendukung. Ketimpangan salah satu komponen tentunya akan membawa akibat gagalnya kegiatan belajar anak. Sekalipun dapat berjalan tetapi jika ada komponen

yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya tentu akan membawa akibat tersendatnya pendidikan bagi anak dan misalnya ada hasil pun tentunya tidak sesuai dengan yang diharapkan. Kesemuanya itu terjadi karena memang pendidikan merupakan suatu yang kompleks sehingga memerlukan perhatian dan dukungan dari semua pihak yang terkait.

Untuk lebih jelasnya secara garis besar dapat penulis gambarkan skema kerangka berpikir dari masalah yang penulis teliti sebagai berikut :



#### D. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. Ada hubungan yang signifikan antara status sosial ekonomi orang tua dengan prestasi belajar pada siswa kelas XI SMA BATIK 2 Surakarta Tahun ajaran 2010/2011.
2. Ada hubungan yang signifikan antara pemanfaatan media belajar dengan prestasi belajar pada siswa kelas XI SMA BATIK 2 Surakarta Tahun ajaran 2010/2011.

3. Ada hubungan yang signifikan antara status sosial ekonomi orang tua dan pemanfaatan media belajar dengan prestasi belajar pada siswa kelas XI SMA BATIK 2 Surakarta Tahun ajaran 2010/2011.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Sesuai dengan judul, maka penelitian ini mengambil lokasi di Sekolah Menengah Atas Batik 2 Surakarta. Pemilihan lokasi ini didasarkan atas pertimbangan sebagai berikut :

- 1) Lokasi penelitian tersebut (SMA Batik 2 Surakarta) mudah dijangkau karena berada di dekat kost penulis sehingga waktu dan biaya dapat ditekan.
- 2) SMA Batik 2 Surakarta sudah cukup lama berdiri sehingga dari segi pengalaman, pendidik yang ada mempunyai pengalaman yang cukup dalam mendidik dan membimbing siswa.
- 3) Data dapat diperoleh di SMA Batik 2 Surakarta sesuai dengan permasalahan yang diteliti sehingga dapat mendukung dalam menjawab perumusan masalah dengan sebaik-baiknya.
- 4) Dimungkinkannya mendapat ijin untuk mengadakan penelitian ini dari sekolah terkait serta aparat pemerintah setempat.

##### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian merupakan jangka waktu yang digunakan oleh seorang peneliti dalam melakukan kegiatan penelitian, yaitu dimulai dari penyusunan perencanaan sampai pada penulisan laporan hasil penelitian dengan mempertimbangkan masalah yang akan diteliti. Agar penelitian ini dapat berjalan sesuai rencana dan terprogram, maka perlu dibuat jadwal kegiatan yang terencana dan terstruktur sebagai acuan. Adanya jadwal pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat membantu seorang peneliti, karena dalam waktu tersebut telah ditetapkan rencana waktu yang akan dilakukan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2010 s/d Desember 2010 dengan rencana waktu sebagai berikut:

Tabel. 1 : Uraian Waktu Penelitian

| No. | Kegiatan                                | Bulan |     |     |       |     |     |     |     |     |     |     |     |
|-----|---|-------|-----|-----|-------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|
|     |   | jan   | feb | mar | april | mei | jun | Jul | agt | sep | okt | nov | des |
| 1   | Proposal                                | ■     | ■   |     |       |     |     |     |     |     |     |     |     |
| 2   | Konsultasi bab I, II dan perizinan      |       | ■   | ■   | ■     |     |     |     |     |     |     |     |     |
| 3   | Konsultasi bab III dan pengumpulan data |       |     |     |       | ■   | ■   | ■   | ■   |     |     |     |     |
| 4   | Analisis data                           |       |     |     |       |     |     |     |     | ■   | ■   |     |     |
| 5   | Penyusunan Laporan                      |       |     |     |       |     |     |     |     |     |     | ■   | ■   |

## B. Metode Penelitian

### 1. Pengertian Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian keberhasilan ditentukan oleh ketepatan metode yang digunakan. Karena dalam setiap kegiatan penelitian yang dilakukan pasti memerlukan suatu prosedur yang harus ditempuh. Prosedur tersebut dijalankan dengan menggunakan suatu teknik atau metode tertentu, oleh karena itu dalam setiap kegiatan penelitian diperlukan suatu metode sebagai pegangan dan arahan.

a. Menurut Winarno Surakhmad (2004 : 131) bahwa :

Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan. Misalnya untuk menguji hipotesis dengan menggunakan teknik serta alat-alat tertentu. Sedangkan pengertian penelitian (*research*) merupakan rangkaian kegiatan ilmiah dalam rangka pemecahan suatu permasalahan.

Dari pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa metode penelitian merupakan suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam rangka memecahkan suatu permasalahan yang sedang diteliti.

b. Mardalis (2002 : 24) berpendapat :

Metode disini diartikan sebagai suatu cara atau teknik yang dilakukan dalam proses penelitian. Sedangkan penelitian dapat diartikan sebagai upaya

*commit to user*

dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dijelaskan bahwa metode penelitian adalah suatu cara yang dilakukan dalam proses penelitian, yang telah dilakukan dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk menemukan kebenaran.

- c. Cholid Narbuko dan Abu Achmadi (2003 : 1) mengemukakan bahwa “ Metodologi adalah cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai, mencatat, merumuskan, dan menganalisis sampai menyusun laporan. “

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dijelaskan bahwa metode penelitian adalah suatu cara yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan, dengan mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis hingga menyusun laporan.

Berdasarkan ketiga pengertian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara atau teknis untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis data sampai menyusun laporannya yang digunakan peneliti dengan sabar, hati-hati, serta sistematis guna mencapai tujuan dan kegunaan tertentu.

## **2. Macam-macam Metode Penelitian**

Dalam melakukan penelitian diperlukan adanya metode penelitian yang mana metode yang dipilih atau digunakan ini harus disesuaikan dengan jenis penelitiannya. Metode penelitian yang digunakan harus ditetapkan secara bertanggung jawab sehingga dapat diperoleh data yang sesuai sebagaimana yang diperlukan dalam penelitian. Handari Nawawi (1995 : 62-68) mengemukakan bahwa metode yang dapat digunakan dalam penelitian ada empat macam, yaitu :

- a. Metode penelitian sejarah (historis)
- b. Metode penelitian deskriptif
- c. Metode penelitian eksperimen
- d. Metode filosofis

Untuk lebih jelasnya dapat dipahami melalui uraian di bawah ini.

a. Metode Penelitian Sejarah (historis)

Penelitian sejarah meneliti tentang kejadian yang terjadi pada masa lampau. Sejarah dapat membantu kita untuk menentukan strategi dan ide lain, dan mungkin menemukan cara yang lebih baik untuk memutuskan dan mengerjakan sesuatu. Penyelidikan sejarah membantu memperluas pengalaman kita, membantu kita agar mengerti dan menghargai tingkah laku manusia dan segala keunikannya.

b. Metode Penelitian Deskriptif

Penelitian deskriptif berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah berdasarkan data-data. Jadi dalam penelitian deskriptif ini juga disajikan data, analisis dan interpretasi. Penelitian deskriptif terdiri dari berbagai jenis. Menurut Consoule G. Sevilla et al, terjemahan Alimuddin Tuwu (1993 : 73) jenis-jenis penelitian deskriptif yaitu :

- 1) Studi kasus
- 2) Survey
- 3) Penelitian Pengembangan (*developmental study*)
- 4) Penelitian Lanjutan (*follow-up study*)
- 5) Analisis Dokumen
- 6) Analisis Kecenderungan (*trend analysis*)
- 7) Penelitian Korelasi (*correlational study*)

Secara singkat, jenis-jenis penelitian deskriptif tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

1) Studi Kasus

Studi kasus merupakan penelitian yang terinci tentang seseorang atau sesuatu unit umum selama kurun waktu tertentu. Metode ini akan melibatkan kita dalam penyelidikan yang lebih mendalam dan pemeriksaan secara menyeluruh terhadap tingkah laku individu. Contoh studi kasus adalah penelitian tentang perkembangan fisik anak selama satu tahun pertama, tata pelaksanaan suatu upacara adat dan lain sebagainya.

2) Survei

Metode ini menekankan lebih pada penentuan informasi tentang variabel dari pada informasi tentang individu. Survei digunakan untuk mengukur

gejala-gejala yang ada tanpa menyelidiki kenapa gejala-gejala tersebut ada ( exist). Contoh survey antara lain sensus penduduk, penelitian tentang prestasi akademik siswa, pendataan data pribadi siswa.

3) Penelitian Pengembangan ( *developmental antar study*)

Penelitian pengembangan bertujuan untuk mengukur pertumbuhan dan perkembangan suatu variabel yang sejalan dalam kurun waktu tertentu. Contoh dari studi pengembangan adalah penelitian mengenai perlengkapan fisik, kurikulum, metode pengajaran dan pengaruhnya terhadap sifat para pelajar.

4) Penelitian Lanjutan ( *follow-up study*)

Penelitian ini dimaksud untuk menyelidiki perkembangan lanjutan para subyek setelah diberikan perlakuan tertentu atau setelah kondisi tertentu. Penelitian ini bisa digunakan untuk menilai kesuksesan program-program tertentu. Contoh dari penelitian lanjutan antara lain penelitian tentang keefektifan program Keluarga Berencana terhadap pengendalian jumlah penduduk, penelitian yang melakukan evaluasi keefektifan pendidikan pra sekolah pada mata pelajaran bahasa.

5) Analisis Dokumen

Metode ini digunakan bila kita ingin mengumpulkan data melalui pengujian arsip-arsip dan dokumen. Contoh dari analisis dokumen yaitu menyelidiki tentang berapa banyak pelajaran mengenai pendidikan watak yang terdapat pada buku-buku pelajaran.

6) Analisis Kecenderungan ( *trend analysis* )

Penelitian ini ingin mencari status yang akan datang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari proyeksi permintaan atau keperluan orang-orang di masa depan. Analisis kecenderungan digunakan untuk meramalkan suatu gejala. Contoh dari analisis kecenderungan adalah sekolah swasta dan negeri harus membantu perencanaan mata pelajaran yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan tenaga kerja pada masa depan.

### 7) Penelitian Korelasi ( *correlational study* )

Penelitian korelasi dirancang untuk menentukan tingkat hubungan variabel-variabel yang berbeda dalam suatu populasi. Melalui penelitian ini kita dapat menentukan apakah ada dan seberapa kuat hubungan antara dua variabel atau lebih. Contoh dari penelitian korelasi adalah hubungan antara kecerdasan intelektual dan kreativitas siswa terhadap prestasi.

### c. Metode Penelitian Eksperimen

Penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan dengan jalan melaksanakan suatu treatment (perlakuan) tertentu kepada subjek diikuti dengan pengukuran terhadap akibat treatment tersebut, untuk menentukan hubungan kausal (sebab-akibat) antara dua fenomena (variabel bebas dan variabel tergantung). Ciri khas penelitian eksperimen adalah adanya dua kelompok yaitu satu kelompok sebagai kelompok eksperimen dan kelompok lainnya sebagai kelompok control. Suatu eksperimen dapat dikatakan valid apabila hasil yang diperoleh semata-mata dari pemanipulasian variabel bebas, dan jika variabel-variabel tersebut dapat digeneralisasikan pada lingkungan luar.

### d. Metode Penelitian Filosofis

Metode filosofis merupakan suatu metode penelitian yang berdasarkan pada pemecahan masalah yang diselidiki secara rasional melalui pemikiran yang terarah, mendalam dan berdasarkan pada hakekat yang ada, baik dengan menggunakan pola pikir maupun bentuk analisa sistem berdasarkan pola berpikir induktif, deduktif, fenomenologi dan lain-lain dan dengan memperhatikan hukum-hukum berpikir.

Berdasarkan uraian diatas, metode yang peneliti gunakan adalah deskriptif korelasi. Adapun alasan peneliti memilih metode jenis ini adalah :

- a. Masalah penelitian yang diambil bersifat korelasional, sehingga jenis metode deskriptif korelasi dirasa paling sesuai dan paling tepat.
- b. Dengan jenis metode deskriptif korelasi maka akan diperoleh gambaran dan korelasi secara objektif dari prestasi belajar siswa ditinjau dari status sosial ekonomi orang tua dan pemanfaatan media belajar.

Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam metode penelitian deskriptif korelasi menurut Cholid Narbuko dan Abu Achmadi (2003 : 48) adalah :

- a. Mendefinisikan masalah
- b. Melakukan telaah pustaka
- c. Merancang cara pendekatannya
  - 1) Mengidentifikasi variabel-variabel yang relevan
  - 2) Menentukan subjeknya yang sebaik-baiknya
  - 3) Memilih atau menyusun alat pengukuran yang cocok
  - 4) Memilih metode korelasional yang cocok untuk masalah yang sedang digarap
- d. Mengumpulkan data
- e. Menganalisis data yang telah terkumpul dan buat interpretasinya
- f. Menuliskan laporan

### **C. Populasi dan Sampel**

#### **1. Pengertian Populasi dan Sampel**

##### a. Populasi

Dalam suatu penelitian perlu ditetapkan dahulu objek penelitian yang sering disebut dengan populasi. Sebelum menentukan populasi maka perlu kiranya diketahui mengenai pengertian populasi. Ada banyak tokoh yang menjelaskan mengenai pengertian populasi, diantaranya:

- 1) Sutrisno Hadi (2001 : 220) mengatakan bahwa “ Populasi dibatasi sebagai sejumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama.”

Dalam hal ini batas populasi bukanlah tempat atau waktu penelitian, tetapi karakteristik elemen atau individu populasi. Tidak semua subjek dalam tempat dan waktu penelitian diteliti, tetapi sebagian subyek yang mempunyai karakteristik tertentu yang sama.

- 2) Hadari Nawawi (1995 : 141) mengatakan bahwa “ Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian”.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya populasi adalah keseluruhan subyek penelitian yang menjadi pusat kajian dalam setiap penelitian yang dilakukan. Populasi yang akan diambil dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Batik 2 Surakarta tahun ajaran 2010/2011 yang berjumlah 230 siswa.

#### b. Sampel

Suatu penelitian ada kalanya tidak semua anggota dari populasi dapat diamati. Hal ini dapat dikarenakan jumlah populasi yang sangat besar, sedikitnya biaya atau tenaga. Kegiatan penelitian dapat dilakukan dengan meneliti seluruh populasi atau hanya sebagian saja sesuai dengan keperluan. Ada banyak tokoh yang menjelaskan mengenai sampel, diantaranya:

- 1) Suharsimi Arikunto (1998 : 117) menjelaskan bahwa “ Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.”

Tidak semua populasi diteliti, melainkan hanya sebagian saja yang mana sebagian dari populasi ini disebut sebagai sampel. Namun demikian hasil penelitian terhadap sampel ini berlaku pula bagi keseluruhan populasi.

- 2) Soenarto dalam Purwanto (2008 :242) “ Sampel adalah suatu bagian yang dipilih dengan cara tertentu untuk mewakili keseluruhan kelompok populasi.”

Sampel mewakili keseluruhan populasi. Dengan demikian sampel memiliki ciri yang sama dengan populasi. Sampel harus diambil atau ditentukan dengan cara-cara tertentu yang dapat dipertanggungjawabkan.

Dari beberapa pendapat diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang digunakan untuk mewakili populasi tersebut dan dijadikan sebagai objek penelitian. Penentuan sampel ini hendaknya disesuaikan dengan jumlah populasi, karena nantinya akan

digeneralisasikan kepada populasi. Jadi sampel harus representatif atau mewakili populasi dalam penelitian tersebut. Mengenai besar kecilnya pengambilan sampel, pada prinsipnya tidak ada peraturan yang mutlak untuk menentukan ukuran sampel.

## 2. Teknik Pengambilan Sampel

Untuk memperoleh sampel dalam penelitian, maka digunakan teknik sampling agar jumlah sampel sesuai dengan jumlah populasi yang ada. Maksudnya adalah agar peneliti mendapatkan sampel yang representatif atau dapat mewakili populasi yang ada. Teknik pengambilan sampel ini sering disebut dengan teknik sampling. Banyak para ahli yang mendefinisikan teknik sampling menurut pandangannya masing-masing, diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Menurut Sutrisno Hadi (2000:75) mengemukakan bahwa ” Sampling adalah cara yang digunakan untuk mengambil sampel”.

Pendapat tersebut mengandung arti bahwa teknik sampling adalah cara-cara yang digunakan untuk mengambil atau menentukan jumlah sampel yang akan diteliti. Hal ini disebabkan dalam sebuah penelitian jumlah populasi biasanya tidak dikenai penelitian semua, namun hanya sebagian saja atau yang sering disebut dengan sampel.

b. Menurut Iqbal Hasan (2002:85) ”metode sampling adalah cara pengumpulan data yang hanya mengambil sebagian elemen populasi atau karakteristik yang ada dalam populasi”.

Maksud dari pendapat diatas adalah bahwa teknik sampling merupakan cara atau upaya pengumpulan data dengan mengambil sebagian dari elemen dan karakteristik yang ada di dalam populasi atau yang sering kita sebut sampel. Dengan kata lain tidak semua populasi dikenai penelitian namun hanya sebagian dari karakteristik populasi saja.

Dari beberapa definisi yang telah disebutkan diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa teknik sampling adalah teknik atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk menetapkan jumlah sampel yang akan mewakili jumlah populasi dalam penelitian. Dengan menggunakan cara atau teknik ini diharapkan

dapat mewakili populasi yang ada karena nantinya hasil penelitian ini yang akan ditarik kesimpulannya dan bisa menggambarkan keadaan populasi.

Consuelo G. Sevilla at al, terjemahan Alimuddin Tuwu (1993 : 163-169) menjelaskan bahwa teknik pengambilan sampel dibagi menjadi lima macam yaitu:

- a. Pengambilan Sampel Secara Acak ( Teknik Random Sampling)
  - 1) Tabel nomer acak
  - 2) Pengambilan sampel melalui undian
- b. Pengambilan Sampling Secara Sistematis (Teknik Sistematis Sampling)
- c. Pengambilan Sampel Strata (Teknik Stratified Sampling)
- d. Pengambilan Sampel Kluster (Teknik Cluster Sampling)
- e. Pengambilan Sampel Non-Acak (Teknik Non Random Sampling)
  - 1) Pengambilan sampel purposive
  - 2) Pengambilan sampel kuota
  - 3) Pengambilan sampel dipermudah (*convenience*)

Untuk mempermudah dalam memahami tentang teknik sampling diatas maka penulis akan menguraikannya sebagai berikut:

- a. Pengambilan Sampel Secara Acak (Teknik Random Sampling)

Dalam teknik ini setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk menjadi sampel dan anggota yang terpilih sebagai sampel tidak mempengaruhi peluang anggota yang lain. Oleh sebab itu, maka teknik ini sering disebut sebagai teknik yang paling baik. Teknik pengambilan sampel secara acak meliputi:

- 1) Tabel nomor acak

Teknik ini merupakan teknik yang paling sistematis dalam perolehan unit-unit sampel melalui acak. Tabel acak berisi kolom-kolom digit yang umumnya dihasilkan melalui computer, untuk meyakinkan susunan acak. Hampir semua buku-buku statistika dan penelitian membuat tabel-tabel nomor acak.

- 2) Pengambilan sampel melalui undian

Teknik ini disebut juga *fishbowl*. Adapun teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel melalui undian dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

- a) Undian tanpa pengembalian (*without replacement*)
- b) Undian dengan pengembalian (*with replacement*)

Adapun penjelasan dan teknik undian diatas adalah sebagai berikut:

- a) Undian tanpa pengembalian (*without replacement*)

Teknik undian tanpa pengembalian sering disebut dengan simpel random sampling. Anggota populasi yang telah keluar sebagai sampel tidak lagi diikutsertakan dalam pengundian selanjutnya, sehingga tidak akan ada kemungkinan munculnya nama atau sampel yang sama. Dalam teknik ini setiap sampel dalam populasi memiliki satu kali kesempatan untuk menjadi sampel. Keuntungan dari sampel random sampling adalah tidak banyak menggunakan teknik yang sulit dan sampel yang didapat tidak bias. Akan tetapi akan sangat sulit melakukan teknik ini jika jumlah subjek dalam populasi sangat banyak atau jika belum diketahui secara pasti semua individu dalam populasi.

- b) Undian dengan pengembalian (*with replacement*)

Teknik undian dengan pengembalian dilakukan dengan cara mengundi seluruh populasi penelitian, sehingga keluarlah satu sampel. Kemudian sampel yang sudah keluar tersebut dikembalikan lagi dan kembali diikutsertakan dalam proses pengundian selanjutnya. Proses pengundian dengan cara ini mempunyai intensitas ketepatan pengembalian sampel yang tetap.

- b. Pengambilan Sampel Secara Sistematis (Teknik Sistematis Sampling)

Teknik ini digunakan untuk memilih anggota sampel yang hanya dibolehkan melalui peluang dan suatu sistem untuk menentukan keanggotaan dalam sampel. Yang dimaksud dengan sistem dalam hal ini adalah strategi yang direncanakan untuk memilih anggota-anggota setelah memulai pemilihan acak, misalnya memilih nomor genap atau ganjil atau kelipatan tertentu dari suatu daftar yang telah disusun.

c. Pengambilan Sampel Strata (Teknik Stratified Sampling)

Pengambilan sampel strata dilakukan dengan cara populasi atau elemen populasinya dibagi dalam kelompok-kelompok yang disebut strata. Banyaknya tingkatan harus diperhatikan, kemudian setiap tingkatan harus mewakili anggotanya untuk menjadi sampel dalam penelitian. Dalam hal ini proporsi dari jumlah subjek yang ada dalam tiap-tiap tingkatan dalam populasi yang harus dicerminkan dalam sampel sehingga mereka dapat dipandang sebagai wakil terbaik bagi populasi. Dengan teknik ini sub-kelompok (strata) yang spesifik akan memiliki jumlah yang cukup mewakili dalam sampel, serta menyediakan jumlah sampel sebagai sub-analisis dari anggota sub-kelompok tersebut.

d. Pengambilan Sampel Kluster (Teknik Cluster Sampling)

Dalam pengambilan sampel kluster satuan-satuan sampel tidak terdiri dari individu melainkan kelompok-kelompok atau kluster. Sampling ini dipandang ekonomis karena observasi-observasi yang dilakukan terhadap kluster dipandang lebih murah dan mudah dari pada observasi terhadap individu yang terpencar-pencar.

e. Pengambilan Sampel Non-Acak (Teknik Non Random Sampling)

Dalam teknik ini setiap anggota populasi tidak mempunyai peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Beberapa bagian tertentu dalam semua kelompok secara sengaja tidak dimasukkan dalam pemilihan untuk mewakili sub-kelompok. Teknik pengambilan sampel secara non-acak meliputi:

1) Pengambilan sampel purposif

Dalam pengambilan sampel purposif, pemilihan sekelompok subjek didasarkan atas ciri atau sifat tertentu yang dianggap memiliki kesamaan dengan ciri yang telah diketahui sebelumnya. Oleh karena itu keadaan dan informasi mengenai populasi tidak perlu diragukan lagi. Secara intensional peneliti tidak meneliti semua daerah atau kelompok dalam populasi, namun peneliti hanya perlu mengambil beberapa kelompok kunci saja.

## 2) Pengambilan sampel kuota

Dalam pengambilan sampel kuota yang harus dilakukan adalah penetapan jumlah subjek yang akan diteliti. Kemudian permasalahan mengenai siapa yang akan diinterview atau yang menjadi responden diserahkan kepada sebuah tim. Tim ini bertugas untuk mengumpulkan informasi-informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Ciri utama dari kuota sampling adalah jumlah subjek yang sudah ditentukan akan dipenuhi, permasalahan apakah subjek tersebut mewakili populasi atau sub populasi tidaklah menjadi persoalan.

## 3) Pengambilan sampel dipermudah (*convenience*)

Dalam pengambilan sampel dipermudah, pengambilan sampel didasarkan atas kemudahan dari arah peneliti. Misalnya, jika ingin mengetahui pendapat orang Filipina tentang rekonsiliasi nasional di Filipina melalui wawancara telepon, maka peluang yang diperoleh adalah hanya akan mewawancarai mereka yang mempunyai telepon saja. Pengambilan sampel ini diambil agar tidak menyulitkan peneliti.

Untuk menetapkan besarnya sampel dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada pendapat Sutrisno Hadi (1994:221) menyatakan "Sampel adalah bagian objek yang diteliti, untuk menetapkan besarnya sampel, langkah-langkah yang dilakukan adalah apabila subjeknya kurang dari 100 atau lebih dari 100, maka sampel yang diambil 20% sampai 25%". Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI di SMA Batik 2 Surakarta tahun pelajaran 2009/2010. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 230 siswa. jumlah sampel tersebut diperoleh berdasarkan perhitungan sebagai berikut :  $25\% \times 230 = 60$  siswa.

Dalam penelitian ini akan digunakan teknik simple random sampling, alasannya karena setiap individu dalam populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi anggota sampel. Anggota dari populasi diacak secara bebas dalam satu waktu, satu kali mereka diseleksi maka tidak ada kesempatan untuk kedua kali. Keuntungan dari simple random sampling adalah sampel yang di dapat tidak bias dan tanpa banyak menggunakan teknik sulit, maka dari itu semua anggota populasi mempunyai peluang yang sama menjadi sampel. Untuk itu

teknik sampel random sampling peneliti pilih agar lebih cepat dan tidak memakan waktu banyak. Teknik pengambilan sampel ini, sampel diambil dengan cara undian satu kali kesempatan. Sampel yang sudah keluar dalam undian tidak lagi mempunyai kesempatan diundi lagi, sehingga tidak mungkin muncul nama yang sama, hal ini dilakukan agar tiap individu dalam populasi memiliki kesempatan yang sama sebagai sampel.

Adapun langkah-langkah pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Menentukan lokasi penelitian , yaitu di SMA Batik 2 Surakarta
- b. Menetapkan populasi penelitian, yaitu kelas XI
- c. Seluruh populasi terbagi menjadi 8 kelas yaitu XI IPA 1, XI IPA 2, XI IPA 3, XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3, XI IPS 4
- d. Membuat daftar yang berisikan semua subyek dalam populasi
- e. Memberi kode angka pada setiap subyek
- f. Menuliskan kode angka tersebut pada kertas-kertas kecil
- g. Menggulung kertas yang bertuliskan kode itu baik-baik
- h. Memasukkan gulungan kertas tersebut pada sebuah kaleng
- i. Mengocok kaleng tersebut
- j. Mengambil gulungan kertas sebanyak sampel yang dibutuhkan yaitu berjumlah 60 siswa.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan cara yang ditempuh untuk mendapatkan data tentang masalah yang diselidikinya. Data merupakan faktor penting dalam suatu penelitian, untuk dapat mencapai syarat validitas dan reliabilitas dalam suatu penelitian maka diperlukan cara atau teknik pengumpulan data yang tepat. Sesuai dengan variabel dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan dua teknik yaitu teknik utama dan teknik bantu.

## 1. Teknik Pokok

### a. Metode Angket atau Kuesioner

#### 1) Pengertian Angket

Data merupakan faktor penting dalam suatu penelitian. Pengumpulan data dimaksudkan untuk memperoleh suatu data atau keterangan yang benar dan dapat dipercaya. Untuk dapat mencapai syarat validitas dan reliabilitas dalam suatu penelitian maka diperlukan cara atau teknik pengumpulan data yang tepat. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode angket. Ada beberapa ahli yang memberikan definisi tentang angket yaitu sebagai berikut :

- a) Menurut Sanapiah Faisal (2001:122) ”angket adalah angket pengumpulan data yang berisi daftar pertanyaan secara tertulis ditujukan kepada subyek atau responden dalam penelitian.”

Maksud dari pendapat di atas adalah bahwa angket merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data yang berisi daftar pertanyaan secara tertulis dan ditujukan untuk responden atau subyek dalam suatu penelitian. Sehingga data yang dikumpulkan adalah berupa jawaban dari pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

- b) Menurut Suharsimi Arikunto (2002:128) ”angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui”.

Dari pendapat tersebut diatas mengandung arti bahwa angket merupakan daftar pertanyaan tertulis yang dibuat dengan tujuan memperoleh informasi mengenai data pribadi dan hal-hal yang diketahui dari responden dalam suatu penelitian. Jawaban dan tanggapan dari responden juga tertulis dan seperlunya.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa angket adalah sejumlah daftar pertanyaan secara tertulis, yang diajukan kepada responden untuk dijawab secara tertulis pula, dengan tujuan

untuk mendapatkan informasi tentang hal-hal yang diperlukan dalam penelitian. Angket pada umumnya meminta keterangan tentang fakta yang diketahui oleh responden atau juga mengenai pendapat atau sikap. Maksud serta tujuan penelitian akan mempunyai pengaruh terhadap materi serta bentuk pertanyaan yang ada dalam angket atau kuesioner. Teknik angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang status sosial ekonomi orang tua, pemanfaatan media belajar, dan prestasi belajar.

## 2) Jenis-jenis Angket

Ada beberapa jenis angket yang dapat digunakan dalam penelitian. Menurut Sanapiah Faisal (1981 : 4-5), bahwa angket dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu tergantung dari sudut pandangnya:

- a) Dipandang dari cara menjawab, maka ada:
  - (1) Angket terbuka
  - (2) Angket tertutup
- b) Dipandang dari jawaban yang diberikan, maka dapat dibedakan:
  - (1) Angket langsung
  - (2) Angket tidak langsung
- c) Dipandang dari bentuk konstruksi item pertanyaan, maka ada:
  - (1) Angket ya-tidak
  - (2) Angket pilihan ganda
  - (3) Check list (daftar cek)
  - (4) Rating scale (skala penilaian)

Penjelasannya adalah sebagai berikut:

- (a) Dipandang dari jawaban yang diberikan, maka ada:
  - (1) Angket terbuka  
Angket ini member kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya.
  - (2) Angket tertutup  
Angket ini berisi tentang jawaban yang sudah disediakan, sehingga responden tinggal memilih.
- (b) Dipandang dari jawaban yang diberikan, maka ada:
  - (1) Angket langsung

Dalam angket ini, responden langsung menjawab tentang dirinya.

(2) Angket tidak langsung

Dalam angket ini, angket responden menjawab tentang orang lain.

(c) Dipandang dari bentuk konstruksi pertanyaannya, maka ada:

(1) Angketnya ya-tidak

Dalam angket ini telah disediakan jawaban berupa jawaban “ya” dan “tidak”

(2) Angket pilihan ganda

Dalam angket ini sama dengan angket tertutup

(3) *Check list*

Sebuah daftar dimana responden tinggal membubuhkan tanda check (V) pada kolom yang sesuai.

(4) *Rating scale* (skala bertingkat)

Yaitu sebuah pertanyaan diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan, misalnya mulai dari sangat setuju sampai ke sangat tidak setuju.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk angket tertutup bersifat langsung yang berupa pilihan ganda, yaitu berupa angket yang daftar pertanyaannya langsung diberikan kepada responden yang ingin dimintai pendapat, keyakinannya atau diminta menceritakan tentang keadaan dirinya sendiri. Daftar pertanyaan ditanggapi oleh responden sendiri dengan memilih alternative jawaban yang sudah tersedia.

3) Kelebihan dan Kekurangan Angket

Angket adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Angket juga memiliki kelebihan dan kekurangan, diantaranya adalah sebagai berikut.

Menurut Sutrisno Hadi (2000:157) metode angket banyak digunakan oleh peneliti berdasarkan anggapan-anggapan sebagai berikut:

- a) Subyek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
- b) Apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
- c) Interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepadanya adalah sama dengan yang dimaksudkan oleh peneliti.

Anggapan-anggapan tersebut mempunyai beberapa kelemahan, seperti yang diungkapkan oleh Sutrisno Hadi (2000:157) yaitu :

- a) Unsur-unsur yang tidak disadari akan dapat terungkap.
- b) Besar kemungkinan jawaban-jawaban yang diberikan dipengaruhi oleh keinginan-keinginan pribadi.
- c) Ada hal-hal yang dirasa tidak perlu ditanyakan, misalnya hal-hal yang memalukan atau yang dipandang tidak penting untuk dikemukakan.
- d) Kesukaran merumuskan keadaan diri sendiri ke dalam bahasa.
- e) Ada kecenderungan untuk berkonstruksi secara logis unsur-unsur yang dirasa kurang berhubungan secara logis.

#### 4) Langkah-langkah Menyusun Angket

Angket akan digunakan disusun dengan langkah-langkah sebagai berikut:

##### a) Instrument Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket langsung dan tertutup yaitu berupa angket yang daftar pertanyaannya langsung dikirim kepada orang yang ingin dimintai pendapat, keyakinannya atau diminta menceritakan tentang keadaan dirinya sendiri.

##### b) Kisi-kisi angket

Kisi-kisi angket disusun berdasarkan atas variabel-variabel yang akan diukur, yakni variabel status sosial ekonomi orang tua, pemanfaatan media belajar dan prestasi belajar. Kisi-kisi ini disusun dalam rangka memudahkan peneliti untuk menyusun

pertanyaan sekaligus sebagai pedoman agar butir-butir pertanyaan tidak menyimpang dari tujuan angket.

c) Butir Angket

Penyusunan butir-butir sebagai alat ukur didasarkan pula kisi-kisi angket yang telah dibuat sebelumnya. Setelah indikator ditetapkan, kemudian dituangkan kedalam butir-butir angket yang terdiri butir positif dan butir negatif.

d) Prosedur Penyusunan Angket

Mengenai prosedur yang penulis tempuh dalam penyusunan angket adalah :

(1) Menetapkan Tujuan

Dalam penelitian ini tujuan penyusunan angket ini adalah untuk memperoleh data tentang status sosial ekonomi orang tua , pemanfaatan media pembelajaran, dan prestasi belajar.

(2) Menetapkan aspek yang ingin diungkap

Untuk memperjelas aspek yang ingin diungkap maka digunakan kisi-kisi angket. Kisi-kisi instrumen diperlukan untuk memperjelas serta mempermudah pembuatan item-item instrumen. Pembuatan kisi-kisi dalam instrumen ini disesuaikan dengan indikator-indikator yang sudah ditentukan sebelumnya dan disesuaikan dengan lingkup masalah dan tujuan yang hendak dicapai.

(3) Menentukan jenis dan bentuk angket

Dalam penelitian ini, angket yang digunakan adalah angket langsung tertutup. Alasan digunakan teknik ini karena angket akan diberikan langsung kepada responden untuk diisi. Bentuk pertanyaanya adalah pertanyaan tertutup agar memudahkan responden untuk memilih jawaban yang telah disediakan dan membatasi jawaban yang akan diberikan oleh

responden sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

(4) Menyusun item angket

Angket tersusun atas item-item terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang dibuat dengan mengacu pada kisi-kisi angket. Instrumen yang dibagikan dapat disusun dengan langkah sebagai berikut :

- (a) Membuat item-item pertanyaan.
- (b) Membuat surat pengantar angket.
- (c) Menyusun petunjuk dan pedoman pengisian angket.

(5) Menentukan skor

Setelah angket disusun, maka disusun skor dari masing-masing jawaban. Dalam penelitian angket ini, setiap item mempunyai alternatif jawaban dan skor antara 1 sampai 4.

5) Uji coba (Try Out) Angket

Setelah angket disusun, maka angket tersebut perlu diuji cobakan terlebih dahulu mengenai validitas dan reliabilitasnya yaitu melalui try out. Tujuan diadakan try out ialah agar mendapatkan angket yang benar-benar valid. Oleh karena itu instrumen penelitian perlu diuji melalui uji validitas dan reliabilitas sebelum diterapkan di lapangan.

Dalam penelitian ini, try out dilakukan di SMA Batik 2 Surakarta pada kelas XI tahun ajaran 2009/2010 20 siswa. menurut Sutrisno Hadi (2000:166) maksud diadakan try out adalah sebagai berikut :

- a) Untuk menghindari pertanyaan-pertanyaan yang kurang jelas maksudnya.
- b) Untuk meniadakan penggunaan kata-kata yang terlalu asing, terlalu akademik, atau kata-kata yang menimbulkan kecurigaan.
- c) Untuk memperbaiki pertanyaan-pertanyaan yang biasa dilewati atau hanya menimbulkan jawaban-jawaban yang dangkal.
- d) Untuk menambah item yang sangat perlu atau meniadakan item yang ternyata tidak relevan dengan tujuan research.

Berdasarkan pendapat tersebut diatas, maksud peneliti mengadakan try out angket ini adalah :

- a) Menghindari pertanyaan-pertanyaan yang bermakna ganda dan tidak jelas.
- b) Menghindari pertanyaan-pertanyaan yang sebenarnya tidak diperlukan.
- c) Menghindari kata-kata yang kurang dimengerti oleh responden.
- d) Menghilangkan item-item yang dianggap tidak relevan dengan penelitian.

Selain itu, tujuan diadakan try out terhadap angket adalah untuk mengetahui kelemahan angket yang disebarkan kepada responden dan untuk mengetahui sejauh mana responden mengalami kesulitan di dalam menjawab pertanyaan tersebut, serta untuk mengetahui apakah angket tersebut memenuhi syarat validitas dan reliabilitas.

a) Uji Validitas Angket

Menurut Nasution (2003:74) "suatu alat pengukur dikatakan valid, jika alat ukur itu mengukur apa yang harus diukur oleh alat itu. Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang akan diukur". Dengan demikian validitas adalah kesesuaian antara alat ukur dengan hal yang akan diukur. Penelitian ini menggunakan teknik validitas internal yaitu korelasi antara skor dengan skor total untuk menghitung besarnya koefisien korelasi menggunakan teknik product moment dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\left\{ \sum X^2 - (\sum X)^2 \right\} \left\{ \sum Y^2 - (\sum Y)^2 \right\}}}$$

(Saifuddin Azwar, 2002:19)

Keterangan :

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

*commit to user*

$\Sigma X$  = jumlah skor dalam sebaran X

$\Sigma Y$  = jumlah skor dalam sebaran Y

$\Sigma XY$  = jumlah perkalian skor X dan skor Y yang berpasangan

$\Sigma X^2$  = jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran X

$\Sigma Y^2$  = jumlah skor yang di kuadratkan dalam sebaran Y

n = jumlah subyek

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengujian validitas item adalah sebagai berikut :

- (1). Membuat tabulasi hasil skor angket
- (2). Mencari skor untuk variabel x
- (3). Mencari skor untuk variabel y
- (4). Mencari skor untuk kuadrat x
- (5). Mencari skor untuk kuadrat y

Kriteria uji validitas tersebut adalah jika  $p < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa kriteria pengujian adalah valid, sebaliknya jika  $p > 0,05$  maka kriteria pengujian dinyatakan tidak valid.

b) Uji Reliabilitas

Menurut Sudarwan Danim (2000:195) "reliabilitas instrumen adalah tingkat konsistensi hasil yang dicapai oleh sebuah alat ukur meskipun digunakan secara berulang kali pada subyek yang sama ataupun berbeda". Dengan demikian reliabilitas merupakan istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran sampel konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih bahkan untuk subyek yang sama dan berbeda. Dengan kata lain reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Untuk menghitung reliabilitas

digunakan rumus alpha cronbach sesuai dengan rumus Saifuddin Azwar (2002:78) sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Reliabilitas instrument

$k$  = Banyaknya butir pertanyaan/banyaknya soal

$\sigma_b^2$  = Varians butir

$\sigma_1^2$  = Varians total

Kriteria uji reliabilitas tersebut adalah jika  $p < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa kriteria pengujian adalah reliabel, sebaliknya jika  $p > 0,05$  maka kriteria pengujian dinyatakan tidak reliabel.

## b. Dokumentasi

Selain angket atau kuesioner, pengumpulan data dalam penelitian data dalam penelitian ini dilakukan dengan dokumentasi. Suharsimi Arikunto (1998 : 236) menjelaskan bahwa “Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal variabel yang berupa catatan buku, surat kabar, majalah, prasasti, dan notulen.” Dokumen dalam hal ini untuk memperoleh data berupa data tertulis antara lain tentang jumlah siswa dan daftar nama siswa, absensi dan prestasi siswa kelas XI SMA Batik 2 Surakarta yang bisa penulis dapatkan dikantor TU (Tata Usaha) dan wali kelas. Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini tidak begitu sulit karena apabila terjadi kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Yang diamati dengan metode dokumentasi bukan benda hidup tetapi benda mati. Dalam pengertian yang

lebih luas, dokumen bukan hanya yang berwujud tulisan saja, tetapi dapat benda-benda peninggalan.

Alasan peneliti menggunakan teknik dokumentasi adalah:

- 1) Lebih mudah mendapatkan data, karena data sudah tersedia serta menghemat tenaga dan waktu.
- 2) Data yang diperoleh dapat dipercaya dan mudah menggunakannya.
- 3) Pada waktu yang relative singkat dapat diperoleh data yang diinginkan.
- 4) Data dapat ditinjau kembali jika diperlukan.
- 5) Biaya relative lebih murah.

Menurut Suharsimi Arikunto (1992 : 131) metode dokumentasi dapat dilaksanakan dengan:

- 1) Pedoman dokumentasi, yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya.
- 2) *chek list*, yaitu daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya. Dalam hali ini peneliti tinggal member tanda atau *tally* setiap pemunculan gejala yang dimaksud.

## 2. Teknik Bantu

### a. Metode Observasi (Pengamatan)

Cholid Narbuko dan Abu Achmadi (2003 : 70) mengemukakan bahwa “Pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki”. Teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat non-verbal. Observasi dapat menggunakan indera visual, pendengaran, rabaan dan penciuman. Dalam penelitian ini metode observasi atau pengamatan digunakan untuk mendapatkan gambaran umum mengenai wilayah penelitian dengan jelas.

## **b. Metode Wawancara atau Interview**

Menurut Cholid Narbuko dan Abu Achmadi (2003 : 83) “Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan”. Dalam penelitian ini metode wawancara atau interview digunakan untuk mengetahui apakah item pertanyaan yang disusun dalam angket telah dipahami oleh responden atau belum.

## **E. Rancangan Penelitian**

### **1. Variabel Penelitian**

#### **a. Pengertian Variabel Penelitian**

Variabel penelitian merupakan faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti. Dengan demikian perlu diketahui pengertian dari variabel penelitian itu sendiri.

- 1) Consuelo G. Sevilla et al, terjemahan Alimuddin Tuwu (1993 : 21) mengemukakan bahwa “Variabel adalah suatu karakteristik yang memiliki dua atau lebih nilai atau sifat yang berdiri sendiri.”

Penelitian yang dilakukan terhadap objek penelitian yang hanya memiliki satu karakteristik saja, maka karakteristik tersebut bukan merupakan variabel, melainkan sesuatu yang konstan. Dalam menentukan variabel perlu diperhatikan kakarakteristik, ukuran atau kondisi yang menjadi tujuan dari penelitian.

- 2) Direktorat Pendidikan Tinggi Depdikbud dalam Cholid Narbuko dan Abu Achmadi (2003 : 118) menjelaskan bahwa “Yang dimaksud variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan penelitian.”

Pada dasarnya banyaknya variabel sangat tergantung oleh sederhana atau runtutnya penelitian. Makin sederhana rancangan penelitian maka

variabelnya juga makin sederhana atau sedikit. Sebaliknya, makin kompleks rancangan penelitian maka variabelnya juga makin kompleks atau banyak.

Dari kedua pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah objek penelitian yang memiliki dua atau lebih nilai atau sifat yang berdiri sendiri.

## **2. Identifikasi Variabel**

### **a. Variabel Bebas**

Variabel bebas atau yang disebut juga variabel eksperimental, atau variabel X adalah variabel yang diselidiki pengaruhnya. Sebagai variabel bebas dalam penelitian ini adalah status sosial ekonomi orang tua (X1) dan pemanfaatan media pembelajaran (X2).

### **b. Variabel Terikat**

Variabel terikat atau disebut juga variabel kontrol, variabel ramalan, ataupun variabel Y, adalah variabel yang diramalkan akan timbul dalam hubungan yang fungsional (atau sebagai pengaruh dari) variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah prestasi belajar siswa (Y).

## **3. Sumber Data**

Dalam penelitian ini data mengenai status sosial ekonomi orang tua, pemanfaatan media belajar dan prestasi belajar siswa diambil dari siswa kelas XI SMA Batik 2 Surakarta tahun ajaran 2010/2011.

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi ganda yaitu cara atau teknik khusus untuk mencari hubungan antar

dua variabel (sebagai prediktor) dengan variabel lain (sebagai kriterium). Alasan digunakan teknik ini adalah :

- a. Karena dalam penelitian ini terdapat dua variabel prediktor dan satu variabel kriterium,
- b. Untuk mengetahui hubungan antara prediktor dengan kriterium, sekaligus dapat mengetahui signifikan atau tidaknya hubungan tersebut.

Sesuai dengan teknik yang digunakan, peneliti menggunakan dasar dalam analisis dengan pedoman sebagai berikut :

Kaidah Uji Hipotesis Menggunakan Komputer :

Jika (probabilitas)  $< 0,01$  = sangat signifikan

Jika (probabilitas)  $< 0,05$  = signifikan

Jika (probabilitas)  $< 0,15$  = cukup signifikan

Jika (probabilitas)  $< 0,30$  = kurang signifikan

Jika (probabilitas)  $> 0,30$  = tidak signifikan

Kaidah Uji Hipotesis Konvensional (Menggunakan Tabel Signifikansi)

Jika (probabilitas)  $< 0,01$  = sangat signifikan

Jika (probabilitas)  $< 0,05$  = signifikan

Jika (probabilitas)  $> 0,05$  = tidak signifikan

Dalam uji butir tes menggunakan signifikansi  $p < 0,05$ .

Langkah-langkah yang diperlukan dalam penelitian ini untuk menguji persyaratan analisis regresi ganda adalah :

## 1. Uji Prasyarat Analisis

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui penyebaran suatu variabel acak berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Chi-Kuadrat adalah sebagai berikut:

$$X^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh}$$

(Sutrisno Hadi 2001:346)

Keterangan :

$X^2$  = koefisien chi kuadrat

$F_o$  = jumlah frekuensi yang telah diperoleh

$F_h$  = jumlah frekuensi yang diharapkan

Jika  $>0,05$  maka data yang diperoleh berdistribusi normal, sebaliknya jika  $<0,05$  maka data yang diperoleh tidak berdistribusi normal.

#### b. Uji Linieritas

Uji linieritas variabel  $X_1$  terhadap  $Y$ , dan  $X_2$  terhadap  $Y$  adalah untuk mengetahui tingkat kelinieran data atau untuk mengetahui bahwa setiap peningkatan variabel  $X$  juga diikuti dengan variabel  $Y$ . Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan rumus dari Sudjana (2001:332) sebagai berikut :

$$1). JK(G) = \sum X_1 \left[ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right]$$

$$2). JK(TC) = JK(S) - JK(G)$$

$$3). dk(G) = n - K$$

$$4). dk(TC) = k - 2$$

$$5). RJK(TC) = \frac{JK(TC)}{df(TC)}$$

$$6). RJK(G) = \frac{JK(G)}{df(G)}$$

$$7). F^{hitung} = \frac{RJK(TC)}{RJK(G)}$$

Keterangan :

$JK(G)$  = Jumlah Kuadrat Galat

$JK(TC)$  = Jumlah Kuadrat Tuna Cocok  
*commit to user*

$dK (G) = \text{Derajat Kebebasan Galat}$

$dK (TC) = \text{Derajat Kebebasan Tuna Cocok}$

$RJK (G) = \text{Kuadrat Tengah Galad}$

$RJK (TC) = \text{Kuadrat Tengah Tuna Cocok}$

Jika  $>0,05$  maka dapat disimpulkan korelasinya linier, sebaliknya jika  $<0,05$  maka korelasinya tidak linier.

### c. Persamaan Garis Regresi

#### 1) Persamaan Regresi Linier Sederhana

Rumus persamaan regresi linier sederhana adalah :

$$Y' = a + bX$$

(Sugiyono, 2006:244)

Rumus persamaan regresi linier sederhana antara  $X_1$  dengan  $Y$

$$Y' = a + b_1X_1$$

Rumus persamaan regresi linier sederhana antara  $X_2$  dengan  $Y$

$$Y' = a + b_2X_2$$

#### 2) Persamaan Regresi Linier Ganda

Rumus persamaan regresi untuk dua prediktor adalah :

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

(Sugiyono, 2006:250)

Keterangan :

$Y'$  = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan

$a$  = Harga  $Y$  bila  $X = 0$  (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, dan bila (-) maka terjadi penurunan.

X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

## 2. Uji Hipotesis

Setelah uji prasyarat telah terpenuhi, maka dapat dilakukan pengujian hipotesis yang telah diajukan. Uji hipotesis ini menggunakan uji regresi ganda. Adapun langkah-langkah dalam pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah :

a. Uji hipotesis pertama dan kedua

$$r_{x_1, y} = \frac{n \sum X_1 Y - (\sum X_1)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Sutrisno Hadi, 2001:4)

Keterangan :

n = Menyatakan jumlah data observasi

X = Variabel predictor

Y = Variabel kriterium

$r_{x_1, y}$  = Koefisien korelasi X1 dan Y

$r_{x_2, y}$  = Koefisien korelasi X2 dan Y

b. Uji hipotesis ketiga

*commit to user*

$$r_{y(1,2)} = \sqrt{\frac{a_1 \sum X_1 Y + a_2 \sum X_2 Y}{\sum Y^2}}$$

(Sutrisno Hadi, 2001:225)

Keterangan :

 $r_{y(1,2)}$  = Koefisien korelasi antara Y dengan  $X_1$  dan  $X_2$  $a_1$  = Koefisien prediktor  $X_1$  $a_2$  = Koefisien prediktor  $X_2$  $\sum X_1 Y$  = Jumlah produk antara  $X_1$  dan Y $\sum X_2 Y$  = Jumlah produk antara  $X_2$  dan Y $\sum y^2$  = Jumlah kuadrat kriterium Y

Jika  $< 0,05$  maka data yang diperoleh korelasinya signifikan, sebaliknya jika  $> 0,05$  maka data yang diperoleh korelasinya tidak signifikan.

- c. Langkah selanjutnya adalah mengadakan uji signifikansi atau keberartian antara kriterium dengan prediktor-prediktornya. Uji signifikansi menggunakan rumus :

$$F = \frac{R^2/k}{\sqrt{(1 - R^2)/(n - k - 1)}}$$

(Sudjana, 2001:108)

Keterangan :

F = harga F garis regresi

*commit to user*

$n$  = jumlah sampel

$k$  = jumlah variabel bebas

$R$  = Koefisien korelasi antara kriterium dengan prediktor-prediktornya.

Jika  $<0,05$  maka signifikan, sebaliknya jika  $>0,05$  maka tidak signifikan.

#### d. Sumbangan Relatif

Mencari sumbangan relatif sumbangan relatif  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$  dengan rumus:

$$\text{Untuk } X_1 = \frac{a_1 \sum X_1 Y}{JK(\text{reg})} \times 100\%$$

$$\text{Untuk } X_2 = \frac{a_2 \sum X_2 Y}{JK(\text{reg})} \times 100\%$$

(Sutrisno Hadi, 2001: 42)

#### e. Sumbangan Efektif

Untuk mencari sumbangan efektif  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$ , dengan rumus:

$$R_2 = SE = \frac{JK(\text{reg})}{JK(T)} \times 100\%$$

a) Mencari sumbangan efektif  $X_1$  terhadap  $Y$ :

$$SE\% X_1 = SR\% X_1 \times R^2$$

b) Mencari sumbangan efektif  $X_2$  terhadap  $Y$ :

$$SE\% X_2 = SR\% X_2 \times R^2$$

(Sutrisno Hadi, 2001: 46)

Keterangan :

SR : *Sumbangan Relatif masing-masing prediktor.*

SE : *Sumbangan Efektif masing-masing prediktor.*

$R^2$  : *Koefisien antara  $X_1$  dan  $X_2$ .*

Dimana  $R^2 = SE$  adalah efektifitas garis regresi.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Deskripsi Lokasi Penelitian

###### a. Profil Sekolah SMA Batik 2 Surakarta

Sekolah Menengah Atas Batik 2 Surakarta adalah lembaga pendidikan swasta yang berada di Kotamadya Surakarta, SMA Batik 2 Surakarta didirikan oleh Pengurus Yayasan Pendidikan Batik dengan Surat Keputusan No. 3709/N/YPB/VIII tanggal 24 Agustus 1989.

Pendiri SMA Batik 2 Surakarta dilaksanakan oleh “Tim Sembilan” yang terdiri 9 orang yaitu :

1. R. Soekarno (Ketua merangkap anggota)
2. Ahmad Syukri, SH (Anggota)
3. H. Iskiyat (Anggota)
4. H. Marsyidi, SH (Anggota)
5. Abdullah Afandi (Anggota)
6. Atmanto, BA (Anggota)
7. Slamet (Anggota)
8. Drs. Qomaroni (Anggota)
9. Drs. Soewarto (Anggota)

Proposal pendirian SMA Batik 2 Surakarta diajukan ke Kanwil Depdikbud Propinsi Jawa Tengah pada tanggal 23 September 1988 dan mendapatkan ijin pada tanggal 27 Desember 1989 dengan Surat Keputusan Nomer : 1989/I03/I/1989 tanggal 27 Desember 1989.

Secara operasional hari jadi SMA Batik 2 Surakarta adalah tanggal 2 Mei 1990, dengan catatan pada saat itu belum mempunyai siswa. Penerimaan siswa baru untuk yang pertama kali dilaksanakan pada bulan Juni 1990

dengan menerima siswa sebanyak 69 siswa yang terbagi dalam 2 kelas, masuk siang hari yang bertempat di SMP Batik Surakarta.

Jabatan Kepala SMA Batik 2 Surakarta yang pertama dipegang oleh Bapak Drs. Qomaroni dengan Surat Keputusan Pengurus Yayasan Pendidikan Batik Surakarta Nomer : 4033/D/YPB/VII/1990 dengan masa jabatan 2 tahun, sedangkan jabatan Wakil Kepala Sekolah dipegang atau dipercayakan kepada Bapak Drs. Soewarto dengan Surat Keputusan Pengurus Yayasan Pendidikan Batik Surakarta Nomer : 4033/D/YPB/VII/1990. Dengan masa jabatan 2 tahun, jumlah Staf Pengajar pada tahun pertama sebanyak 14 orang dengan 3 Karyawan.

Pada tahun kedua tahun 1991 jumlah guru tetap, jumlah siswa kelas I sebanyak 32 siswa, kelas II sebanyak 67 siswa dan kelas III sebanyak 52 siswa. Pada tahun ketiga (1992) jumlah siswa kelas I sebanyak 74 siswa dibagi 2 kelas, kelas II dengan dua program sebanyak 39 siswa dan kelas III berjumlah 60 siswa, sehingga pada tahun ketiga jumlah siswa seluruhnya 173 siswa.

Pada tanggal 4 Januari 1993 terjadi pergantian Kepala Sekolah yaitu dari Bapak Drs. Qomaroni digantikan oleh Bapak Drs. Soewarto dengan Surat Keputusan Pengurus Yayasan Pendidikan Batik Surakarta Nomer : 5439/D/YPB/I/1993, Wakil Kepala Sekolah dipegang oleh Bapak Drs. Machfudz Ary Prasetyo dengan Surat Keputusan Pengurus Yayasan Pendidikan Batik Surakarta Nomor : 5439/D/YPB/I/1993.

Pada tanggal 2 Januari 1994 Kepala Sekolah dengan SK Yayasan diangkat menjadi Kepala Sekolah Definitif dengan SK No. 63793/A.2.i.2/C/1994 tertanggal 21 Oktober 1994 dari Depdikbud Propinsi Jawa Tengah.

## **b. Visi-Misi SMA Batik 2 Surakarta**

### **1. Visi**

Visi berarti sekolah memiliki cara pandang untuk menentukan langkah-langkah yang terarah untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

*commit to user*

Semua program akademik, manajemen maupun administrasi disesuaikan dengan visi sekolah. Dalam menentukan visi diperlukan pemahaman akan minat dan kebutuhan masyarakat, para orang tua siswa, guru dan staf karyawan. Pendidikan Nasional di masa depan titik berat perhatiannya pada aspek kurikulum, sarana prasarana, tenaga kependidikan, manajemen pendidikan, dan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka visi pendidikan di SMA Batik 2 Surakarta adalah “ Mendidik siswa yang cerdas, berimam dan bertaqwa”.

## 2. Misi

Misi adalah rumusan pernyataan dari sekolah sebagai lembaga institusi yang ditugasi mengemban pengembangan pendidikan. Misi SMA Batik 2 Surakarta adalah sebagai berikut ;

- 1) Menanamkan kedisiplinan dan ketertiban
- 2) Menanamkan budi pekerti melalui berbagai mata pelajaran secara terpadu
- 3) Menanamkan keimanan dan ketaqwaan berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadist.

## 2. Uji Coba Instrumen

Uji coba angket dilaksanakan pada tanggal 3 Agustus 2010 dengan mengambil sampel sebanyak 20 siswa. Berdasarkan hasil uji coba tersebut kemudian dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Adapun hasil dari uji coba tersebut adalah sebagai berikut :

### a. Uji validitas

Uji validitas item dilakukan dengan menggunakan teknik analisa *Product moment*, yaitu dengan perhitungan SPS-2000 edisi Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih. Adapun hasil dari uji coba tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua ( $X_1$ )

Angket status sosial ekonomi orang tua ( $X_1$ ) yang diujicobakan kepada 20 siswa sebanyak 34 butir soal. Jumlah item yang valid 21 butir soal dan jumlah item yang gugur sebanyak 13 butir yaitu nomor 9, 10, 14, 16, 19, 21, 24, 27, 28, 29, 32, 33, dan 34. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran lampiran 5 halaman 139.

3. Variabel Pemanfaat Media Belajar ( $X_2$ )

Angket pemanfaatan media belajar ( $X_2$ ) yang diujicobakan kepada 20 siswa sebanyak 35 butir soal. Jumlah item yang valid 22 butir soal dan jumlah item yang gugur sebanyak 13 butir yaitu nomor 1, 6, 7, 8, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 29, dan 31. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 5 halaman 141.

**b. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas item dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Adapun hasil dari perhitungan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1) Variabel Prestasi Belajar ( $Y$ )

Dari data variabel prestasi belajar diperoleh dari nilai rapor siswa semester gasal 2009-2010. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai rapor tertinggi adalah 74,00 dan terendah adalah 60,00, sedangkan nilai rata-ratanya adalah 67,50. Data tersebut dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif sebagaimana yang terdapat dalam lampiran 13 halaman 167.

2) Variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua ( $X_1$ )

Variabel status sosial ekonomi orang tua ( $X_1$ ) diperoleh hasil reliabilitas instrumen  $r_{tt} = 0,959$  dengan  $r_{tt} = 0,000$ , karena  $0,000 < 0,050$  maka hasil pengukuran reliabilitas instrumen  $X_1$  tinggi atau andal. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 6 halaman 142.

3) Variabel Pemanfaatan Media Belajar ( $X_2$ )

Variabel pemanfaatan media belajar ( $X_2$ ) di peroleh hasil reliabilitas instrumen  $r_{tt} = 0,941$  dengan  $r_{tt} = 0,000$ , karena  $0,000 < 0,050$  maka hasil pengukuran reliabilitas instrumen  $X_2$  tinggi atau andal. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 6 halaman 143.

### c. Hasil Pengolahan Data Penelitian

Penelitian ini menyajikan data dari 3 variabel, yaitu : (1) status sosial ekonomi orang tua, (2) pemanfaatan media belajar, (3) prestasi belajar pada siswa kelas XI SMA Batik 2 Surakarta tahun ajaran 2010/2011, dapat penulis sajikan sebagai berikut:

#### 1) Data Prestasi Belajar (Y)

Data Prestasi Belajar dalam penelitian ini adalah variabel terikat (Y). berikut ini adalah rangkuman data statistik variabel Y:

|                     |         |
|---------------------|---------|
| Mean                | : 67,50 |
| Median              | : 67,21 |
| Modus               | : 67,00 |
| Simpangan Baku      | : 2,98  |
| Simpangan Rata-rata | : 2,27  |
| Min.                | : 60,00 |
| Maks.               | : 74,00 |

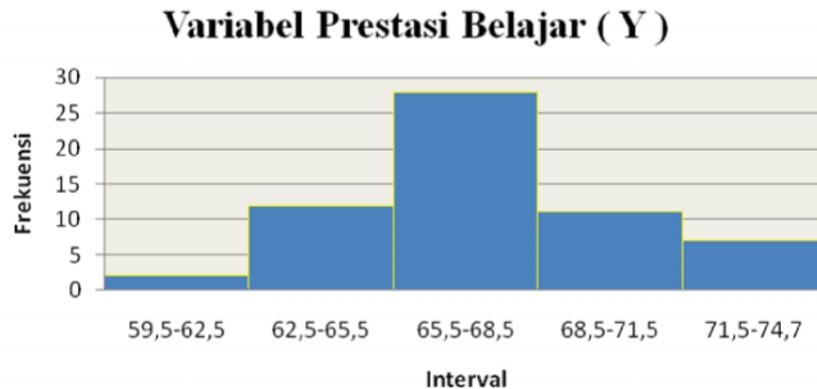
Adapun distribusi frekuensi data Prestasi Belajar dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Skor Prestasi Belajar

| Variat    | F  | fX       | fX <sup>2</sup> | f%     | Fk%-naik |
|-----------|----|----------|-----------------|--------|----------|
| 71,5-74,5 | 7  | 513,00   | 37,599,00       | 11,67  | 100,00   |
| 68,5-71,5 | 11 | 770,00   | 53,904,00       | 18,33  | 88,33    |
| 65,5-68,5 | 28 | 1,867,00 | 124,509,00      | 46,67  | 70,00    |
| 62,5-65,5 | 12 | 778,00   | 50,444,00       | 20,00  | 23,33    |
| 59,5-62,5 | 2  | 122,00   | 7,444,00        | 3,33   | 3,33     |
| Total     | 60 | 4,050,00 | 273,900,00      | 100,00 | --       |

Berdasarkan Tabel distribusi frekuensi variabel Y dapat diketahui bahwa data prestasi yang tinggi frekuensinya terletak pada interval 65,5-68,5 sebanyak 28 responden. Sedangkan frekuensi terendah terletak pada interval 59,5-62,5 yaitu sebanyak 2 responden. Lebih jelasnya

digambarkan pada histogram berikut : (Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 11 halaman 159).



Gambar 2. Histogram Data Variabel Prestasi Belajar (Y)

Berdasarkan histogram tersebut dapat diketahui bahwa skor tertinggi pada variabel prestasi belajar merentang antara 71,5 – 74,7 yaitu sebanyak 7 siswa, sedangkan skor terendah pada variabel prestasi belajar merentang antara 59,5 – 62,5 yaitu sebanyak 2 siswa pada kelas XI SMA Batik 2 Surakarta.

2) Data status Sosial Ekonomi Orang Tua (X1)

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan bantuan komputer Seri Program Statistik (SPS-2000) edisi Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih diperoleh data sebagai berikut:

|                     |         |
|---------------------|---------|
| Mean                | : 61,88 |
| Median              | : 61,46 |
| Modus               | : 59,00 |
| Simpangan Baku      | : 5,30  |
| Simpangan Rata-rata | : 4,03  |
| Min.                | : 49,00 |
| Maks.               | : 81,00 |

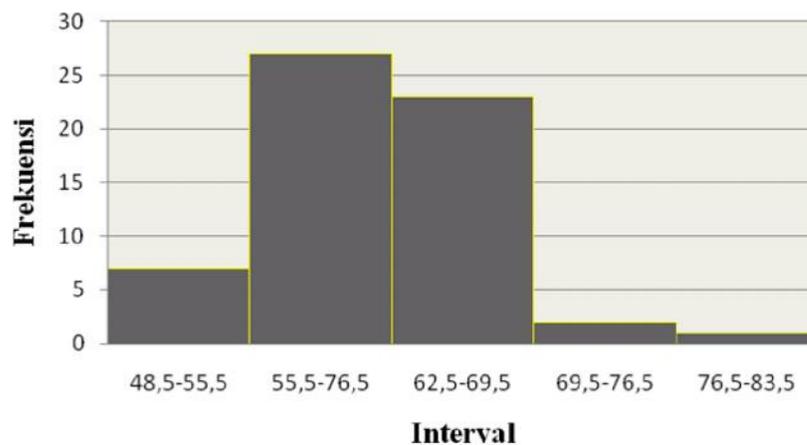
Adapun distribusi frekuensi data Status Sosial Ekonomi Orang Tua ( $X_1$ ) dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Skor Status Sosial Ekonomi Orang Tua ( $X_1$ )

| Variat    | F  | F <sub>x</sub> | fX <sup>2</sup> | f%     | Fk%-naik |
|-----------|----|----------------|-----------------|--------|----------|
| 76,5-83,5 | 1  | 81,00          | 6,561,00        | 1,67   | 100,00   |
| 69,5-76,5 | 2  | 141,00         | 9,941,00        | 3,33   | 98,33    |
| 62,5-69,5 | 23 | 1,508,00       | 98,952,00       | 38,33  | 95,00    |
| 55,5-62,5 | 27 | 1,610,00       | 96,074,00       | 45,00  | 56,67    |
| 48,5-55,5 | 7  | 373,00         | 19,903,00       | 11,67  | 11,67    |
| Total     | 60 | 3,713,00       | 231,431,00      | 100,00 | --       |

Berdasarkan Tabel distribusi frekuensi variabel  $X_1$  dapat diketahui bahwa data Status sosial ekonomi orang tua yang tinggi frekuensinya terletak pada interval 55,5-62,5 yaitu sebanyak 27 responden. Sedangkan frekuensi terendah terletak pada interval 76,5-83,5 yaitu sebanyak 1 responden. Lebih jelasnya digambarkan pada histogram berikut: (Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 11 halaman 157).

**Variabel Status Sosial Ekonomi  
Orang Tua ( $X_1$ )**



Gambar 3. Histogram Data Variabel Status Sosial Ekonomi Orang Tua ( $X_1$ )

Berdasarkan histogram tersebut dapat diketahui bahwa skor tertinggi pada variabel status sosial ekonomi orang tua siswa merentang antara 76,5 – 83,5 yaitu sebanyak 1 siswa, sedangkan skor terendah pada variabel status sosial ekonomi orang tua merentang antara 48,5 – 55,5 yaitu sebanyak 7 siswa pada kelas XI SMA Batik 2 Surakarta.

### 3) Data Pemanfaatan Media Belajar (X<sub>2</sub>)

Dari hasil pengumpulan data melalui angket tentang variabel pemanfaatan media belajar siswa diperoleh hasil distribusi skor sebagai berikut:

|                     |         |
|---------------------|---------|
| Mean                | : 64,18 |
| Median              | : 63,64 |
| Modus               | : 62,50 |
| Simpangan Baku      | : 4,94  |
| Simpangan Rata-rata | : 3,61  |
| Min.                | : 48,00 |
| Maks.               | : 77,00 |

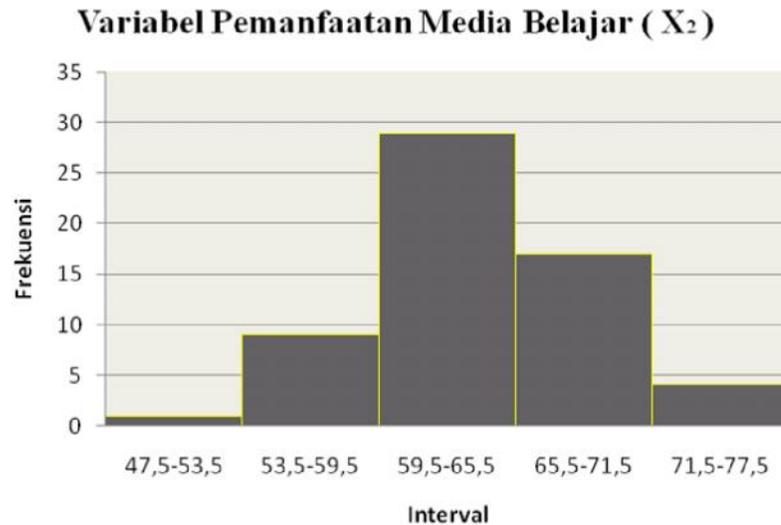
Adapun distribusi frekuensi data pemanfaatan media belajar (X<sub>2</sub>) dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Skor Pemanfaatan Media Belajar (X<sub>2</sub>)

| Variat    | F  | fX       | fX <sup>2</sup> | f%     | Fk%-naik |
|-----------|----|----------|-----------------|--------|----------|
| 71,5-77,5 | 4  | 294,00   | 21,626,00       | 6,67   | 100,00   |
| 65,5-71,5 | 17 | 1,162,00 | 79,486,00       | 28,33  | 97,33    |
| 59,5-65,5 | 29 | 1,825,00 | 114,903,00      | 48,33  | 65,00    |
| 53,5-59,5 | 9  | 522,00   | 30,292,00       | 15,00  | 16,67    |
| 47,5-53,5 | 1  | 48,00    | 2,304,00        | 1,67   | 1,67     |
| Total     | 60 | 3,851,00 | 248,611,00      | 100,00 | --       |

Berdasarkan Tabel distribusi frekuensi variabel X<sub>2</sub> dapat diketahui bahwa data pemanfaatan media belajar siswa yang tinggi frekuensinya terletak pada interval 59,5-65,5 yaitu sebanyak 29 responden. Sedangkan frekuensi terendah terletak pada interval 47,5-53,5 masing masing sebanyak

1 responden. Lebih jelasnya digambarkan pada histogram berikut : ( Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 11 halaman 158 ).



Gambar 4. Histogram Data Variabel Pemanfaatan Media Belajar (X<sub>2</sub>)

Berdasarkan histogram tersebut dapat diketahui bahwa skor tertinggi pada variabel pemanfaatan media belajar merentang antara 71,5 – 77,5 yaitu sebanyak 4 siswa, sedangkan skor terendah pada variabel pemanfaatan media belajar merentang antara 47,5 – 53,5 yaitu sebanyak 1 siswa pada kelas XI SMA Batik 2 Surakarta.

### B. Pengujian Persyaratan Analisis

Dalam penyajian data diperlukan beberapa syarat pengujian yaitu dengan menggunakan analisis statistik dengan menggunakan teknik regresi linier ganda. Syarat-syarat analisa yang digunakan dalam penelitian ini dapat penulis kemukakan sebagai berikut:

- a. Populasi data harus berdistribusi normal
- b. Kedua variabel bebas menunjukkan kelinierannya terhadap variabel terikat.

Dalam pengujian data diperlukan beberapa teknik uji yang dapat diperinci sebagai berikut:

**a. Uji Normalitas Data**

Data-data penting tentang status sosial ekonomi orang tua, pemanfaatan media belajar dan prestasi belajar diperoleh dari hasil penelitian kemudian diuji normalitasnya dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat ( $X^2$ ). Adapun hasil dari uji normalitas data pada masing-masing variabel dapat penulis sajikan sebagai berikut:

1) Uji normalitas variabel prestasi belajar (Y)

Tabel 5. Uji Normalitas Sebaran Variabel Prestasi Belajar (Y)

| Kelas                | Fo | Fh    | Fo-fh | (fo-fh) <sup>2</sup> | $\frac{(fo-fh)^2}{fh}$ |
|----------------------|----|-------|-------|----------------------|------------------------|
| 8                    | 0  | 0,73  | -0,73 | 0,54                 | 0,73                   |
| 7                    | 7  | 3,28  | 3,72  | 13,87                | 4,23                   |
| 6                    | 9  | 9,59  | -0,59 | 0,35                 | 0,04                   |
| 5                    | 9  | 16,40 | -7,40 | 54,82                | 3,34                   |
| 4                    | 21 | 16,40 | 4,60  | 21,12                | 1,29                   |
| 3                    | 11 | 9,59  | 1,41  | 1,99                 | 0,21                   |
| 2                    | 2  | 3,28  | -1,28 | 1,63                 | 0,50                   |
| 1                    | 1  | 0,73  | 0,27  | 0,07                 | 0,10                   |
| Total                | 60 | 60,00 | 0,00  | --                   | 10,43                  |
| Rerata = 67,500      |    |       |       |                      | SB = 2,983             |
| Kai Kuadrat = 10,434 |    |       |       |                      | db = 7                 |
|                      |    |       |       |                      | = 0,165                |

Hasil uji normalitas sebaran variabel Y (dapat dilihat pada lampiran 12 halaman 163). Dari perhitungan tersebut diperoleh Kai Kuadrat sebesar 10,434 dengan  $= 0,165$ . Berdasarkan hasil perhitungan tersebut menunjukkan  $>0,05$  yaitu  $0,165 > 0,05$  maka dapat dinyatakan bahwa sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Hal ini sesuai dengan kaidah  $>0,05$  kesimpulannya sebarannya normal.

2) Uji normalitas status sosial ekonomi orang tua ( $X_1$ )

Pada uji normalitas variabel status sosial ekonomi orang tua ( $X_1$ ) langkah pertama yang harus dilakukan adalah membuat tabel rangkuman variabel ( $X_1$ ) dengan langkah dan rumus sebagai berikut:

Tabel 6. Uji Normalitas Sebaran Variabel Status Sosial Ekonomi Orang

Tua ( $X_1$ )

| Kelas               | Fo     | Fh    | Fo-fh | (fo-fh) <sup>2</sup> | $\frac{(fo-fh)^2}{fh}$ |
|---------------------|--------|-------|-------|----------------------|------------------------|
| 10                  | 1      | 0,49  | 0,51  | 0,26                 | 0,52                   |
| 9                   | 0      | 1,16  | -1,66 | 2,76                 | 1,66                   |
| 8                   | 4      | 4,75  | -0,75 | 0,57                 | 0,12                   |
| 7                   | 9      | 9,55  | -0,55 | 0,30                 | 0,03                   |
| 6                   | 16     | 13,54 | 2,46  | 6,04                 | 0,45                   |
| 5                   | 17     | 13,54 | 3,46  | 11,96                | 0,88                   |
| 4                   | 6      | 9,55  | -3,55 | 12,62                | 1,32                   |
| 3                   | 5      | 4,75  | 0,25  | 0,06                 | 0,01                   |
| 2                   | 1      | 1,66  | -0,66 | 0,44                 | 0,26                   |
| 1                   | 1      | 0,49  | 0,51  | 0,26                 | 0,52                   |
| Total               | 60     | 60,00 | 0,00  | --                   | 5,79                   |
| Rerata =            | 63,883 |       |       |                      | SB = 5,301             |
| Kai Kuadrat = 5,789 |        |       | db =9 |                      | = 0,761                |

Hasil uji normalitas variabel status sosial ekonomi orang tua  $X_1$  (dapat dilihat pada lampiran 12 halaman 161). Dari perhitungan tersebut diperoleh Kai Kuadrat sebesar 5,789 dengan  $\lambda = 0,761$ . Berdasarkan hasil perhitungan tersebut menunjukkan  $\lambda > 0,05$  yaitu  $0,761 > 0,05$  maka dapat dinyatakan bahwa sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Hal ini sesuai dengan kaidah  $\lambda > 0,05$  kesimpulannya sebarannya normal.

### 3) Uji Normalitas Pemanfaatan Media Belajar ( $X_2$ )

Pada uji normalitas variabel pemanfaatan media belajar ( $X_2$ ) langkah pertama yang harus dilakukan adalah membuat tabel rangkuman variabel ( $X_2$ ) dengan langkah dan rumus sebagai berikut:

Tabel 7. Uji Normalitas Sebaran Variabel Pemanfaatan Media Belajar ( $X_2$ )

| Kelas         | Fo     | Fh    | Fo-fh | (fo-fh) <sup>2</sup> | $\frac{(fo-fh)^2}{fh}$ |
|---------------|--------|-------|-------|----------------------|------------------------|
| 10            | 1      | 0,49  | 0,51  | 0,26                 | 0,52                   |
| 9             | 0      | 1,66  | -1,66 | 2,76                 | 1,66                   |
| 8             | 6      | 4,75  | -1,25 | 1,56                 | 0,33                   |
| 7             | 8      | 9,55  | -1,55 | 2,41                 | 0,25                   |
| 6             | 10     | 13,54 | -3,54 | 12,55                | 0,93                   |
| 5             | 20     | 13,54 | 6,46  | 41,71                | 3,08                   |
| 4             | 10     | 9,55  | 0,45  | 0,20                 | 0,02                   |
| 3             | 3      | 4,75  | -1,75 | 3,07                 | 0,65                   |
| 2             | 1      | 1,66  | -0,66 | 0,44                 | 0,26                   |
| 1             | 1      | 0,49  | 0,51  | 0,26                 | 0,52                   |
| Total         | 60     | 60,00 | 0,00  | --                   | 8,23                   |
| Rerata =      | 64,183 |       |       |                      | SB = 4,942             |
| Kai Kuadrat = | 8,228  |       | db =9 |                      | = 0,511                |

Hasil uji normalitas sebaran variabel pemanfaatan media belajar  $X_2$  (dapat dilihat pada lampiran 12 halaman 162). Dari perhitungan tersebut diperoleh Kai Kuadrat sebesar 8,228 dengan  $\frac{8,228}{9} = 0,511$ . Berdasarkan hasil perhitungan tersebut menunjukkan  $0,511 > 0,05$  yaitu  $0,511 > 0,05$  maka dapat dinyatakan bahwa sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Hal ini sesuai dengan kaidah  $>0,05$  kesimpulannya sebarannya normal.

### b. Uji Linieritas Data

Jika  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan korelasinya linier dan apabila  $< 0,05$  maka korelasinya tidak linier

#### 1) Uji Linieritas $X_1$ dengan Y

Sebagai langkah pertama dalam uji linieritas adalah membuat tabel rangkuman analisis linieritas kemudian dilakukan perhitungan sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 8. Rangkuman Analisis Linieritas  $X_1$  dengan Y

| Sumber             | Derajat | R <sup>2</sup> | db | Var   | F      |       |
|--------------------|---------|----------------|----|-------|--------|-------|
| Regresi            | Ke1     | 0,308          | 1  | 0,308 | 25,771 | 0,000 |
| Residu             |         | 0,698          | 58 | 0,012 | --     | --    |
| Regresi            | Ke2     | 0,309          | 2  | 0,155 | 12,752 | 0,000 |
| Beda               | Ke2-Ke1 | 0,001          | 1  | 0,001 | 0,123  | 0,727 |
| Residu             |         | 0,691          | 57 | 0,012 | --     | --    |
| Korelasinya Linier |         |                |    |       |        |       |

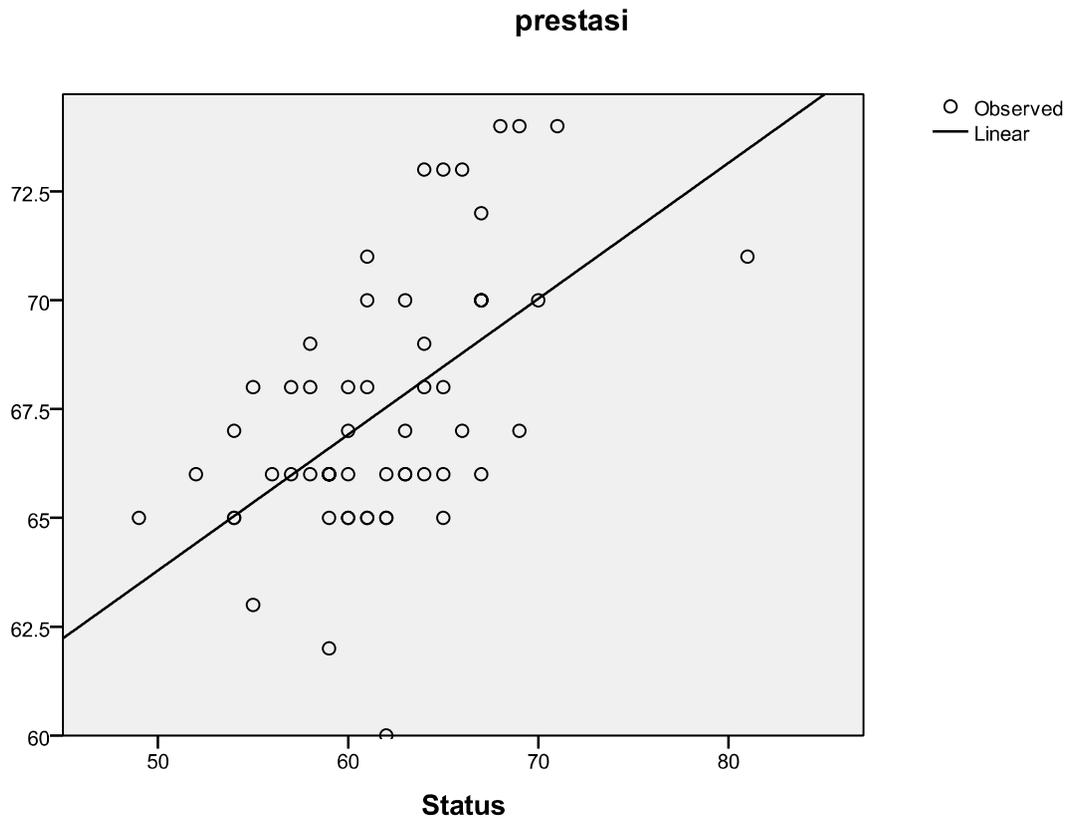
Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

$$F = 0,123$$

$$= 0,727$$

Karena  $> 0,05$  yaitu  $0,727 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa korelasi linier, yang artinya apabila variabel prediktor ( $X_1$ ) naik satu tingkat, maka variabel kriterium (Y) akan naik sebesar pangkat dua. (Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 13 halaman 166).

Berikut ini gambar uji linearitas antara status sosial ekonomi orang tua dan prestasi belajar siswa :



Gambar 5. Grafik Hasil Uji Linieritas  $X_1$  dan  $Y$

Berdasarkan gambar di atas penulis dapat menarik kesimpulan yaitu sebagai berikut :

- 1) Variabel  $X_1$  dan variabel  $Y$  mempunyai hubungan yang cukup dekat. Hal ini dikarenakan titik-titik yang dihubungkan atau diagram pencar dekat dengan garis regresi atau tidak jauh dari garis lurus (titik-titik yang berhubungan dengan dekat dengan garis lurus).
- 2) Variabel  $X_1$  dan variabel  $Y$  memiliki hubungan yang positif karena titik-titik yang dihubungkan (diagram pencarnya) menunjukkan gejala dari kiri ke kanan atas.

- 3) Mempunyai korelasi yang linier karena titik-titik yang telah dihubungkan tersebut menunjukkan gejala garis lurus.

2) Uji linieritas  $X_2$  dengan  $Y$

Langkah pertama dalam uji linieritas adalah membuat tabel rangkuman analisis linieritas kemudian dilakukan perhitungan sehingga dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 9. Rangkuman Analisis Linieritas  $X_2$  dengan  $Y$

| Sumber                | Derajat | $R^2$ | db | Var   | F     |       |
|-----------------------|---------|-------|----|-------|-------|-------|
| Regresi               | Ke1     | 0,079 | 1  | 0,079 | 4,976 | 0,028 |
| Residu                |         | 0,921 | 58 | 0,016 | --    | --    |
| Regresi               | Ke2     | 0,146 | 2  | 0,073 | 4,878 | 0,011 |
| Beda                  | Ke2-Ke1 | 0,067 | 1  | 0,067 | 4,480 | 0,036 |
| Residu                |         | 0,854 | 57 | 0,015 | --    | --    |
| Regresi               | Ke3     | 0,147 | 3  | 0,049 | 3,206 | 0,029 |
| Beda                  | Ke3-Ke2 | 0,000 | 1  | 0,000 | 0,030 | 0,857 |
| Residu                |         | 0,853 | 56 | 0,015 | --    | --    |
| Korelasinya kuadratik |         |       |    |       |       |       |

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

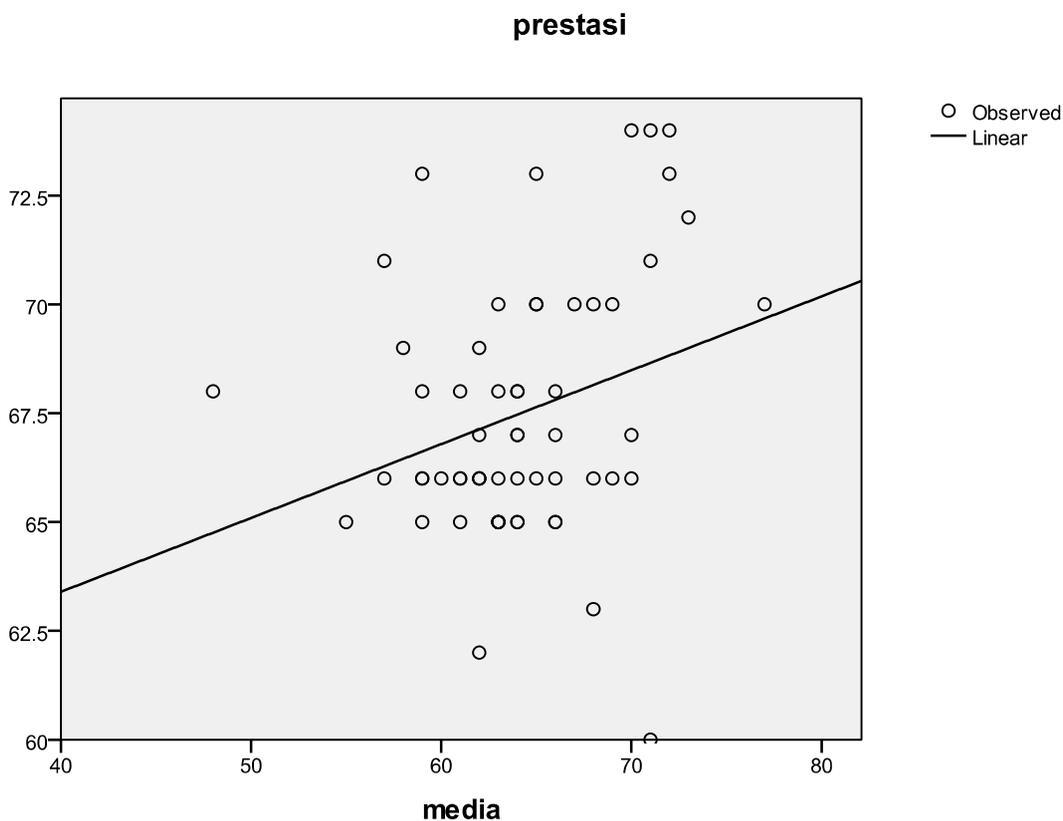
$$F = 1,137$$

$$= 0,296$$

Karena  $> 0,05$  yaitu  $0,296 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa korelasi linier, yang artinya apabila variabel prediktor ( $X_2$ ) naik satu

tingkat, maka variabel kriterium (Y) akan naik sebesar pangkat dua. (Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 13 halaman 166)

Berikut ini gambar hasil uji linieritas pemanfaatan media belajar dengan prestasi belajar siswa :



Berdasarkan gambar di atas penulis dapat menarik kesimpulan yaitu sebagai berikut :

- 1) Variabel  $X_2$  dan variabel Y mempunyai hubungan yang cukup dekat. Hal ini dikarenakan titik-titik yang dihubungkan atau diagram pencar dekat dengan garis regresi atau tidak jauh dari garis lurus (titik-titik yang berhubungan dengan dekat dengan garis lurus).

- 2) Variabel  $X_2$  dan variabel  $Y$  memiliki hubungan yang positif karena titik-titik yang dihubungkan (diagram pencarnya) menunjukkan gejala dari kiri ke kanan atas.
- 3) Mempunyai korelasi yang linier karena titik-titik yang telah dihubungkan tersebut menunjukkan gejala garis lurus.

### c. Persamaan Garis Regresi

#### 1. Persamaan Regresi Linier Sederhana

- a) Persamaan regresi linier sederhana antara status sosial ekonomi orang tua ( $X_1$ ) dengan prestasi belajar ( $Y$ )

$$\begin{aligned} &= a + b_1 X_1 \\ &= 46,950 + 0,299 (X_1) \end{aligned}$$

Artinya :

- 1) Konstanta 46,950 dapat diartikan bila tidak ada status sosial ekonomi orang tua ( $X_1$ ), maka prestasi belajar yang dicapai siswa adalah 46,950.
  - 2) Koefisien regresi 0,299  $X$ , menyatakan bahwa setiap kenaikan satu unit status sosial ekonomi orang tua ( $X_1$ ) maka akan meningkatkan prestasi belajar ( $Y$ ) sebesar 0,299.
- b) Persamaan garis regresi linier sederhana antara pemanfaatan media belajar ( $X_2$ ) dengan prestasi belajar ( $Y$ )

$$\begin{aligned} &= a + b_2 X_2 \\ &= 46,950 + 0,031(X_2) \end{aligned}$$

Artinya :

- 1) Konstanta 46,950 dapat diartikan bila tidak ada pemanfaatan media belajar ( $X_2$ ), maka prestasi belajar yang dicapai siswa adalah 46,950.
- 2) Koefisien regresi 0,031  $X$ , menyatakan bahwa setiap kenaikan satu unit pemanfaatan media belajar ( $X_2$ ) maka akan meningkatkan prestasi belajar ( $Y$ ) sebesar 0,031.

*commit to user*

## 2. Persamaan Regresi Linier Ganda

$$\begin{aligned} &= a + b_1X_1 + b_2X_2 \\ &= 46,950 + 0,299 (X_1) + 0,031 (X_2) \end{aligned}$$

Artinya :

- a) Koefisien 46,950 menyatakan bahwa tidak ada status sosial ekonomi orang tua ( $X_1$ ) dan pemanfaatan media belajar ( $X_2$ ) yang tinggi, maka prestasi belajar ( $Y$ ) sebesar 46,950.
- b) Koefisien regresi  $X_1 = 0,299$  menyatakan bahwa setiap penambahan unit status sosial ekonomi orang tua ( $X_1$ ) akan meningkatkan prestasi belajar ( $Y$ ) sebesar 0,299.
- c) Koefisien regresi  $X_2 = 0,031$  menyatakan bahwa setiap penambahan satu unit pemanfaatan media belajar ( $X_2$ ) akan meningkatkan prestasi belajar ( $Y$ ) sebesar 0,031.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa rata-rata prestasi belajar ( $Y$ ) akan meningkat dan menurun sebesar 46,950. Dalam hal ini setiap peningkatan atau penurunan satu unit status sosial ekonomi orang tua ( $X_1$ ) akan meningkatkan atau menurunkan prestasi belajar siswa ( $Y$ ) sebesar 0,299. Demikian halnya dengan pemanfaatan media belajar ( $X_2$ ) akan meningkatkan atau menurunkan prestasi belajar siswa ( $Y$ ) sebesar 0,031.

### C. Pengujian Hipotesis

Setelah syarat-syarat tersebut terpenuhi, selanjutnya dapat dilakukan analisis data untuk mengetahui apakah hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya diterima atau ditolak. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi ganda menggunakan komputer seri SPS-2000 program analisis butir edisi Sutirno Hadi dan Yuni Pamardiningsih UGM Yogyakarta tahun 2004 versi IBM/IN. Berdasarkan perhitungan uji hipotesis diperoleh hasil sebagai berikut : ( data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 15 halaman 171)

Tabel 10. Matriks Interkorelasi

| R              | X <sub>1</sub> | X <sub>2</sub> | Y     |
|----------------|----------------|----------------|-------|
| X <sub>1</sub> | 1,000          | 0,430          | 0,555 |
|                | 0,000          | 0,001          | 0,000 |
| X <sub>2</sub> | 0,430          | 1,000          | 0,281 |
|                | 0,001          | 0,000          | 0,028 |
| Y              | 0,555          | 0,281          | 1,000 |
|                | 0,000          | 0,028          | 0,000 |

a. Hasil perhitungan koefisien korelasi sederhana antara X<sub>1</sub> dengan Y, dan X<sub>2</sub> dengan Y

1) Mencari Koefisien korelasi sederhana antara X<sub>1</sub> dengan Y

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil sebagai berikut :

$$r_{x_1y} = 0,555$$

$$= 0,000$$

Dari hasil di atas dapat diketahui bahwa  $< 0,01$  yaitu  $0,000 < 0,01$  maka berdasarkan pedoman kaidah uji hipotesis menurut Sutrisno Hadi (2004) menyimpulkan bahwa hasilnya dapat dikatakan sangat signifikan. Sehingga hipotesis yang berbunyi: “Ada hubungan yang sangat signifikan antara status sosial ekonomi orang tua (X<sub>1</sub>) dengan prestasi belajar (Y) pada siswa kelas XI SMA Batik 2 Surakarta tahun ajaran 20010/2011”.

2) Mencari Koefisien korelasi sederhana antara X<sub>2</sub> dengan Y

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh hasil sebagai berikut:

$$r_{x_2y} = 0,281$$

$$= 0,028$$

Dari hasil di atas dapat diketahui bahwa  $< 0,05$  yaitu  $0,028 < 0,05$  maka berdasarkan pedoman kaidah uji hipotesis menurut Sutrisno Hadi (2004) menyimpulkan bahwa hasilnya dapat dikatakan cukup signifikan. Sehingga hipotesis yang berbunyi: “Ada hubungan yang cukup signifikan

antara pemanfaatan media belajar ( $X_2$ ) dengan prestasi belajar (Y) pada siswa kelas XI SMA Batik 2 Surakarta tahun ajaran 2010/2011”.

b. Hasil perhitungan koefisien korelasi ganda antara  $X_1$ , dan  $X_2$  dengan Y

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 11. Koefisien Beta dan Korelasi Parsial

| X | Beta ( )  | SB (B)   | r-parsial | T     |       |
|---|-----------|----------|-----------|-------|-------|
| 0 | 46,950830 | -        | -         | -     | -     |
| 1 | 0,299490  | 0,061916 | 0,501     | 4,837 | 0,000 |
| 2 | 0,031405  | 0,066418 | 0,056     | 0,473 | 0,643 |

Galat Baku Est = 2,521

Korelasi R = 0,557

Korelasi R sesuaian = 0,557

Tabel 12. Tabel Rangkuman Analisis Regresi Model Penuh

| Sumber Variasi | JK      | Db | RK      | F      | $R^2$ |       |
|----------------|---------|----|---------|--------|-------|-------|
| Regresi penuh  | 162,665 | 2  | 81,332  | 12,795 | 0,310 | 0,000 |
| Variabel $X_1$ | 161,507 | 1  | 161,507 | 25,407 | 0,308 | 0,000 |
| Variabel $X_2$ | 1,158   | 1  | 1,158   | 0,182  | 0,002 | 0,675 |
| Residu Penuh   | 362,335 | 57 | 6,357   | --     | --    | --    |
| Total          | 525,000 | 59 | --      | --     | --    | --    |

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut: ( data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 15 halaman 172).

$$R_{X_1 X_2 Y} = 0,557$$

$$= 0,000$$

$$F = 12,795$$

Berdasarkan hasil = 0,000 maka berdasarkan kaidah uji hipotesis menurut Sutrisno Hadi (2004), menyimpulkan bahwa hasilnya sangat signifikan. Sehingga hipotesis ini berbunyi: “Ada hubungan yang sangat signifikan antara status sosial ekonomi orang tua ( $X_1$ ) dan pemanfaatan media

*commit to user*

belajar ( $X_2$ ) dengan prestasi belajar (Y) pada siswa kelas XI SMA Batik 2 Surakarta tahun ajaran 2010/2011”.

- c. Hasil Perhitungan Sumbangan Masing-masing Variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan Y Besarnya Sumbangan Efektif dan Sumbangan Relatif masing-masing variabel setelah melalui perhitungan sesuai dengan langkah dan rumusnya dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 13. Perbandingan Bobot Prediktor Model Penuh

| Variabel | Korelasi |       | Korelasi Parsial |       | Sumbangan    |              |
|----------|----------|-------|------------------|-------|--------------|--------------|
|          | r xy     | P     | Rpar-xy          | P     | S. Relatif % | S. Efektif % |
| 1        | 0,555    | 0,000 | 0,501            | 0,000 | 99,288       | 30,763       |
| 2        | 0,281    | 0,028 | 0,056            | 0,643 | 0,712        | 0,221        |
| Total    | --       | --    | --               | --    | 100,000      | 30,984       |

Berdasarkan tabel perbandingan bobot prediktor model penuh di atas, maka diperoleh Sumbangan yaitu Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif dari masing-masing prediktor yang dapat di jelaskan sebagai berikut: (Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 15 halama 172).

1) Sumbangan Efektif

- Sumbangan Efektif (SE) variabel status sosial ekonomi orang tua ( $X_1$ ) dengan prestasi belajar (Y) sebesar 30,763%.
- Sumbangan Efektif (SE) variabel pemanfaatan media belajar ( $X_2$ ) dengan prestasi belajar (Y) sebesar 0,221%.
- Sumbangan Efektif (SE) variabel status sosial ekonomi orang tua ( $X_1$ ) dan pemanfaatan media belajar ( $X_2$ ) dengan prestasi belajar (Y) sebesar 30,984%.

2) Sumbangan Relatif

- Sumbangan Relatif (SR) variabel status sosial ekonomi orang tua ( $X_1$ ) dengan prestasi belajar (Y) sebesar 99,288%.
- Sumbangan Relatif (SR) variabel pemanfaatan media belajar ( $X_2$ ) dengan prestasi belajar (Y) sebesar 0,712%.

- c) Sumbangan Relatif (SR) variabel status sosial ekonomi orang tua ( $X_1$ ) dan pemanfaatan media belajar ( $X_2$ ) dengan prestasi belajar (Y) sebesar 100,000%.

#### D. Kesimpulan Pengujian Hipotesis

Setelah pengujian hipotesis dilakukan dan diketahui hasil-hasilnya, kemudian dilakukan pembahasan hasil penelitian sebagai berikut:

##### a. Hipotesis Pertama

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh  $r_{x_1y} = 0,555$  kemudian  $r^2 = 0,308$  dengan SE sebesar 30,763% dan SR = 99,288%. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa  $r_{x_1y} > 0,01$  yaitu  $0,555 > 0,01$  maka berdasarkan pedoman kaidah uji hipotesis menurut Sutrisno Hadi (2004) menyimpulkan bahwa hasilnya dapat dikatakan sangat signifikan. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang sangat signifikan antara status sosial ekonomi orang tua ( $X_1$ ) dengan prestasi belajar (Y). Dengan demikian hipotesis peneliti yang berbunyi :” Ada hubungan yang sangat signifikan antara status sosial ekonomi orang tua dengan prestasi belajar pada siswa kelas XI SMA Batik 2 Surakarta tahun ajaran 2010/2011”, terbukti kebenarannya sehingga hipotesis tersebut dapat diterima.

##### b. Hipotesis Kedua

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh  $r_{x_2y} = 0,281$  kemudian  $r^2 = 0,079$  dengan SE sebesar 0,221% dan SR = 0,712%. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa  $r_{x_2y} > 0,05$  yaitu  $0,281 > 0,05$  maka berdasarkan pedoman kaidah uji hipotesis menurut Sutrisno Hadi (2004) menyimpulkan bahwa hasilnya cukup signifikan. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang cukup signifikan antara pemanfaatan media belajar ( $X_2$ ) dengan prestasi belajar (Y). Dengan demikian hipotesis peneliti yang berbunyi :” Ada hubungan yang cukup signifikan antara pemanfaatan media belajar dengan prestasi belajar

pada siswa kelas XI SMA Batik 2 Surakarta tahun ajaran 2010/2011”, terbukti kebenarannya sehingga hipotesis tersebut diterima.

### c. Hipotesis Ketiga

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh  $r_{x_1x_2y} = 0,557$  kemudian  $p = 0,000$  dan  $F = 12,795$ . Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa  $p < 0,01$  yaitu  $0,000 < 0,01$  maka berdasarkan pedoman pada kaidah uji hipotesis menggunakan komputer menurut Sutrisno Hadi menyimpulkan bahwa hasilnya dapat dikatakan sangat signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa status sosial ekonomi orang tua ( $X_1$ ) dan pemanfaatan media belajar ( $X_2$ ) ada hubungan yang positif dengan prestasi belajar ( $Y$ ). Dengan demikian hipotesis peneliti yang berbunyi :” Ada hubungan yang sangat signifikan antara status sosial ekonomi orang tua ( $X_1$ ) dan pemanfaatan media belajar ( $X_2$ ) dengan prestasi belajar ( $Y$ ) pada siswa kelas XI SMA Batik 2 Surakarta tahun ajaran 2010/2011”, terbukti kebenarannya sehingga hipotesis tersebut diterima.

## E. Pembahasan Hasil Analisis Data

Setelah dilakukan analisis data untuk menguji hipotesis kemudian dilakukan pembahasan hasil analisis data. Pembahasan hasil analisis data sebagai berikut:

### a. Hubungan antara Variabel $X_1$ dengan $Y$

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh  $r_{x_1y} = 0,555$  dan  $p = 0,000$ . Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang sangat signifikan antara status sosial ekonomi orang tua ( $X_1$ ) dengan prestasi belajar ( $Y$ ).

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat dilihat bahwa status sosial ekonomi orang tua sangat berpengaruh dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Di dalam kehidupan anak selama berada di rumah maupun di masyarakat yang paling bertanggung jawab akan perkembangan anak adalah orang tua. Orang tua yang memiliki status sosial ekonomi yang tinggi cenderung memiliki peluang atau kesempatan yang lebih luas dalam memperoleh fasilitas yang mungkin tidak didapat oleh anak dengan status

sosial ekonomi orang tua yang rendah. Sehingga menyebabkan prestasi belajar yang diperoleh anak berbeda-beda. Berbeda dengan anak dengan berstatus sosial ekonomi rendah cenderung untuk membantu orang tuanya dalam mencukupi kebutuhan keluarganya, kesempatan untuk belajar berkurang yang berakibat kepada prestasi belajar yang tidak diperoleh tidak optimal. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Gerungan (1996 : 72) “ Status sosial ekonomi orang tua adalah kedudukan orang tua dalam hubungannya dengan orang lain atau masyarakat mengenai kehidupan sehari-hari dan cara mendapatkannya serta kebutuhan hidup keluarga. Jadi hipotesis yang berbunyi “Ada hubungan yang sangat signifikan antara status sosial ekonomi orang tua ( $X_1$ ) dengan prestasi belajar (Y) pada siswa kelas XI SMA Batik 2 Surakarta tahun ajaran 20010/2011” diterima.

b. Hubungan antara Variabel  $X_2$  dengan Y

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh  $r_{x_2y} = 0,281$  dan  $r^2 = 0,028$ . Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang cukup signifikan antara pemanfaatan media belajar ( $X_2$ ) dengan prestasi belajar (Y).

Hal ini dapat diartikan bahwa pemanfaatan media belajar mempunyai kaitan dengan prestasi belajar. Majunya teknologi sekarang media belajar sangat penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Menurut pendapat John M. Lannon yang dikutip oleh Arif S. Sadiman, Rahardjo, Anung Haryono, dan Rahardjito (1996 : 18) mengatakan bahwa “ Media Belajar adalah semua alat bantu atau benda yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan maksud untuk menyampaikan pesan atau informasi pembelajaran dari guru atau sumber informasi kepada penerima pesan. Hal ini dapat dibuktikan adanya penyediaan media belajar di sekolah maupun di rumah, pemanfaatan media belajar yang sesuai dengan materi pelajaran dan kondisi siswa akan mendorong semangat siswa untuk mempelajari materi yang disampaikan. Media yang tepat akan sangat membantu siswa dalam belajar sedangkan pemilihan media yang tidak sesuai tentunya akan mengurangi respon siswa terhadap pelajaran yang disampaikan sehingga akan

mengendorkan semangat untuk mempelajari karena siswa akan mengalami kesulitan belajar. Sehingga menyebabkan prestasi belajar siswa menurun. Jadi hipotesis yang berbunyi “Ada hubungan yang cukup signifikan antara pemanfaatan media belajar ( $X_2$ ) dengan prestasi belajar ( $Y$ ) pada siswa kelas XI SMA Batik 2 Surakarta tahun ajaran 2010/2011” diterima,

c. Hubungan antara Variabel  $X_1$  dan  $X_2$  dengan  $Y$

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh  $r_{x_1x_2y} = 0,557$ ,  $\alpha = 0,000$  dan  $F = 12,795$ . Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang sangat signifikan antara status sosial ekonomi orang tua ( $X_1$ ) dan pemanfaatan media belajar ( $X_2$ ) dengan prestasi belajar ( $Y$ ). Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa status sosial ekonomi orang tua sangat berkaitan erat dengan pemanfaatan media belajar untuk melakukan proses kegiatan belajar mengajar sehingga prestasi belajar yang dicapai juga maksimal.

Apabila siswa dengan status sosial ekonomi orang tua yang cenderung tinggi dan dapat memanfaatkan media belajar dengan baik maka ia akan memiliki sebuah kecenderungan yakni prestasi belajar yang positif atau baik. Jadi hipotesis yang berbunyi : “Ada hubungan yang sangat signifikan antara pola asuh orang tua dan kedisiplinan belajar dengan prestasi belajar mata pelajaran sosiologi pada siswa kelas XI SMA Batik 2 Surakarta tahun ajaran 2010/2011”, diterima.

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan dari deskripsi data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dalam penelitian ini terdapat hubungan yang sangat signifikan antara status sosial ekonomi orang tua dengan prestasi belajar pada siswa kelas XI SMA Batik 2 Surakarta tahun ajaran 2010/2011. Dengan kata lain keberhasilan siswa tidak hanya berasal dari diri siswa sendiri, melainkan didukung adanya status sosial ekonomi dari orang tua. Hal menunjukkan bahwa “ada hubungan yang sangat signifikan” (sesuai dengan kaidah uji hipotesis, yaitu  $< 0,01$  ).
2. Hubungan yang cukup signifikan antara pemanfaatan media belajar dengan prestasi belajar pada siswa kelas XI SMA Batik 2 Surakarta tahun ajaran 2010/2011. Media belajar merupakan suatu alat penting dan ikut menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Dengan adanya media belajar dapat membantu merangsang pikiran, perasaan dan kemauan siswa dengan maksud agar informasi pembelajaran dapat sampai kepada siswa dan tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana siswa dapat melakukan proses belajar secara efisien, efektif sehingga siswa akan mencapai prestasi belajar yang optimal. Hal ini menunjukkan bahwa “Ada hubungan yang cukup signifikan” (sesuai dengan kaidah uji hipotesis, yaitu  $< 0,05$  ).
3. Hubungan yang sangat signifikan antara status sosial ekonomi orang tua dan pemanfaatan belajar dengan prestasi belajar pada siswa kelas XI SMA Batik 2 Surakarta tahun ajaran 2010/2011. Sebab siswa yang memiliki status sosial ekonomi orang tua yang berkecukupan dan dapat memanfaatkan media belajar dengan baik maka akan mendorong anak untuk berprestasi lebih baik dalam keluarganya. Hal ini menunjukkan bahwa “Ada hubungan yang sangat signifikan” (sesuai dengan kaidah uji hipotesis, yaitu  $< 0,01$  ).

## B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dapat dikemukakan beberapa implikasi, sebagai berikut :

1. Status sosial ekonomi orang tua secara empiris memiliki hubungan yang sangat signifikan dengan prestasi belajar yang dicapai seorang anak. Untuk meningkatkan prestasi belajar maka status sosial ekonomi orang tua harus dinaikan. Semakin tinggi pendidikan orang tua semakin tinggi pula kemampuan untuk membimbing dan mengarahkan anaknya untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu di dalam masyarakat maupun lingkungan sekolah selain itu Orang tua yang memiliki status sosial ekonominya berkecukupan akan cenderung menyekolahkan anak-anaknya sampai keperguruan tinggi. Disamping itu pemberian fasilitas belajar juga cukup. Sebaliknya keluarga yang mempunyai status sosial ekonomi rendah mereka mempunyai kecenderungan kurang memperhatikan anak-anaknya, apalagi memberikan fasilitas belajar yang memadai. Jadi dengan adanya fasilitas yang memadai ataupun sarana dan prasarana yang memadai dalam belajar, akan mendorong anak untuk lebih giat belajar sehingga akan mencapai prestasi belajar yang tinggi.
2. Media belajar secara empiris memiliki hubungan yang cukup signifikan dengan prestasi belajar. Untuk meningkatkan prestasi belajar maka siswa harus semaksimal mungkin dapat memanfaatkan media belajar. Dengan keberadaan media belajar menunjukkan bahwa adanya kemampuan untuk memanfaatkan media tersebut. Karena itu penguasaan dan penggunaan media belajar oleh siswa secara maksimal akan lebih memberikan peluang yang lebih besar untuk memperoleh prestasi belajar yang baik. Dengan media belajar yang lengkap akses komunikasi dan informasi akan lebih cepat dicapai atau ditanggap dan secara otomatis siswa akan memiliki lebih banyak pengetahuan dan dapat lebih mengasah kemampuan dalam menanggapi informasi yang telah diperolehnya.
3. Status sosial ekonomi orang tua dan pemanfaatan media belajar secara empiris memiliki hubungan yang sangat signifikan dengan prestasi belajar. Banyak

faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seseorang baik faktor eksternal maupun internal. Status sosial ekonomi orang tua dan pemanfaatan media belajar dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa karena orang tua yang status sosial ekonominya berkecukupan cenderung akan menyekolahkan anak-anaknya sampai keperguruan tinggi. Disamping itu pemberian media belajar juga cukup selain itu siswa juga mampu memanfaatkan media belajar yang tersedia sehingga akan mendorong anak lebih giat belajar sehingga akan tercapai prestasi belajar yang lebih tinggi.

### C. Saran

1. Bagi Sekolah  
Hendaknya sekolah menyediakan media belajar yang lengkap untuk membantu kelancaran pembelajaran dan melatih siswa untuk menggunakan media belajar dengan baik supaya media belajar dapat dimanfaatkan dengan maksimal.
2. Bagi Orang Tua Siswa  
Orang tua hendaknya berusaha meningkatkan status sosial ekonomi dengan peningkatan taraf hidup, mendidik, memberi pengetahuan, menambah penghasilan sehingga akan mampu meningkatkan dukungan belajar siswa sehingga prestasi belajar siswa akan lebih tinggi.
3. Bagi Siswa  
Hendaknya siswa dapat memanfaatkan media belajar sesuai dengan tingkat status sosial ekonomi orang tuanya, sehingga pada saat melakukan aktivitas belajar dapat memaksimalkan dengan memanfaatkan media belajar yang ada dengan baik.
4. Bagi Peneliti Lain  
Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian sejenis sehingga hasil penelitian dapat lebih memperkuat penelitian kami.